

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN
PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI
DENGAN SIKAP MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI
SISWA KELAS XII IPA DI SMA NEGERI 1 PASIRIAN
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Oleh :

Dewi Putri Herlina

214101080017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN
PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI
DENGAN SIKAP MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI
SISWA KELAS XII IPA DI SMA NEGERI 1 PASIRIAN
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
JEMBER

Dewi Putri Herlina
214101080017

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN
PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI
DENGAN SIKAP MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI
SISWA KELAS XII IPA DI SMA NEGERI 1 PASIRIAN
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi

Oleh :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Dewi Putri Herlina
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
214104080017
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :



RISMA NURLIM, S.Kep., Ns., M.Sc
NIP. 199002272020122007

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN
PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI
DENGAN SIKAP MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI
SISWA KELAS XII IPA DI SMA NEGERI 1 PASIRIAN
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Biologi

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Juni

Tim Penguji

Ketua


Heni Setyawati, S.Si., M.Pd.

NIP. 198707292019032006

Sekretaris


Imaniah Bazlina Wardani, M.Si

NIP. 199401212020122014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Anggota:

1. Dr. Wiwin Maisyaroh, M.Si.

2. Risma Nurlim, S.Kep., Ns., M.Sc

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.

NIP. 197304242000031005

MOTTO

حَبِيزُ اللَّهِ إِنَّ لَهُمْ أَزْكَىٰ ذٰلِكَ فُرُوْجَهُمْ وَيَحْفَظُوْا اَبْصَارِهِمْ مِنْ يَّعْضُوْا لِلْمُؤْمِنِيْنَ قُلْ
يَصْنَعُوْنَ بِمَا

Artinya:

Katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya. Demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang mereka perbuat. An-Nūr [24]:30*



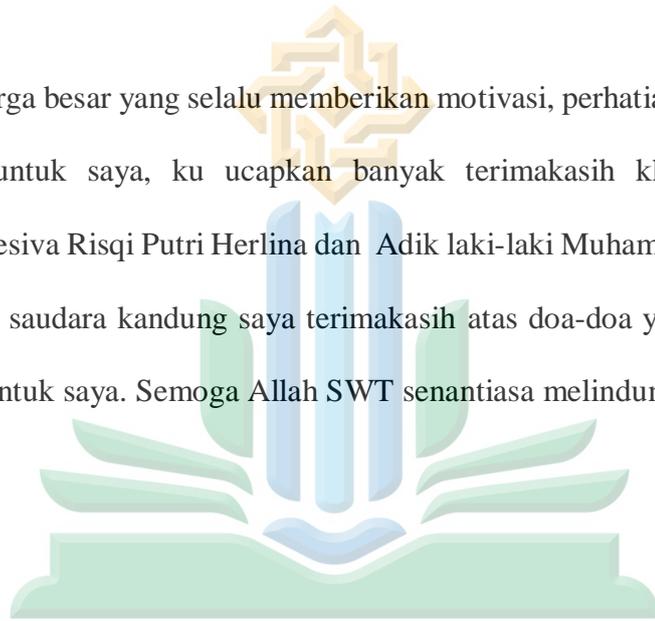
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Kementerian Agama RI. Alqur'an dan Terjemahannya.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/94?from=1&to=8>

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

1. Kepada kedua orang tua saya, Ayah Heri Purwanto Dan Mama Yulistiana yang sangat aku sayangi dan cintai terima kasih selalu ada memberikan dukungan juga semangat dalam pengerjaan skripsi. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi kalian.
2. Kepada keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, perhatian, dan doa yang dilantunkan untuk saya, ku ucapkan banyak terimakasih khususnya, Adik perempuan Desiva Risqi Putri Herlina dan Adik laki-laki Muhammad Raafi Anas Abror, selaku saudara kandung saya terimakasih atas doa-doa yang telah Ikhlas dilantunkan untuk saya. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi kalian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Puji syukur kepada-Nya. Terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini, yang berjudul *“Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XII IPA Di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Ajaran 2024/2025”* dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan baginda nabi besar, Nabi Muhammad SAW yang kelak dapat memperoleh syafaatnya di hari kiamat.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam meluangkan waktu, dukungan dan doa yang telah dipanjatkan. Semoga Allah SWT yang membalasnya, kepada:

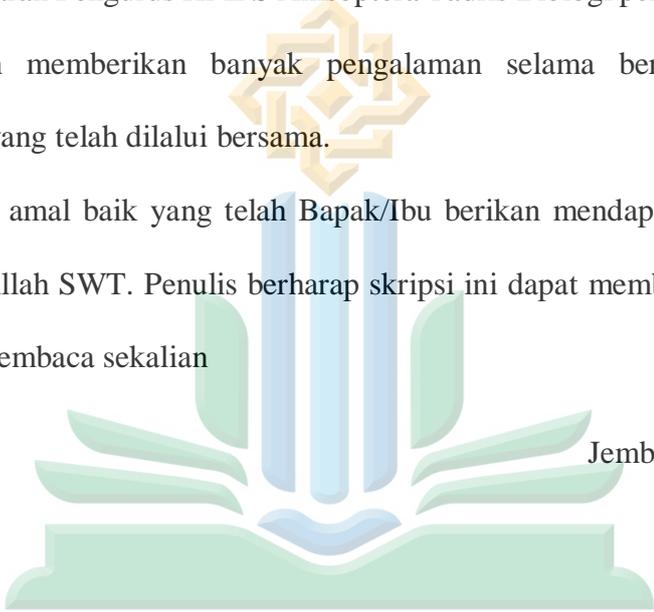
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan FTIK Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan fasilitas bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan fasilitas bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian.

4. Ibu Dr. Wiwin Maisyaroh, M. Si, selaku Koordinator Program Studi Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan dukungan serta arahan selama menempuh studi di program studi Tadris Biologi
5. Ibu Risma Nurlim, S.Kep. Ns., M.Sc., selaku dosen pembimbing, yang telah sabar membimbing dan mendidik penulis sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini. Semoga ilmu dan waktu yang diberikan barokah dan manfaat serta mendapat ridho-Nya.
6. Bapak Ahmad Dhiyaa' Ul Haqq, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar memberikan arahan dan nasihat.
7. Ibu Ira Nurmawanti, S.Pd., M.Pd., Bapak Dr. Abdillah Fiv. M.Kes., dan Ibu Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si selaku dosen validator yang telah membimbing dan memberi arahan terkait instrument penelitian yang saya gunakan.
8. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar dan telaten mendidik, membimbing dan menyalurkan pengalamannya kepada penulis.
9. Bapak Dr. Anang Dwi Ujjianto, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pasirian yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
10. Ibu Ariyanti, M.Pd. selaku Wakil Kepala Kurikulum SMA Negeri 1 Pasirian yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
11. Ibu Indria, S.Pd. selaku Guru Biologi SMA Negeri 1 Pasirian yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

12. Siswa-siswi kelas XII IPA 1, 2, 3, dan 4 yang senantiasa berpartisipasi pada penelitian ini
13. Seluruh teman-teman Biologi 3 (TABIGA) Angkatan 2021 yang telah menemani pada saat studi dari semester awal hingga akhir dan banyak canda, tawa, serta pelajaran hidup yang sangat terkenang semasa perkuliahan ini.
14. Seluruh jajaran Pengurus HMPS Anisoptera Tadris Biologi periode 2023/2024 yang telah memberikan banyak pengalaman selama berorganisasi dan kenangan yang telah dilalui bersama.

Semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca sekalian

Jember, 19 Mei 2025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penulis

ABSTRAK

Dewi Putri Herlina, 2025: *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XII IPA Di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Ajaran 2024/2025*

Kata kunci: Hubungan, tingkat pengetahuan, sikap menjaga Kesehatan reproduksi

Pengetahuan tentang sistem reproduksi sangat penting untuk membentuk sikap menjaga kesehatan reproduksi, khususnya pada remaja. Namun, masih banyak siswa yang memiliki pemahaman terbatas dan kurang peduli terhadap kebersihan organ reproduksi. Hal ini dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti keputihan dan infeksi. Pembelajaran sistem reproduksi dalam Biologi sering kali belum dikaitkan dengan penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu saya ingin mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi pada siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Ajaran 2024/2025.

Tujuan penelitian ini untuk: 1) mendeskripsikan tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi, 2) mendeskripsikan sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa, 3) mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa.

Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi terdiri dari siswa sebanyak 102 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan jenis *cluster random sampling* dengan XII IPA 3 sebagai kelas uji coba sedangkan kelas XII IPA 1, XII IPA 2, dan XII IPA 4 sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan tes tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dan angket sikap menjaga kesehatan reproduksi. Analisis uji hipotesis korelasi antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi menggunakan Korelasi Product Moment.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil tes tingkat pengetahuan materi sistem reproduksi menunjukkan dari 102 siswa sebagian besar memiliki pengetahuan yang sangat tinggi-tinggi, dengan persentase 82%, 2) Hasil menunjukkan sikap siswa menjaga kesehatan reproduksi sebagian besar presentase sikap dikategori 30% tinggi dan dikategori sedang 70%, 3) Hasil analisis korelasi antara tingkat pengetahuan tentang sistem reproduksi (x) dan sikap menjaga kesehatan reproduksi (y) pada siswa menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap menjaga kesehatan reproduksi memiliki Sig. 0,755 > 0,05. Perubahan sikap seseorang pada dasarnya membutuhkan waktu yang lama sekalipun memiliki pengetahuan yang tinggi. Hal ini karena tidak selamanya pengetahuan secara otomatis terwujud dalam sebuah sikap.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
F. Definisi Operasional.....	14
G. Asumsi Penelitian.....	16
H. Hipotesis.....	17
I. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB III KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu.....	19
B. Kajian Teori.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	55
B. Populasi dan Sampel.....	56
1. Populasi.....	56
2. Sampel.....	56
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	58

a). Teknik Pengumpulan Data.....	58
b). Instrumen Pengumpulan Data.....	60
c). Uji Instrumen.....	66
D. Analisis Data.....	78
1. Statistik Deskriptif.....	79
2. Statistik Inferesial.....	81
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	85
A. Gambar Objek Penelitian.....	85
B. Penyajian Data.....	87
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	91
D. Pembahasan.....	98
BAB V PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN.....	119



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Indikator Variabel.....	14
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	22
3.1	Jumlah Populasi.....	56
3.2	Jumlah Sampel.....	58
3.3	Kisi-Kisi Tes Tingkat Pengetahuan.....	61
3.4	Penilaian Angket Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi.....	65
3.5	Kisi-Kisi Angket Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi.....	65
3.6	Kriteria Penskoran Validitas.....	67
3.7	Hasil Validitas Isi Tes Oleh Para Ahli.....	68
3.8	Hasil Validitas Isi Angket Oleh Para Ahli.....	68
3.9	Hasil Uji Validitas Variabel (x) Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi.....	70
3.10	Hasil Uji Validitas Variabel (y) Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi.....	71
3.11	Tingkat Keandalan Alpa Cronbach.....	73
3.12	Hasil Uji Reabilitas Instrumen.....	74
3.13	Interpretasi Daya Pembeda.....	75
3.14	Hasil Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda.....	76
3.15	Interpretasi Tingkat Kesukaran.....	77
3.16	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda.....	77
3.17	Tingkat Pencapaian Skor Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi.....	80
3.18	Tingkat Pencapaian Skor Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi.....	80
3.19	Tingkat Korelasi dan Kekurangan Hubungan.....	84
4.1	Data Hasil Penelitian.....	88
4.2	Hasil Tes Tingkat Pengetahuan Siswa.....	91
4.3	Kategori Tes Tingkat Pengetahuan Siswa.....	92

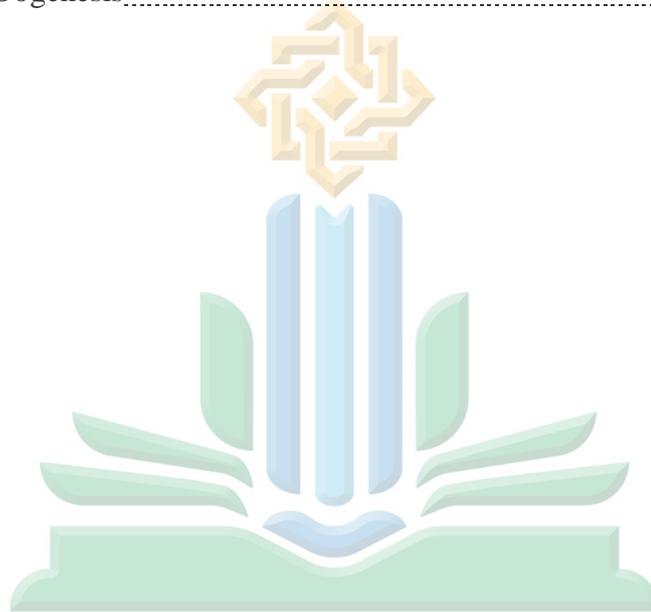
No	Uraian	Hal.
4.4	Hasil Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa.....	93
4.5	Kategori Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa.....	93
4.6	Hasil Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa....	94
4.7	Hasil Uji Linieritas Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa.....	95
4.8	Hasil Uji Korelasi Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa.....	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
2.1	Organ Reproduksi Laki-laki.....	30
2.2	Proses Spermatogenesis.....	36
2.3	Organ Reproduksi Perempuan Bagian Luar.....	38
2.4	Organ Reproduksi Perempuan Bagian Dalam.....	40
2.5	Proses Oogenesis.....	42



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal.
Lampiran 1:	Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	119
Lampiran 2:	Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin.....	120
Lampiran 3:	Matriks Penelitian.....	121
Lampiran 4:	Surat Permohonan Menjadi Pembimbing Skripsi.....	123
Lampiran 5:	SK Dosen Pembimbing.....	124
Lampiran 6:	Surat Permohonan Ujian Simanar Proposal Dosen Pembimbing.....	125
Lampiran 7:	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	126
Lampiran 8:	Jurnal Penelitian.....	127
Lampiran 9:	Surat Selesai Penelitian.....	128
Lampiran 10:	Jumlah dan Nama Siswa.....	129
Lampiran 11:	Lembar Validasi Ahli (Ibu Ira).....	133
Lampiran 12:	Lembar Validitas Ahli (Bapak Abdillah).....	148
Lampiran 13:	Lembar Validitas Ahli (Ibu Rosita).....	154
Lampiran 14:	Kisi-kisi Instrumen Soal Belum Valid.....	159
Lampiran 15:	Kisi-kisi Instrumen Soal Valid.....	162
Lampiran 16:	Soal Pilihan Ganda Yang Belum Valid.....	165
Lampiran 17:	Soal Pilihan Ganda Yang Valid.....	174
Lampiran 18:	Kisi-kisi Instrumen Angket Belum Valid.....	181
Lampiran 19:	Kisi-kisi Instrumen Angket Valid.....	181
Lampiran 20:	Instrumen Angket Yang Belum Valid.....	182
Lampiran 21:	Instrumen Angket Yang Sudah Valid.....	184
Lampiran 22:	Data Siswa Uji Coba.....	186
Lampiran 23:	Data Hasil Uji Coba Soal Pilihan Ganda.....	188
Lampiran 24:	Data Hasil Uji Coba Angket.....	189
Lampiran 25:	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Soal Pilihan Ganda.....	191
Lampiran 26:	Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Angket.....	192

No	Uraian	Hal.
Lampiran 27:	Hasil Uji Daya Beda Soal Pilihan Ganda.....	193
Lampiran 28:	Hasil Uji Kesukaran Soal Pilihan Ganda.....	196
Lampiran 29:	Data Siswa Sampel Penelitian.....	202
Lampiran 30:	Data Hasil Responden Soal Pilihan Ganda.....	205
Lampiran 31:	Data Hasil Responden Angket.....	212
Lampiran 32:	Hasil Uji Normalitas dan Linieritas Siswa.....	219
Lampiran 33:	Hasil Uji Korelasi Product Moment Siswa.....	220
Lampiran 34:	Dokumentasi Penelitian.....	221
Lampiran 35:	Blangko Bimbingan Skripsi.....	222
Lampiran 36:	Biodata.....	223



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar serta kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang matang, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Sementara itu, menurut pandangan Heidjrachman dan Husnah, pendidikan merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk penguasaan teori, keterampilan, kemampuan memecahkan masalah, dan membuat keputusan, baik yang berkaitan dengan dunia pendidikan maupun kehidupan sehari-hari.² Pendidikan yang bermutu akan meningkatkan pemahaman peserta didik dan mendukung terciptanya individu yang cerdas secara intelektual, emosional, dan moral. Dengan bekal ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama proses pendidikan, individu tersebut akan lebih siap dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan hidup.

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam mendukung proses pembangunan nasional. Dalam pelaksanaannya, pembangunan nasional berkaitan erat

¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1." n.d.

² Heidjrachman., Husnan, Suad, Manajemen Personalia, (Yogyakarta: BPFE, 1997), 77. Sagala, Syaiful, Konsep dan Makna Pembelajaran (Ed. 4), (Bandung: Alfabeta, 2003), 61.

dengan Standar Nasional Pendidikan yang memuat berbagai ketentuan mengenai proses pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang Standar Nasional Pendidikan Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 Ayat (1), pendidikan diartikan sebagai suatu usaha yang disadari dan dirancang secara sistematis untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya.³

Pelajaran Biologi memiliki peranan penting dalam membentuk pengetahuan siswa mengenai makhluk hidup, termasuk struktur dan fungsi tubuh manusia. Salah satu topik penting dalam pelajaran Biologi SMA adalah sistem reproduksi. Materi sistem reproduksi manusia yang diajarkan dalam kurikulum Biologi SMA, baik pada Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka dalam kurikulum SMA, khususnya pada mata pelajaran Biologi, materi sistem reproduksi manusia telah diintegrasikan dalam Kompetensi Dasar (KD) pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum 2013 (Revisi 2018), materi ini tercakup dalam KD 3.11 yang mengharuskan siswa untuk menganalisis hubungan antara struktur, fungsi, proses reproduksi, dan gangguan atau penyakit pada sistem reproduksi manusia, serta KD 4.11 yang menuntut siswa untuk menyajikan hasil analisis tentang topik tersebut. Gangguan pada sistem reproduksi, seperti infertilitas, kanker serviks, dan infeksi menular seksual (IMS), termasuk dalam bahasan penting untuk dibahas di dalam kelas.⁴ Pada Kurikulum Merdeka, materi ini dimasukkan dalam capaian pembelajaran yang lebih berbasis pengetahuan dan aplikatif, di mana siswa diharapkan memahami

³ Peraturan pemerintah RI nomor 57 tahun 2021 pasal 1 ayat (1)

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 SMA/MA. Jakarta: Kemendikbud. (2018).

dan menjaga kesehatan reproduksi, serta mengetahui gangguan yang mungkin terjadi. Meski tidak secara langsung menyebutkan kesehatan reproduksi, kurikulum ini tetap memberikan pengetahuan dasar mengenai gangguan dan cara menjaga sistem reproduksi dengan pendekatan yang lebih menyeluruh.⁵ Hal ini menjadi dasar dari pentingnya integrasi pendidikan kesehatan reproduksi dalam kurikulum, sebagai bentuk mencegah terhadap berbagai permasalahan remaja seperti infeksi menular seksual, keputihan, dan gangguan organ reproduksi lainnya.⁶

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam fase perkembangan remaja, terutama di kalangan pelajar SMA yang sedang mengalami perubahan fisik, psikis, dan sosial akibat pubertas. Pengetahuan yang baik mengenai sistem reproduksi menjadi pondasi utama bagi remaja untuk memiliki sikap positif dalam menjaga kesehatan reproduksinya.⁷ Menjaga kesehatan reproduksi sangat penting, terutama bagi remaja yang sedang berada dalam masa pubertas. Kurangnya pengetahuan mengenai sistem reproduksi dapat berisiko pada kehamilan usia dini, infeksi menular seksual, dan komplikasi pada kehamilan yang sering dialami oleh remaja yang menikah muda. Di Kabupaten Lumajang, kasus pernikahan dini masih menjadi masalah serius, dengan data dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) yang mencatat 1.046 dispensasi nikah pada tahun 2020, mayoritas dari remaja berusia 16–17 tahun. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Capaian Pembelajaran Biologi SMA Fase F (Kurikulum Merdeka). Jakarta: Kemendikbudristek. (2022).

[Dapat diakses di laman resmi: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>]

⁶ World Health Organization (WHO). (2010). *Developing Sexual Health Programs: A Framework for Action*. Geneva: WHO Press.

⁷ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). *Modul Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja BKKBN. (2020).

[ISBN: 978-602-432-917-2]

dan risiko pernikahan dini menjadi salah satu faktor pendorongnya. Remaja yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi sering kali terjebak dalam hubungan yang tidak sehat atau terburu-buru untuk menikah tanpa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang, baik dari sisi fisik, psikologis, maupun sosial.⁸ Oleh karena itu, pendidikan tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi menjadi kunci untuk menunda pernikahan dini dan memberikan kesempatan bagi remaja untuk mempersiapkan masa depan yang lebih sehat.

Keadaan yang salah dalam mengartikan reproduksi membuat banyak orang merasa tidak nyaman untuk membicarakan masalah tersebut pada remaja. Masalah kesehatan reproduksi yang umum terjadi pada remaja wanita adalah keputihan. Menurut World Health Organization sekitar 75% remaja wanita di seluruh dunia mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya dan 45% mengalaminya dua kali atau ZUK bahkan lebih.⁹ Di Indonesia, kejadian keputihan terus meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 70%, sedangkan wanita remaja di Indonesia mengalami keputihan 50%,¹⁰ karena Indonesia merupakan daerah yang memiliki iklim tropis. Jamur, virus, dan bakteri mudah tumbuh dan berkembang sehingga menyebabkan banyak kasus keputihan pada remaja di Indonesia.¹¹ Keputihan dalam bahasa medis disebut fluor albus atau leucorrhoea, yaitu keluarnya cairan yang bukan darah dari

⁸ DP3A Lumajang. Laporan Tahunan Permohonan Dispensasi Pernikahan Anak di Kabupaten Lumajang Tahun 2022. Lumajang: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Lumajang. (2022).

⁹ Depkes RI. Profil kesehatan Indonesia tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019).

¹⁰ Pradnyandari, N. M. A., Artayasa, I. P., & Swandewi, A. A. A. Kejadian keputihan pada remaja perempuan di lingkungan tropis. *Jurnal Biomedik (JBM)*, 7(2), 75–83. (2019).

¹¹ Melina, R. S., & Ringringringulu, N. Hubungan faktor lingkungan dengan kejadian keputihan pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 9(1), 45–52. (2021).

vagina. Fluor albus dapat terjadi secara fisiologis (normal) dan patologis (abnormal).¹² Keputihan bersifat fisiologis, keluaranya cairan berwarna bening, tidak berbau, dan tidak ada menimbulkan rasa gatal. Penyebab keputihan fisiologis karena adanya hormonal seperti menjelang menstruasi, saat adanya keinginan seksual meningkat, dan pada saat kehamilan, sedangkan keputihan yang patologis yaitu keluaranya cairan berwarna putih seperti susu basi atau kekuningan, berbau, dan menyebabkan rasa gatal.¹³ Keputihan patologis disebabkan oleh infeksi mikroorganisme, benda asing ataupun penyakit lain pada organ reproduksi.¹⁴

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur deteksi dini kanker serviks di Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2023 sebesar 4,71% dari target nasional 70%.¹⁵ Hal ini disebabkan beberapa factor salah satunya yaitu rendahnya tingkat kebersihan organ reproduksi. Penelitian di RSUP Dr. Kariadi menunjukkan bahwa 87,10% pasien kanker serviks stadium III memiliki personal hygiene yang kurang baik. Infeksi ini juga dapat dipicu oleh Human Papilloma Virus (HPV), yang berkembang dalam cairan vagina pada penderita keputihan. HPV dapat ditularkan melalui hubungan seksual dengan pasangan yang tidak menjaga kebersihan organ reproduksinya.¹⁶ Penelitian menunjukkan bahwa HPV lebih banyak ditemukan pada laki-laki yang tidak disunat (19,6%) dibandingkan dengan yang telah disunat (5,5%). Kurangnya kebersihan pada

¹² Kusmiran, E. Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Jakarta: Salemba Medika. (2012).

¹³ Darma, Y., Kurniawan, T., & Rahayu, D. Kesehatan reproduksi wanita remaja: Teori dan praktik. Jakarta: Bumi Medika. (2017).

¹⁴ Ayu, N. P. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian keputihan pada remaja putri. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. (2019).

¹⁵ Andriani, A., Azza, A., & Kholifah, S. Hubungan persepsi dengan motivasi melakukan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Patrang. *MEDIC NUTRICIA*, 3(5), 25-31. (2024). <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>

¹⁶ Agency for Research on Cancer Multicenter Cervical Cancer Study Group. HPV and Cervical Cancer: Multicenter Cervical Cancer Study. *International Journal of Cancer*, 130(3), 621-629. (2012).

laki-laki juga dapat menyebabkan infeksi pada organ reproduksi mereka sendiri, terutama jika sering memakai celana ketat yang meningkatkan suhu di sekitar testis.¹⁷

Pengetahuan yang tepat dan akurat mengenai sistem reproduksi merupakan salah satu hak dasar bagi remaja dalam kerangka hak-hak reproduksi. Pengetahuan ini penting agar remaja dapat membentuk sikap yang sehat dan menjalani kehidupan seksual secara bertanggung jawab. Dalam konteks nasional, pemerintah Indonesia telah menetapkan Program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) sebagai bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) melalui Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2005. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja dalam memahami hak serta menjaga kesehatan reproduksi.¹⁸ Namun, implementasi program ini belum merata, terbukti dari sejumlah sekolah yang belum optimal dalam pelaksanaannya, salah satunya SMA Negeri 1 Pairian dimana sebagai lembaga pendidikan menengah juga memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap kesehatan reproduksi.

Berdasarkan wawancara, siswa kelas XII IPA yang dilakukan pada 3 wanita menunjukkan bahwa ketiga wanita tersebut juga mengakui pernah mengalami keputihan, dengan 1 di antaranya melaporkan bahwa keputihannya berbau tidak sedap, terkadang berwarna hijau kekuningan, dan terasa gatal. Sementara itu, hasil wawancara terhadap 1 laki-laki menunjukkan bahwa dia masih kurang memahami

¹⁷ Coyle, T., & Prince, M. The Role of Hygiene in Male Reproductive Health: Implications for HPV Transmission. *Journal of Urology*, 174(5), 1821-1827. (2005).

¹⁸ Yeni Lestari, "Hubungan Persepsi tentang Hak-Hak Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pranikah di SMK 1 Pancasila Ambulu Jember," *Artikel Jurnal* (2016): 1

pentingnya menjaga kebersihan reproduksi dan dia mengaku sering menggunakan celana ketat dan pernah mengalami rasa gatal serta perih di daerah lipatan paha.¹⁹

Berdasarkan survei BKKBN, tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih relatif rendah. Sekitar 47,9% remaja putri tidak memahami masalah kesehatan reproduksinya, dan 13,3% tidak menyadari perubahan fisiknya. Sementara itu, remaja laki-laki lebih banyak memahami perubahan fisik mereka (32,3%). Namun, tingkat pengetahuan remaja laki-laki tentang menstruasi (33,7%) lebih rendah dibandingkan remaja perempuan (76,2%).²⁰ Tingkat pengetahuan yang tinggi pada perempuan kemungkinan disebabkan karena tingkat ketertarikan perempuan yang lebih tinggi terhadap kesehatan seksual dan perbedaan paparan pendidikan seksualitas.²¹

Menurut penelitian Salza menunjukkan pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Sukoharjo bahwa sebanyak 71,1% siswa memiliki tingkat pengetahuan tinggi mengenai kesehatan reproduksi, dan mayoritas dari mereka, yaitu 69,7%, menunjukkan sikap yang baik dalam menjaga kesehatan reproduksi. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara tingkat pengetahuan dan sikap, di mana pengetahuan yang baik cenderung diikuti oleh sikap yang positif dan bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan reproduksi.²²

¹⁹ Wawancara dengan 4 siswa SMA Negeri 1 Pasirian 3 Januari 2025

²⁰ BKKBN. Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga. Jakarta: BKKBN. 2016.

²¹ Nsuami, J., L. Sanders, and S. Taylor. Knowledge of Sexually Transmitted Infections among High School Students. *American Journal of Health Education*, 41 (4): 206–217. (2010).

²² Widyaningrum S T & Muhlisin A, "Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja terhadap seks bebas di SMA Sukoharjo". *Holistik Jurnal Kesehatan* 18, no 2 (2023): 186-193, <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i2.270>.

Tingkat pengetahuan merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi pembentukan sikap dan tindakan seseorang.²³ Dalam konteks pendidikan, seorang siswa mendapatkan stimulus berupa materi pelajaran yang kemudian membentuk pengetahuan dan sikap tertentu terhadap materi tersebut. Sikap yang didasarkan pada pengetahuan akan lebih kuat dibandingkan sikap yang tidak memiliki dasar pengetahuan.²⁴ Pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi memungkinkan individu menjaga kebersihan dan kesehatannya dengan optimal. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan pengabaian dalam menjaga kebersihan organ reproduksi, sehingga meningkatkan risiko infeksi atau gangguan kesehatan lainnya.²⁵ Pengetahuan akan menjadikan seseorang untuk timbul kesadaran terhadap rangsangan untuk bersikap positif atau negative terhadap kepedulian di menjaga kesehatan reproduksi.

Berdasarkan penelitian Shopiatun di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu menunjukkan gambaran yang berbeda. Meskipun sebagian besar siswa (87,5%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, sebagian besar responden justru menunjukkan sikap negatif (63,8%) dan sikap yang tidak baik (52,5%). Temuan ini mengungkapkan bahwa pengetahuan yang cukup tidak selalu berbanding lurus dengan

²³ Puji Setya Rini dan Maya Fadlilah. Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Penerapan Prinsip Enam Tepat dalam Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2021), 8.

²⁴ Setyorini, C. & Lieskusumastuti A.D. Pengetahuan Siswi Tentang Kebersihan Organ Genetalia Eksterna Di SMKN 1 Banyudono Boyolali. *Journal of Health Research*, 3(2), 114-122. 2020. Doi 10.36419/ovicenna.v3i2.423

²⁵ BKKBN. Proses belajar aktif kesehatan reproduksi remaja. Surakarta. 2009

sikap yang positif, sehingga faktor lain seperti lingkungan sosial, budaya, dan rasa malu mungkin memengaruhi sikap siswa dalam menjaga kesehatan reproduksi.²⁶

Sikap dalam menjaga kesehatan reproduksi sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan remaja. Menurut Notoadmojo, sikap adalah respons individu terhadap suatu stimulus, yang mencerminkan tingkat pengetahuan dan emosinya. Saat seseorang mencapai tingkat pengetahuan tertentu, ia akan mampu mengontrol perilakunya sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.²⁷ Hasanah menjelaskan bahwa pengetahuan berarti seseorang dapat menjelaskan suatu konsep dengan bahasanya sendiri.²⁸ Purwanto menambahkan bahwa pengetahuan melibatkan penguasaan suatu konsep secara mendalam, bukan sekadar hafalan.²⁹

Penelitian Wunga di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung menemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan baik (66,7%) dan sikap positif terhadap perilaku seksual pranikah (60,9%). Namun, masih terdapat persentase siswa dengan pengetahuan cukup dan kurang serta sikap negatif yang cukup signifikan (39,1%). Ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan yang baik dapat mendorong sikap positif, tidak semua siswa langsung menerapkan sikap tersebut, dan ada kebutuhan untuk pendekatan edukasi yang lebih efektif.³⁰

²⁶ Fathona Shopiatun. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad Krr) Pada Siswa Di Sma Negeri 10 Kota Bengkulu Tahun 2021". (Skripsi: Poltekkes Kemenkes Bengkulu, 2021)

²⁷ Bawental, N.R., Korompis, G.E.C., & Maramis, F.R.R. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Manado. *Jurnal KESMAS*, 8(7), (2019).

²⁸ Hasanah, Hasyim. *Teknik-teknik Observasi*. (2016).

²⁹ Purwanto, Ngalm. *Prinsip-Prinsip Dan Tehnik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2012

³⁰ Adnin Wunga, dkk. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah Di Sma Kp 3 Paseh Bandung". *Jurnal Kesehatan*, Vol. 13 No. 1 (2024). DOI 10.37048/kesehatan.v13i1.395

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Ajaran 2024/2025".

B. Rumusan Masalah

Adapun fokus penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Ajaran 2024/2025
2. Mendeskripsikan sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Ajaran 2024/2025
3. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan zaman, khususnya dalam bidang pendidikan biologi yang berfokus pada pemahaman konsep materi sistem reproduksi serta kaitannya dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bermanfaat bagi seluruh warga sekolah terkait hubungan antara pengetahuan materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi. Dengan informasi ini, sekolah dapat pengembangan program kesehatan reproduksi, peningkatan kesadaran siswa, dan mendukung pembentukan karakter yang bertanggung jawab.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi guru untuk memotivasi siswa dalam menerapkan gaya hidup sehat, khususnya dalam menjaga kesehatan reproduksi. Selain itu, memberikan panduan untuk melakukan evaluasi terhadap pentingnya sikap reproduksi yang sehat, guna mencegah risiko gangguan atau kerusakan pada organ reproduksi siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan sikap yang lebih positif dan tanggungjawab terhadap kesehatan reproduksi. Penelitian ini juga dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan yang lebih bijak untuk mengaplikasikannya dalam pembelajaran sehari-hari sehingga mampu menghasilkan kehidupan yang lebih sehat kedepannya.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sarana untuk mempraktikkan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan serta menambah pengetahuan dan pengalaman. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan peneliti dalam penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk penelitian-penelitian berikutnya. Penelitian ini juga berperan dalam meningkatkan pemahaman peneliti mengenai hubungan antara pemahaman siswa pada materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi.

E. Ruang Lingkup Penelitian**a) Variabel Penelitian**

Menurut Purwanto, istilah "variabel" berasal dari bahasa Inggris yang berarti perubahan atau gejala yang dapat berubah. Variabel pada dasarnya yaitu variabel yang merujuk pada segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dengan tujuan memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk

menarik kesimpulan.³¹ Berdasarkan judul penelitian yang berfokus pada tingkat pengetahuan siswa tentang materi sistem reproduksi di kelas XII IPA SMA Negeri 1 Pasirian pada tahun ajaran 2024/2025, variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Penjelasan lebih lanjut mengenai kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a) *Variabel Independen (Independent Variable)*

Variabel *independen*, atau variabel bebas, adalah variabel yang berperan memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel *dependen*(terikat). Variabel *independen* (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi. Tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi ini digunakan untuk melihat sejauh mana siswa mengetahui materi sistem reproduksi yang telah diajarkan pada semester genap kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian.

b) *Variabel Dependen (Dependent Variable)*

Variabel *dependen*, atau variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen atau variabel bebas.³² Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah sikap menjaga kesehatan reproduksi. Sikap menjaga kesehatan reproduksi

³¹ Purwanto, Nfn. "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan" Jurnal Teknodik 6115: 2019, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>.

³² Purwanto, Nfn. "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan"

diperoleh berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh siswa dalam menjaga kesehatan reproduksi.

b) Indikator Variabel

Setelah variabel penelitian terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator variabel yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang diteliti. Indikator empiris ini nantinya akan dijadikan sebagai dasar dalam membuat butir-butir pertanyaan dalam soal dan pernyataan dalam angket.³³ Adapun indikator-indikator dari variabel penelitian ini adalah:

Tabel 1.1
Indikator variabel³⁴

No.	Variabel	Indikator Variabel
1.	Tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Struktur dan fungsi organ reproduksi b. Fungsi organ reproduksi pria/fungsi organ reproduksi wanita c. Siklus reproduksi dan proses pembentukan sel kelamin d. Fertilisasi dan perkembangan janin e. Kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual f. Kontrasepsi dan kesehatan ibu dan bayi
2.	Sikap menjaga kesehatan reproduksi	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap pemeliharaan kesehatan sistem reproduksi b. Sikap pencegahan penyakit seksual menular c. Sikap menghindari perilaku yang menyebabkan kehamilan di luar nikah d. Sikap dalam pencarian pengobatan

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu aspek di dalam penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel penelitian.

³³ Tim Penyusun. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Jember : IAIN Jember Press. 2020.

³⁴ Hosniyah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sistem Reproduksi untuk Kelas XI SMA. (2018, April 26). Scribd. <https://id.scribd.com>

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedann penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Ajaran 2024/2025" maka disajikan definisi operasional sebagai berikut:

a. Hubungan

Hubungan merujuk pada keterkaitan antara dua hal atau lebih yang dapat memengaruhi satu sama lain, menghasilkan dampak atau gejala yang berpotensi mengubah keadaan di lingkungan sekitar. Hubungan yang dimaksud di sini adalah keterkaitan Antara Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Ajaran 2024/2025

b. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan adalah kemampuan kognitif yang dimiliki siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian dalam mengetahui materi sistem reproduksi yang diajarkan pada mata pelajaran biologi di semester genap. Tingkat pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Mengaplikasikan), dan C4 (Menganalisis) yang akan diukur menggunakan tes pilihan ganda.

c. Materi Sistem Reproduksi

Sistem reproduksi terbagi menjadi dua bagian, yaitu sistem reproduksi jantan dan sistem reproduksi betina, yang masing-masing terdiri dari organ dan

kelenjar yang berperan dalam produksi hormon serta pengaturan fungsi reproduksi. Sistem reproduksi jantan bertugas menghasilkan spermatozoa, sementara sistem reproduksi betina menghasilkan ovum. Sistem reproduksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu materi yang akan dipelajari di kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian yang mencerminkan sikap menjaga kesehatan reproduksi yang dilihat dari suatu materi pelajaran biologi.

d. Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi

Sikap menjaga kesehatan reproduksi adalah kecenderungan atau kesiapan individu untuk bertindak secara positif dalam merawat, melindungi, dan menjaga kesehatan sistem reproduksi agar berfungsi optimal. Sikap ini muncul dari kesadaran, pengetahuan, serta keyakinan individu tentang pentingnya menjaga organ reproduksi sebagai bagian dari kesehatan tubuh secara menyeluruh. Sikap tersebut diwujudkan melalui berbagai perilaku, seperti menjaga kebersihan organ reproduksi, menerapkan pola hidup sehat, serta menghindari perilaku berisiko seperti seks bebas atau kebiasaan buruk yang dapat memengaruhi kesehatan reproduksi.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti³⁵. Asumsi harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Selain sebagai pijakan suatu masalah yang diteliti, asumsi berfungsi untuk

³⁵ Tim Penyusun IAIN Jember, 2020:41

mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dalam merumuskan hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Ajaran 2024/2025.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atau dugaan yang mungkin benar atau salah.³⁶ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_a: Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi pada siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Ajaran 2024/2025.

H₀: Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi pada siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Ajaran 2024/2025.

³⁶ Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah* (Cirebon: Insania, 2021), 72.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 63.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran umum yang memudahkan peneliti dalam mengkaji suatu persoalan dari bab ke bab. Bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan garis besar dalam penelitian sehingga akan lebih memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Masing-masing bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, bagian pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel penelitian dan indikator variabel), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, bagian kajian pustaka yang berisikan penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, bagian metode penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab empat, bagian penyajian data dan analisis yang berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

Bab lima, bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Kemudian setelah bab lima terdapat daftar pustaka serta lampiran-lampiran penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian sebelumnya yang memiliki ketertarikan dengan penelitian yang akan dilakukan, bertujuan untuk melakukan perbandingan dan menemukan ide-ide baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terkait, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum, seperti skripsi, tesis, disertasi, dan artikel jurnal ilmiah. Dengan menyusun ringkasan dari penelitian-penelitian tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi tingkat orisinalitas serta perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Skripsi karya Tasya Alifta Cahyaning Utami, dengan judul “Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan Berdasarkan Gender Pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Kencong Tahun Pelajaran 2024/2025”. Hasil dari penelitiannya adalah rata-rata tes pengetahuan lingkungan siswa laki-laki adalah 70 dan siswa perempuan 78, keduanya dalam kategori tinggi. Rata-rata skor angket sikap peduli lingkungan siswa laki-laki adalah 97 dan siswa perempuan 99, keduanya juga dalam kategori tinggi. Pada siswa laki-laki, nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,014 ($< 0,05$) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan dengan keeratan hubungan sebesar 0,338, yang tergolong lemah namun positif. Pada siswa perempuan, nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,127 ($> 0,05$) menunjukkan

tidak adanya hubungan antara kedua variabel, dengan koefisien korelasi 0,161 yang menandakan hubungan sangat lemah.³⁸

- b. Skripsi karya Wanda Sakinah Dwi Lestari, dengan judul "Hubungan antara Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Seksual Pra Nikah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember". Hasil dari penelitian adalah adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap seksual pra nikah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan perolehan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun perolehan nilai koefisien korelasi yaitu 0,677 jika tingkat keeratan hubungannya, maka tergolong dalam keeratan hubungan yang kuat.³⁹
- c. Skripsi karya Shopiatun Fathona, dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad Krr) Pada Siswa Di Sma Negeri 10 Kota Bengkulu Tahun 2021". Hasil penelitian terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja dengan p-value 0,000 serta terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja dengan p-value =0,001. menunjukkan bahwa karakteristik remaja di lihat dari (umur dan jenis kelamin) berjumlah sama

³⁸ Utami Tasya Aliftha Cahyaning, Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan Berdasarkan Gender Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Kencong Tahun Pelajaran 2024/2025" (Skripsi UIN Khas Jember, 2024).

³⁹ Lestari Wanda Sakinah Dwi. "Hubungan antara Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Seksual Pra Nikah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023".

yaitu 50% laki-laki dan 50% perempuan, tingkat pengetahuan sebagian besar termasuk kategori cukup (87,5%), sebagian besar sikap responden termasuk kategori negatif (63,8%), sebagian besar termasuk kategori tidak baik (52,5%).⁴⁰

- d. Jurnal karya Wunga Adnin, dkk. dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah di SMA KP 3 PASEH Bandung". Hasil penelitian ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan sikap seksual pranikah, p-value 0,000 (-0,05). Penelitian ini mayoritas responden berusia 17 tahun berjenis kelamin perempuan (43,7%) dan berjenis kelamin laki-laki (50,6%). Sekitar 66,7% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan sebanyak 60,9% memiliki sikap positif terhadap pranikah.⁴¹
- e. Jurnal karya Salza Tri Widyaningrum, Abi Muhlisin, dengan judul "Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja terhadap seks bebas di SMA Sukoharjo". Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan sebanyak 71.1% memiliki tingkat pengetahuan tinggi, sedangkan siswa dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 28.9%, sikap menunjukkan sebagian besar memiliki sikap baik sebanyak 69.7%. Adanya hubungan yang signifikan ($p = 0$; $r = 16.34$) antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap

⁴⁰ Fathona Shopiatun. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad Krr) Pada Siswa Di Sma Negeri 10 Kota Bengkulu Tahun 2021".

⁴¹ Adnin Wunga, dkk. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah Di Sma Kp 3 Paseh Bandung".

sikap remaja terhadap seks bebas, maka semakin tinggi pengetahuan, akan semakin baik sikap remaja terhadap seks bebas.⁴²

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi karya Tasya Aliftha Cahyaning Utami, dengan judul “Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan Berdasarkan Gender Pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Kencong Tahun Pelajaran 2024/2025”.	a) Pendekatan kuantitatif b) Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket c) Teknik analisis data uji korelasi <i>pearson product moment</i>	a) Variabel x pengetahuan lingkungan sedangkan pada penelitian ini tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi b) Variabel y sikap peduli lingkungan sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah sikap menjaga kesehatan reproduksi c) Teknik sampling yang digunakan teknik sampel jenuh sedangkan pada penelitian ini <i>Cluster random sampling</i> d) Lokasi penelitian terdahulu di SMA Negeri 1 Kencong Jember, sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 1 Pasirian e) Materi yang dikaji yaitu peduli lingkungan sedangkan penelitian ini sistem reproduksi.
2.	Skripsi karya Wanda Sakinah Dwi Lestari, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq	a) Pendekatan kuantitatif b) Variabel x Tingkat Pengetahuan pada	a) Variabel y sikap seksual pra nikah sedangkan variabel terikat pada penelitian

⁴² Widyaningrum S T & Muhlisin A, "Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja terhadap seks bebas di SMA Sukoharjo".

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	dengan judul "Hubungan antara Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Seksual Pra Nikah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember".	Materi Sistem Reproduksi c) Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket d) Teknik analisis data uji korelasi <i>pearson product moment</i>	ini adalah sikap menjaga kesehatan reproduksi b) Teknik sampling yang digunakan teknik <i>proportional random sampling</i> sedangkan pada penelitian ini <i>Cluster random sampling</i> c) Lokasi penelitian terdahulu di SMA Negeri 1 Kencong Jember, sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 1 Pasirian
3.	Skripsi karya Shopiatun Fathona, dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad Krr) Pada Siswa Di Sma Negeri 10 Kota Bengkulu Tahun 2021".	a) Pendekatan kuantitatif b) Teknik pengumpulan data menggunakan angket	a) Teknik sampling yang digunakan teknik <i>Proportionete Stratified Random Sampling</i> sedangkan pada penelitian ini <i>Cluster random sampling</i> b) Teknik analisis data yang digunakan uji <i>Chi Square</i> sedangkan pada penelitian ini uji korelasi <i>pearson product moment</i> c) Lokasi penelitian terdahulu di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu, sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 1 Pasirian
4.	Jurnal karya Wunga Adnin, dkk. dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah Di Sma Kp 3 Paseh Bandung".	a) Pendekatan kuantitatif b) Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner	a) Variabel x Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi sedangkan pada penelitian ini tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
			<p>b) Variabel y sikap seksual pranikah sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah sikap menjaga kesehatan reproduksi</p> <p>d) Teknik sampling yang digunakan teknik <i>purposive sampling</i> sedangkan pada penelitian ini <i>Cluster random sampling</i></p> <p>e) Teknik analisis data yang digunakan uji <i>Chi Square</i> sedangkan pada penelitian ini uji korelasi <i>pearson product moment</i></p> <p>f) Lokasi penelitian terdahulu di SMA KP 3 Paseh Kabupaten Bandung, sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 1 Pasirian</p>
5.	<p>Jurnal karya Salza Tri Widyaningrum, Abi Muhlisin, Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam jurnal Holistik Jurnal Kesehatan dengan judul "Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja terhadap seks bebas di SMA Sukoharjo".</p>	<p>a) Pendekatan kuantitatif</p> <p>b) Teknik pengumpulan data menggunakan angket</p> <p>c) Teknik analisis data uji korelasi <i>pearson product moment</i></p>	<p>a) Teknik pengumpulan data menggunakan angket saja sedangkan pada penelitian ini menggunakan angket dan tes.</p> <p>b) Teknik sampling yang digunakan teknik <i>proportional random sampling</i> sedangkan pada penelitian ini <i>Cluster random sampling</i></p> <p>c) Lokasi penelitian terdahulu di SMA Sukoharjo, sedangkan penelitian ini di SMA Negeri 1 Pasirian</p>

B. Kajian Teori

a. Tingkat Pengetahuan

a) Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata "tahu," yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman, pengamatan, atau pengenalan terhadap sesuatu. Dalam bahasa Inggris, pengetahuan dikenal dengan istilah *knowledge*. Menurut Darsini et al. (2019), pengetahuan adalah hasil eksplorasi manusia dalam mencari kebenaran atau menjawab tantangan.⁴³ Pengetahuan muncul dari rasa ingin tahu yang merupakan sifat alami manusia, dan diperoleh melalui proses bertanya serta usaha menemukan fakta atau kebenaran.

Pengetahuan termasuk dalam aspek kognitif dan merupakan hasil proses "mengetahui" yang terjadi setelah seseorang mengindra objek tertentu. Proses ini melibatkan pancaindra manusia, seperti mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran.⁴⁴ Secara ilmiah, pembentukan pengetahuan bergantung pada perhatian dan persepsi individu terhadap suatu objek. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang menggabungkan pengalaman visual dan auditori dinilai lebih efektif dalam menyampaikan pengetahuan kepada seseorang.

⁴³ Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. Pengetahuan ; Artikel Review. Jurnal Keperawatan, 12(1), (2019), 97

⁴⁴ Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. Jurnal Medika Utama, 02(01), 12.

Adapun enam tingkatan pengetahuan yaitu:⁴⁵

1) Tahu (*Know*)

Tingkatan pengetahuan yang paling dasar, berupa kemampuan untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari sebelumnya. Contohnya adalah mendefinisikan, menyatakan, menyebutkan, atau menguraikan suatu hal.

2) Memahami (*Comprehension*)

Pada tahap ini, individu memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu objek atau konsep dengan tepat. Kemampuan ini mencakup menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan informasi berdasarkan pemahaman sebelumnya.

3) Aplikasi (*Application*)

Tahapan di mana pengetahuan yang telah dipahami diterapkan atau digunakan dalam situasi nyata atau di lingkungan sebenarnya.

4) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan untuk mengelompokkan suatu objek ke dalam komponen-komponennya, memahami hubungan antarunsur, serta menggambarkan, membandingkan, atau membedakan hal-hal tersebut.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Proses merencanakan dan menyusun kembali elemen-elemen pengetahuan untuk membentuk suatu pola baru yang lebih menyeluruh.

⁴⁵ A. Wawan dan Dewi M., Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011).

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Tahapan di mana seseorang mampu menilai suatu objek berdasarkan data yang diperoleh untuk membuat alternatif keputusan.

b) Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan:⁴⁶

Faktor Internal:

1) Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh besar terhadap luasnya pengetahuan seseorang. Namun, pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal tetapi juga dari pendidikan informal.

2) Usia

Seiring bertambahnya usia, kemampuan pemahaman dan pemikiran seseorang meningkat, yang berkontribusi pada pengetahuan yang lebih luas.

3) Pengalaman

Pengalaman berperan penting dalam memperluas pengetahuan. Melalui pembelajaran berbasis pengalaman, seseorang dapat mengintegrasikan penalaran ilmiah dan etika dalam pengambilan keputusan.

Faktor Eksternal:

1) Informasi/Media Massa

Perkembangan teknologi memberikan akses informasi yang lebih luas, sehingga berkontribusi pada peningkatan pengetahuan masyarakat.

⁴⁶ Eduan, W. Influence of study abroad factors on international research collaboration: evidence from higher education academics in sub-Saharan Africa. *Studies in Higher Education*, 44(4), (2019), 774–785. <https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1401060>

2) Lingkungan

Lingkungan fisik, biologis, dan sosial memengaruhi proses penerimaan informasi dan pembentukan pengetahuan individu.

3) Sosial, Budaya, dan Ekonomi

Kebiasaan, tradisi, dan status sosial ekonomi turut memengaruhi luasnya pengetahuan seseorang.

c). Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes tertulis, wawancara, atau angket. Tingkatan kognitif tertinggi menurut Bloom adalah evaluasi atau evaluation. Evaluasi merupakan kemampuan untuk menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, mengambil keputusan berdasarkan penilaian dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian tentang pengetahuan, kita mengenal Bloom's Cut off Point. Bloom membagi tingkatan pengetahuan menjadi tiga, yaitu pengetahuan baik/tinggi (good knowledge), pengetahuan cukup/sedang (fair/moderate knowledge), dan pengetahuan rendah/kurang (poor knowledge). Untuk mengklasifikasikannya, kita dapat menggunakan skor yang telah dikonversi ke persen seperti berikut ini. 1. Pengetahuan baik jika skor 80-100%. 2. Pengetahuan cukup jika skor 60-79%. 3. Pengetahuan rendah jika skor < 60%.⁴⁷

⁴⁷ Swarjana, I. K. Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi COVID-19, akses layanan kesehatan: Lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner (Ed. I). Yogyakarta: ANDI. (2022).

b. Materi Sistem Reproduksi

Manusia adalah makhluk biologis yang menjalankan fungsi reproduksi untuk mempertahankan keberlangsungan spesies di dunia. Reproduksi pada manusia merupakan proses berkembang biak yang menghasilkan keturunan. Proses ini terjadi melalui interaksi organ reproduksi pria dan wanita, yang masing-masing memiliki struktur dan fungsi spesifik. Jenis kelamin manusia mulai terbentuk sejak dalam kandungan dan akan berkembang hingga mencapai kematangan reproduksi pada masa dewasa. Pada wanita, kematangan reproduksi ditandai dengan menstruasi, sedangkan pada pria ditandai dengan keluarnya sperma atau air mani, sering kali saat mengalami mimpi basah.⁴⁸

Sistem reproduksi merupakan sistem tubuh yang bertanggung jawab dalam proses berkembang biak untuk memastikan keberlangsungan generasi. Secara fisiologis, sistem ini dapat berfungsi secara efektif tanpa memengaruhi sistem tubuh lainnya. Sistem reproduksi pada manusia terbagi menjadi sistem reproduksi pria dan wanita. Sistem reproduksi wanita terdiri atas serangkaian organ yang terletak di dalam tubuh dan sekitar panggul, yang memiliki peran utama dalam proses reproduksi. Fungsi utama dari sistem reproduksi wanita adalah menghasilkan ovum untuk proses fertilisasi.⁴⁹

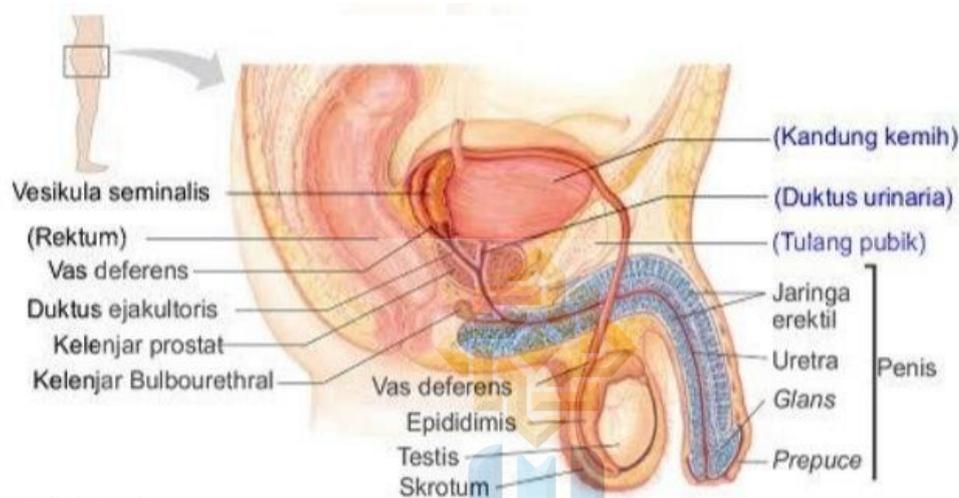
Struktur dan Fungsi Organ Reproduksi Laki-laki

a) Organ Bagian Dalam

⁴⁸ Yulviana R, Karlinah N, & Maita L. Buku Ajar Biologi Reproduksi. Pekanbaru. 2021.

⁴⁹ Yulia Wahyuni. Modul Pertemuan Xii Fisiologi Ii: Sistem Reproduksi Wanita. (2019), 1–15.

Berdasarkan organ bagian dalam laki-laki terdapat beberapa bagian yang ditunjukkan pada *Gambar 2.1* sebagai berikut



Gambar 2.1⁵⁰
Organ Reproduksi Laki-laki

1) Testis

Testis adalah kelenjar testis berbentuk oval dengan panjang sekitar 5 cm, diameter 2,5 cm, dan berat 10-15 gram. Testis dibungkus oleh skrotum, sebuah kantung kulit yang terletak di bawah perut. Pada tahap embrio, testis berkembang di dinding abdomen bagian belakang dan akan turun ke skrotum setelah usia kehamilan 32 minggu (8 bulan), meskipun proses penurunan ini belum sepenuhnya selesai sampai saat kelahiran. Testis dilapisi oleh lapisan padat jaringan fibrosa putih yang disebut tunica albuginea, yang juga meluas ke dalam dan membagi testis menjadi sekitar 200-300 tubulus, yang terdiri dari satu hingga tiga tubula yang saling rapat dan membentuk koil, yang

⁵⁰ Yulviana R, Karlinah N, & Maita L. Buku Ajar Biologi Reproduksi. Pekanbaru.

dikenal dengan nama tubulus seminiferus. Bagian ini berperan dalam proses spermatogenesis.

Sel sperma diproduksi sekitar 300 juta per hari dan dapat bertahan hidup hingga 18 jam setelah memasuki saluran reproduksi wanita. Sperma memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi untuk mencapai dan menembus sel telur. Sperma terdiri dari kepala, bagian tengah, dan ekor. Kepala sperma mengandung materi inti dan akrosom yang berisi enzim-enzim seperti hyaluronidase dan proteinase, yang berfungsi saat sperma menembus sel telur. Bagian tengah mengandung banyak mitokondria yang menghasilkan energi untuk pergerakan sperma, sementara ekor sperma berbentuk cambuk dan membantu dalam pergerakan.

2) Saluran Reproduksi

a) Epididymis (tempat pematangan sperma)

Epididymis berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara bagi sperma hingga mereka matang dan dapat bergerak menuju vas deferens. Sperma memerlukan waktu antara 18 jam hingga 10 hari untuk matang dan siap membuahi sel telur. Selain itu, epididymis juga menyimpan sperma dan mendorongnya ke arah uretra saat ejakulasi melalui kontraksi otot polos. Sperma dapat tinggal di epididymis hingga satu bulan sebelum diserap kembali.

b) Vas Deferens (saluran sperma)

Saluran epididymis diteruskan ke dalam saluran deferens, yang juga disebut saluran sperma. Bagian ujung saluran deferens disebut ampula.

Saluran deferens menyimpan sperma selama beberapa bulan dan mendorongnya ke arah uretra saat ejakulasi melalui kontraksi otot peristaltik dan otot penutupnya.

c) Saluran Ejakulasi

Saluran ejakulasi terletak di bagian belakang kantung kemih dan memiliki panjang sekitar 2 cm. Saluran ini terbentuk dari gabungan saluran seminal vesikel dan saluran deferens, yang berfungsi mendorong sperma ke uretra.

d) Uretra

Uretra adalah saluran reproduksi pria yang berfungsi untuk menyalurkan sperma dan urin. Pada pria, uretra melewati kelenjar prostat, diafragma urogenital, dan penis. Ujung uretra yang terdapat pada penis disebut orifice urethral.

3) Kelenjar Kelamin

a) Vesikula Seminalis (tempat penampungan sperma)

Vesikula seminalis, atau kantung semen, adalah kelenjar berlekuk yang terletak di belakang kantung kemih. Dinding vesikula menghasilkan zat-zat yang menjadi sumber makanan bagi sperma.

b) Kelenjar Prostat (penghasil cairan basa untuk melindungi sperma)

Kelenjar prostat mengelilingi bagian atas uretra dan terletak di bawah kantung kemih. Prostat adalah kelenjar sekresi terbesar yang menghasilkan cairan encer seperti susu yang mengandung enzim antikoagulan, sitrat (nutrisi untuk sperma), sedikit asam, kolesterol,

garam, dan fosfolipid, yang semuanya berperan dalam menjaga kelangsungan hidup sperma.

- c) Kelenjar Bulbouretra / Cowper (penghasil lendir untuk melumasi saluran sperma)

Kelenjar bulbouretra atau Cowper adalah sepasang kelenjar kecil yang terletak di sepanjang uretra, di bawah prostat. Kelenjar ini mengeluarkan cairan alkali (basa) yang membantu melumasi saluran sperma. Cairan sperma, atau air mani, merupakan campuran dari sperma dan sekresi dari vesikula seminalis, prostat, dan kelenjar bulbouretra. Rata-rata, cairan sperma yang dikeluarkan pada setiap ejakulasi adalah sekitar 2,56 ml dengan konsentrasi sperma 30 juta/ml. Jika jumlah sperma kurang dari 30 juta/ml, diperkirakan pria tersebut mengalami kemandulan. Cairan sperma memiliki pH 7,35-7,50 dan bersifat basa. Cairan yang dikeluarkan oleh kelenjar prostat membuat sperma terlihat seperti susu, sementara cairan dari vesikula seminalis dan kelenjar bulbouretra memberikan konsistensi lendir pada sperma.

- b) Organ Bagian Luar

- a. Penis

Penis, yang berasal dari bahasa Latin yang berarti "ekor," berfungsi sebagai alat kelamin pria. Secara biologis, penis digunakan sebagai saluran pembuangan sisa metabolisme berupa urin serta berperan sebagai organ reproduksi.

b. Skrotum

Skrotum adalah kantung yang terdiri dari kulit dan otot, yang membungkus testis. Letaknya berada di antara penis dan anus, serta di depan perineum. Fungsi utama skrotum adalah menjaga suhu testis sekitar 1-8 °C lebih rendah daripada suhu tubuh. Proses ini dikendalikan oleh sistem otot yang menarik testis ke arah tubuh untuk memanaskan testis jika diperlukan.

5). Spermatogenesis

Spermatogenesis adalah proses pembentukan dan perkembangan sperma yang terjadi secara terus-menerus dan dalam jumlah besar pada pria dewasa. Proses pembelahan dan pematangan sperma berlangsung di sepanjang tubulus seminiferus yang melingkar di kedua testis.⁵¹

Tubulus seminiferus mengandung banyak sel epitel germinativum kecil yang disebut spermatogonia, yang terletak dalam dua hingga tiga lapisan di tepi luar epitel tubulus. Sel-sel ini kemudian berkembang dan berdiferensiasi menjadi sperma.

Tahap pertama spermatogenesis adalah pertumbuhan spermatogonia menjadi spermatosit, yang kemudian mengalami pembelahan meiosis untuk membentuk spermatosit sekunder dengan 23 kromosom. Spermatid mengalami perubahan yang signifikan dan berdeferensiasi (sel-sel Sertoli

⁵¹ Campbell, N. A., Reece, J. B., Urry, L. A., Cain, M. L., Wasserman, S. A., Minorsky, P. V., & Jackson, R. B. *Biology* (9th ed.). Pearson Education. (2010), 175

menyediakan nutrisi) menjadi sperma. Proses pematangan spermatid menjadi sperma yang terdiri dari kepala, leher, badan, dan ekor disebut spermiasi.⁵²

Urutan lengkap spermatogenesis adalah sebagai berikut:

1. Spermatogonium (tahap 1)
2. Spermatisit primer (tahap 2)
3. Spermatisit sekunder (tahap 3)
4. Spermatid (tahap 4)
5. Spermatozoa (tahap 5)

Proses Spermatogenesis⁵³

a. Spermatogonium

Spermatogonium memiliki 23 pasang kromosom dan merupakan tahap awal dari proses ini. Spermatogonium akan mengalami mitosis dan berubah menjadi spermatisit primer.

b. Spermatisit Primer

Spermatisit primer juga memiliki 23 pasang kromosom dan merupakan hasil pembelahan spermatogonium melalui mitosis. Spermatisit primer kemudian mengalami meiosis I untuk membentuk spermatisit sekunder.

c. Spermatisit Sekunder

Spermatisit sekunder memiliki 23 kromosom yang tidak berpasangan setelah pembelahan meiosis I. Pada tahap ini, spermatisit sekunder akan mengalami meiosis II, yang menghasilkan spermatid pada tahap ke-4.

⁵² Campbell, N. A., Reece, J. B., Urry, L. A., Cain, M. L., Wasserman, S. A., Minorsky, P. V., & Jackson, R. B. *Biology* (9th ed.), 176

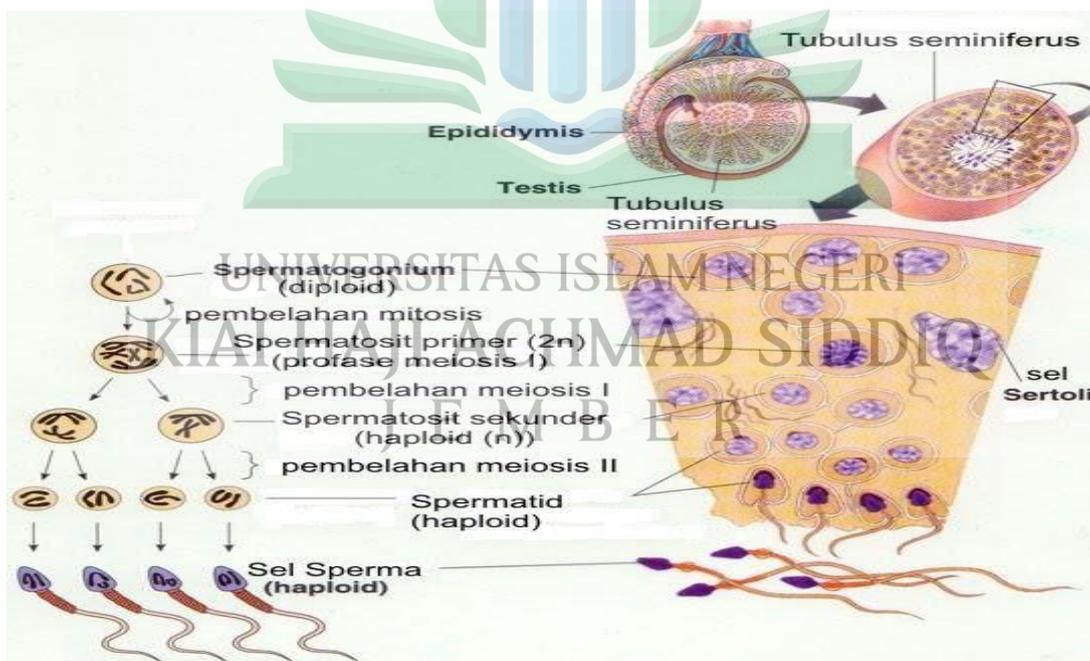
⁵³ Irdalisa, Paidi, dan Djukri. *Modul Sistem Reproduksi Pada Manusia*. 2019.

d. Spermatid

Spermatid memiliki 23 kromosom yang tidak berpasangan, sama seperti spermatosit sekunder. Spermatid tidak akan mengalami pembelahan lebih lanjut, tetapi berdeferensiasi menjadi spermatozoa.

e. Spermatozoa

Spermatozoa, yang telah matang, memiliki 23 kromosom dan akan bergerak menuju tempat penyimpanan sementara sperma atau melalui testis. Spermatogenesis menghasilkan 4 spermatozoa yang akan keluar ketika epididymis tidak mampu menampungnya lagi, dan sperma dapat membuahi ovum jika fertilisasi terjadi di organ reproduksi dapat dilihat pada *Gambar 2.2* sebagai berikut



Gambar 2.2⁵⁴
Proses Spermatogenesis

⁵⁴ Irdalisa, Paidi, dan Djukri. Modul Sistem Reproduksi Pada Manusia.

6) Hormon-Hormon Reproduksi Laki-Laki

a. Testosteron

Testosteron diproduksi oleh sel-sel Leydig yang terletak di antara tubulus seminiferus. Hormon ini sangat penting untuk pembelahan sel germinal dalam proses spermatogenesis, terutama pada pembelahan meiosis untuk membentuk spermatosit sekunder.

b. LH (Luteinizing Hormone)

LH diproduksi oleh kelenjar hipofisis anterior dan berfungsi untuk merangsang sel Leydig dalam memproduksi testosteron.

c. FSH (Follicle Stimulating Hormone)

FSH juga diproduksi oleh kelenjar hipofisis anterior dan berfungsi untuk merangsang sel Sertoli. Tanpa rangsangan ini, spermatid tidak akan mengalami spermatogenesis menjadi sperma.

d. Estrogen

Estrogen dibentuk oleh sel Sertoli yang distimulasi oleh FSH. Sel Sertoli juga mengeluarkan protein pengikat androgen yang mengikat testosteron dan estrogen dan membawanya ke cairan dalam tubulus seminiferus untuk pematangan sperma.

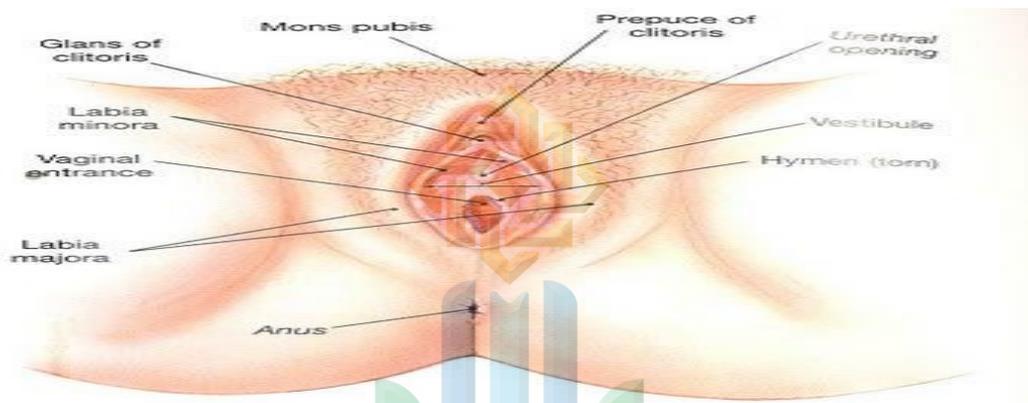
e. Hormon Pertumbuhan

Hormon pertumbuhan diperlukan untuk mengatur metabolisme testis dan secara khusus meningkatkan pembelahan spermatogenesis di awal proses.

Struktur dan Fungsi Organ reproduksi Perempuan

1. Organ Luar Reproduksi Perempuan

Struktur dan fungsi organ luar reproduksi perempuan dapat dilihat pada *Gambar 2.3* sebagai berikut:



Gambar 2.3⁵⁵

Organ Reproduksi Perempuan Bagian Luar

a. Vulva (Pudendum) mencakup:

- a) Mons veneris: Sebuah bantalan lemak yang terletak di depan simfisis pubis, yang ditutupi bulu setelah masa pubertas.
- b) Labia mayora (bibir besar): Dua lipatan tebal yang membentuk sisi vulva. Terdiri dari kulit, lemak, jaringan otot polos, pembuluh darah, dan serabut saraf. Panjangnya sekitar 7,5 cm.
- c) Labia minora (bibir kecil): Dua lipatan kecil yang terletak di antara bagian atas labia mayora, mengandung jaringan erektil.
- d) Klitoris: Jaringan erektil kecil yang mirip dengan penis laki-laki, terletak anterior dalam vestibula.

⁵⁵ Yulviana R, Karlinah N, & Maita L. Buku Ajar Biologi Reproduksi. Pekanbaru

e) Vestibula: Celah yang terletak di antara labia minora, tempat kelenjar Bartholini yang mengeluarkan lendir, dan memiliki saluran yang keluar antara himen dan labia minora. Himen adalah membran tipis dengan lubang di tengahnya yang memungkinkan aliran menstruasi keluar. Ketidakhadiran lubang pada himen, yang disebut himen imperforata, adalah kondisi langka yang memerlukan insisi agar menstruasi dapat berlangsung normal.

b. Vagina

Vagina adalah saluran untuk aliran haid dan tempat masuknya penis selama hubungan seksual. Ini adalah organ berotot berbentuk tabung yang dilapisi selaput mukosa, dengan panjang sekitar 10 cm, menghubungkan serviks ke vestibula. Daerah yang mengelilingi vagina dan melekat pada serviks disebut fornix. Bagian posterior lebih dalam daripada fornix ventral, dan terdapat dua fornix lateral untuk pemasangan alat kontrasepsi.

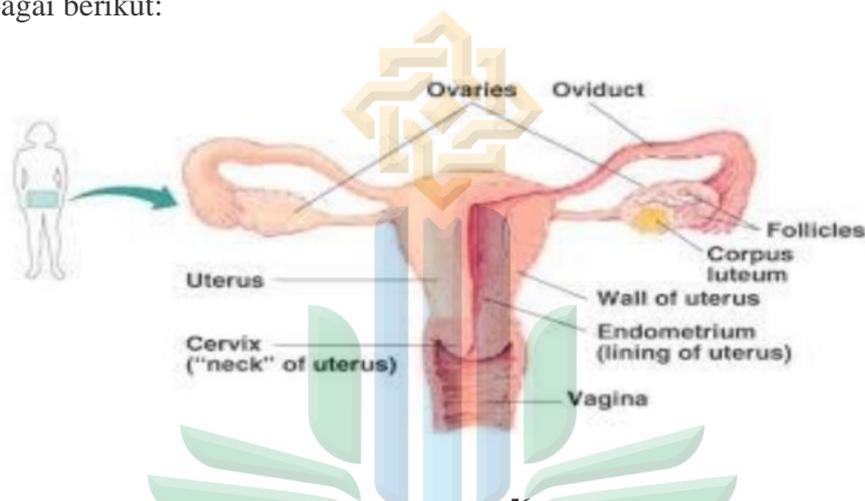
Struktur dinding vagina terdiri dari tiga lapisan:

- a) Lapisan dalam berupa selaput lendir dengan lipatan-lipatan yang disebut rugae, yang memberikan tekstur seperti papilae. Selaput lendir vagina terdiri dari sel epitel gepeng berlapis.
- b) Lapisan luar adalah jaringan berotot yang terdiri dari serabut otot longitudinal dan melingkar.
- c) Di antara kedua lapisan ini terdapat lapisan erektil, terdiri dari jaringan areoler, pembuluh darah, dan serabut otot polos.
- d) Mukosa vagina kaya akan glikogen, yang melalui proses dekomposisi menghasilkan asam organik, menjadikan pH vagina asam. Ini menghambat

pertumbuhan mikroorganisme, meskipun sperma memerlukan cairannya untuk menetralkan pH asam tersebut.

2. Organ Luar Reproduksi Perempuan

Bagian dalam organ reproduksi perempuan yang terletak di pelvis mencakup uterus, dua ovarium, dan tuba falopi (saluran falopi). Dapat dilihat pada *Gambar 2.4* sebagai berikut:



Gambar 2.4⁵⁶

Organ Reproduksi Perempuan Bagian Dalam

a. Uterus (Rahim)

Uterus adalah organ berotot berbentuk pir, terletak di pelvis antara rektum dan kandung kemih. Otot rahim disebut miometrium, dan selaput lendir yang melapisi bagian dalamnya disebut endometrium. Peritoneum menutupi sebagian besar permukaan luar uterus. Uterus terletak sedikit anteflexi pada lehernya dan anteversi dengan fundus di atas kandung kemih. Di bagian bawahnya terdapat serviks yang menghubungkan ke vagina, dan tuba falopi masuk ke dalamnya. Uterus mendapat suplai darah dari arteri falopi dan arteria ovaria.

⁵⁶ Yulviana R, Karlinah N, & Maita L. Buku Ajar Biologi Reproduksi. Pekanbaru

Uterus terbagi menjadi tiga bagian:

- a). Fundus: Bagian cembung di atas muara tuba falopi.
- b). Badan Rahim: Bagian yang melebar dari fundus ke
- c). Serviks: Bagian sempit yang terhubung dengan vagina melalui os extern dan dengan rongga rahim melalui os intern.

Ligamentum latum uteri, yang terdiri dari dua lapis peritoneum, membentuk ligamen lebar, yang menyatukan uterus dengan ovarium dan tuba falopi di setiap sisi. Ligamen teres uteri menghubungkan sudut atas uterus dengan kanalis inguinalis.

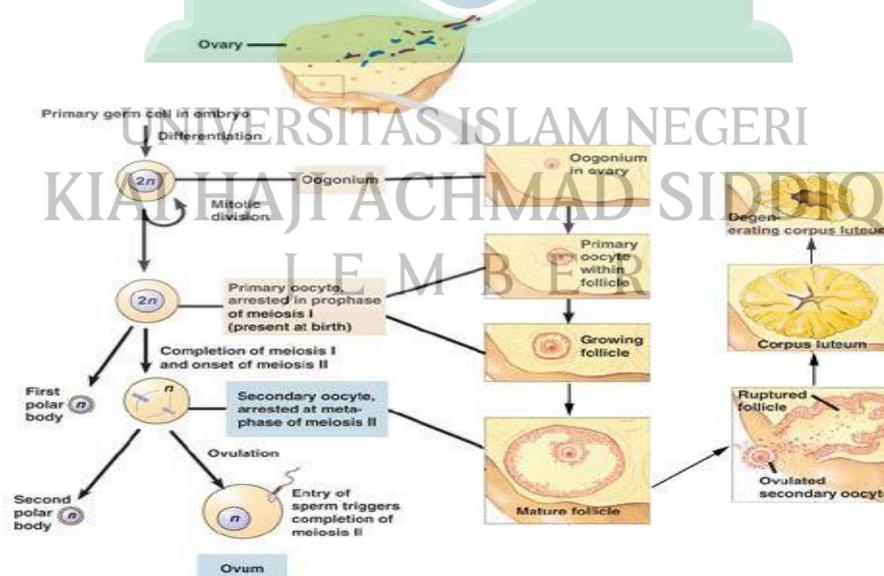
Fungsi Uterus: Untuk menahan ovum yang dibuahi selama perkembangan kehamilan. Ketika pembuahan terjadi, endometrium menyediakan tempat bagi ovum yang telah dibuahi untuk tertanam dan berkembang. Selama kehamilan, rahim berkembang, dan setelah melahirkan, rahim kembali ke ukuran normal melalui proses involusi.

- b. Ovarium (Indung Telur)
Ovarium adalah kelenjar berbentuk kenari yang terletak di kanan dan kiri uterus. Ovarium berisi ovum yang belum matang, disebut oosit primer. Setiap oosit dikelilingi oleh sel folikel pemberi makanan. Pada setiap siklus haid, satu oosit matang dan berkembang menjadi folikel Graaf.
- c. Tuba Fallopi
Tuba falopi adalah saluran yang menghubungkan ovarium ke uterus. Panjangnya sekitar 10 cm, dan di ujung dekat uterus menyempit sebelum melebar membentuk ampula. Ujung tuba falopi disebut fimbria yang

menempel pada ovarium. Tuba ini dilapisi peritoneum dan berotot, serta memiliki lapisan epitel bersilia yang membantu pergerakan ovum. Fungsi utama tuba falopi adalah mengangkut ovum dari ovarium ke uterus dan menyediakan tempat untuk pembuahan. Pembuahan biasanya terjadi di tuba falopi. Jika pembuahan terjadi di luar tuba, misalnya dalam tuba falopi, ini dikenal sebagai kehamilan ektopik.

3. Oogenesis

Oogenesis adalah proses perkembangan oosit menjadi sel telur matang dalam ovarium. Proses ini dimulai pada embrio perempuan dengan produksi oogonium dari sel-sel punca primordial, yang kemudian membelah secara mitosis. Pada masa pubertas, oosit primer melanjutkan meiosis, yang terbagi dalam dua tahap pembelahan. Setelah pembuahan oleh sperma, meiosis II diteruskan. Ditunjukkan pada *Gambar 2.5*:



Gambar 2.5⁵⁷
Proses Oogenesis dapat dibagi menjadi beberapa tahap:

⁵⁷ Irdalisa, Paidi, dan Djukri. Modul Sistem Reproduksi Pada Manusia.

- a. Proliferasi: Proses pembelahan mitosis pada sel primordial untuk membentuk oogonium yang siap memasuki fase pertumbuhan.
 - b. Pertumbuhan: Oogonium berkembang menjadi oogonium I, dan substansi telur terbentuk.
 - c. Pematangan: Meiosis I membentuk oosit sekunder dan badan polar. Meiosis II menghasilkan ootid.
 - d. Perubahan Bentuk: Ootid berubah menjadi gamet, dan pada akhirnya hanya satu ovum yang berkembang.
 - e. Periovulatori: Sel telur mulai bersiap untuk bergerak keluar menuju rahim.
 - f. Ovulasi: Sel telur matang bergerak melalui tuba falopi ke rahim.
 - g. Postovulatori: Jika pembuahan terjadi, sel telur berkembang di rahim. Jika tidak, sel telur dan dinding rahim yang menebal akan luruh, menyebabkan menstruasi.
4. Hormon Pada Perempuan

a) Hormon Pelepas Gonadotropin

Luteinizing Hormon (LH) dan Follicle-Stimulating Hormon (FSH) juga disebut hormon gonadotropin karena mempengaruhi gonad, selain memengaruhi testis dan ovarium.

b) Hormon Luteinisasi (LH)

Pelepasan sel telur yang matang dari ovarium dipicu oleh lonjakan sekresi LH yang besar, yang dikenal dengan istilah preovulatory LH Surge. Sel-sel dalam folikel ovarium berkembang menjadi corpus luteum, yang kemudian menghasilkan hormon steroid progesteron dan estradiol. Progesteron

menyebabkan peningkatan vaskularisasi pada dinding endometrium dan berperan penting dalam mempertahankan kehamilan.

c) Follicle-Stimulating Hormon (FSH)

FSH merangsang pematangan ovarium. Folikel primer yang terdiri dari satu lapisan sel akan berkembang menjadi folikel sekunder yang ditandai dengan terbentuknya sel granulosa.

d) Estrogen

Estrogen adalah hormon yang dihasilkan oleh ovarium, sementara dalam jumlah kecil juga diproduksi oleh korteks adrenal dan plasenta selama kehamilan. Estrogen berperan dalam mendukung perkembangan dan perubahan tubuh selama pubertas, seperti perkembangan seksual, memastikan proses ovulasi pada siklus menstruasi, merangsang produksi air susu ibu setelah melahirkan, serta memengaruhi suasana hati dan proses penuaan. Kekurangan produksi estrogen dapat menyebabkan gangguan seperti menstruasi tidak teratur, kekeringan pada vagina, perubahan mood, serta penurunan kepadatan tulang pada wanita yang lebih tua.

e) Progesteron

Progesteron adalah hormon yang mempengaruhi siklus menstruasi dan ovulasi pada wanita. Selama ovulasi, hormon ini membantu mempersiapkan lapisan dalam rahim (endometrium) untuk menerima sel telur yang telah dibuahi. Walaupun penting, progesteron kadang dapat menyebabkan ketidaknyamanan, seperti kembung, nyeri pada payudara, jerawat, serta perubahan emosional, terutama dua minggu sebelum menstruasi.

f) Testosteron

Hormon testosteron pada wanita berfungsi untuk mempertahankan gairah seksual, menjaga kesehatan tulang, mengendalikan nyeri, dan menjaga kemampuan kognitif. Kadar testosteron dalam tubuh wanita sekitar 15-70 ng/dL.

5. Siklus Menstruasi⁵⁸

- a. Menstruasi adalah proses keluarnya ovum yang tidak dibuahi bersama dengan lapisan dinding uterus secara periodik.
- b. Siklus menstruasi berlangsung sekitar 28 hari hingga satu bulan, sehingga siklus ini disebut mens, yang berasal dari kata dalam bahasa Yunani yang berarti satu bulan.
- c. Siklus menstruasi terbagi dalam tiga fase: fase menstruasi, fase proliferasi, dan fase sekresi.

6. Fertilisasi, Kehamilan dan Persalinan⁵⁹

1) Fertilisasi

Fertilisasi adalah penyatuan antara sperma dan sel telur yang matang, membentuk zigot. Fungsi utama dari fertilisasi adalah untuk menggabungkan kromosom haploid dari dua individu menjadi satu sel diploid. Setelah pembuahan, zigot mengalami perkembangan (embriologi).

⁵⁸ Romadhona S. K. Pengembangan E-Handout Biologi Yang Diintegrasikan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Materi Sistem Reproduksi Untuk Peserta Didik Kelas Xi Ipa Di Man 3 Jember. 2021.

⁵⁹ Romadhona S. K. Pengembangan E-Handout Biologi Yang Diintegrasikan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Materi Sistem Reproduksi Untuk Peserta Didik Kelas Xi Ipa Di Man 3 Jember.

2) Kehamilan

- a) Kehamilan adalah perkembangan embrio dalam rahim (uterus) yang berlangsung dari proses fertilisasi hingga kelahiran.
- b) Kehamilan pada manusia biasanya berlangsung selama 9 bulan atau sekitar 38 minggu.
- c) Selama kehamilan, beberapa peristiwa terjadi, seperti perkembangan embrio dalam uterus, pembentukan membran embrio, plasenta, dan tali pusar.

3) Persalinan

- a) Menjelang akhir kehamilan, ovarium dan plasenta menghasilkan hormon relaksin untuk meregangkan pubis simfisis, melonggarkan sendi-sendi tulang panggul.
- b) Relaksin memacu penurunan hormon progesteron dan estrogen, yang mengarah pada pengeluaran ACTH (*Adreno Corticotropic Hormone*) dari hipofisis bayi, merangsang adrenal bayi untuk menghasilkan hormon kortikosteroid.
- c) Kortikosteroid yang masuk ke plasenta memicu plasenta untuk mengeluarkan hormon prostaglandin. Prostaglandin ini merangsang kontraksi rahim dan menyebabkan rasa sakit.
- d) Hormon prostaglandin yang dihasilkan oleh plasenta, bersama oksitosin, merangsang kontraksi otot rahim terus-menerus, mendorong bayi menuju leher rahim.

- e) Plasenta mulai terlepas karena hilangnya progesteron menjelang kelahiran bayi. Kontraksi rahim yang berlangsung disertai dengan tindakan mengejan oleh ibu mendorong bayi keluar, diikuti dengan keluarnya plasenta.
- f) Pada hari pertama hingga ketiga setelah kelahiran, hormon progesteron hilang karena plasenta sudah tidak ada, yang memicu produksi hormon prolaktin oleh hipofisis bagian depan, merangsang kelenjar susu untuk memproduksi ASI.

7. Penyakit Yang Menyerang Organ Reproduksi

Beberapa penyakit yang dapat menyerang organ reproduksi meliputi:

- a) AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*)

AIDS adalah kondisi penurunan sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*).

- b) Penyakit Sabun

Penyakit ini disebabkan oleh bakteri jenis *Gonococcus* dan dapat menular melalui hubungan seksual atau kontak dengan benda bekas penderita.

- c) Sifilis

Penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum*, biasanya muncul setelah 30 hari penularan akibat hubungan seksual yang tidak sehat.

d) *Herpes Simpleks Genitalis*

Herpes genital disebabkan oleh virus herpes simpleks tipe 1 (HSV-1) atau tipe 2 (HSV-2), dengan tipe 1 lebih sering ditemukan pada mulut dan tipe 2 pada area genital. Penyakit ini sulit disembuhkan dan sering kambuh.⁶⁰

e) Gonore

Gonore adalah infeksi pada mukosa yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria gonorrhoeae* yang dapat ditularkan melalui hubungan seksual atau secara perinatal. Penyebarannya dapat dipercepat oleh hubungan seksual di luar nikah, penggunaan obat terlarang, dan kurangnya pengetahuan tentang IMS.⁶¹

8. Merawat Organ Reproduksi Remaja⁶²

Perawatan organ reproduksi pada remaja berbeda dengan pada anak-anak. Selain anus dan saluran kencing yang bermuara di sekitar alat kelamin, terdapat beberapa hal lainnya pada organ reproduksi remaja, seperti: Rambut yang tumbuh di sekitar alat kelamin, peningkatan kelenjar di sekitar area tersebut, serta peningkatan produksi keringat di sekitar organ kelamin. Perawatan organ reproduksi meliputi menjaga kebersihan organ, memperhatikan jenis pakaian yang digunakan, serta mengatur gaya hidup yang sehat.

a. Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Perempuan

- a) Bersihkan alat kelamin dan area sekitarnya setidaknya setelah buang air besar, buang air kecil, dan saat mandi.

⁶⁰ Bonita, Laissa dan Dwi Murtiastutik. Penelitian Retrospektif: Gambaran Klinis Herpes Simpleks Genitalis. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin* 29 (1). 2017.

⁶¹ Pitasari, Dyah Ayu dan Sunarko Martodiharjo. Studi Retrospektif: Profil Infeksi Gonore. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin* 31 (1). 2019.

⁶² Utami, Fitriana Putri & Ayu, Suci Musvita . *Buku Ajar: Kesehatan Reproduksi Remaja*. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta. 2018.

- b) Sebelum membersihkan alat kelamin, bersihkan terlebih dahulu anus dan sekitarnya dengan sabun, lalu bilas hingga bersih dengan air. Bersihkan anus dengan gerakan ke arah belakang.
 - c) Sabuni seluruh bagian luar yang berbulu, termasuk lipatan dan lekukan dari arah depan, lalu bilas dengan air bersih, dengan gerakan dari depan ke belakang. (Gunakan sabun yang tidak mengandung parfum)
 - d) Hindari penggunaan cairan pembersih kewanitaan yang mengandung deodoran atau bahan kimia berlebihan, karena dapat mengganggu keseimbangan pH cairan kewanitaan dan merangsang pertumbuhan jamur atau bakteri.
 - e) Keringkan dengan tisu atau handuk bersih dengan cara menekan, jangan menggosok.
 - f) Saat menstruasi, gunakan pembalut yang bersih dan ganti secara teratur 2-3 kali sehari, atau setelah buang air kecil, atau jika pembalut sudah penuh darah, atau saat mandi.
- b. Menjaga Kebersihan Organ Reproduksi Laki-laki
- a) Bersihkan alat kelamin dan sekitarnya setidaknya setelah buang air besar, dan saat mandi.
 - b) Bersihkan terlebih dahulu anus dan sekitarnya dengan sabun, kemudian bilas dengan air hingga bersih. Lakukan pembersihan anus dengan gerakan ke arah belakang.

- c) Gunakan sabun tanpa parfum pada semua bagian luar yang berbulu, termasuk lipatan dan lekukan, lalu bilas dengan air bersih dari depan ke belakang.
- d) Sabuni daerah sekitar pangkal penis yang berbulu, buah zakar, dan batang penis, sabun hingga bersih, lalu bilas dengan air.
- e) Tarik kulit batang penis ke atas hingga terlihat bagian yang berlekuk pada kepala penis (*glans*). Hal ini perlu dilakukan karena pada bagian berlekuk tersebut mengendap produk kelenjar yang disebut smegma.

9. Teknologi sistem reproduksi

- a) Amniosentesis adalah prosedur untuk mengambil cairan amnion untuk dianalisis secara genetik dan biokimia, dengan tujuan mendeteksi kelainan genetik.
- b) USG (*Ultrasonografi*) adalah teknik diagnostik yang menggunakan gelombang ultrasonik untuk menampilkan kondisi bayi dalam rahim.
- c) *Fertilisasi in vitro* (IVF) adalah prosedur untuk membantu pasangan yang kesulitan memiliki anak.

c. Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi

1. Definisi Sikap

Sikap didefinisikan sebagai pandangan, pendapat, atau perasaan seseorang terhadap objek, orang, atau kejadian tertentu, yang mencerminkan cara individu berpikir dan merasakan terhadap hal tersebut.⁶³ Sikap ini mempengaruhi bagaimana

⁶³ Swarjana, I. Psikologi Sosial dalam Konteks Kesehatan. Jakarta: Kencana. (2022).

seseorang bertindak, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi permasalahan kesehatan, termasuk dalam hal kesehatan reproduksi.

Tingkatan Sikap dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi

Menurut Notoadmodjo, sikap dapat dikelompokkan dalam beberapa tingkatan yang menggambarkan perkembangan dalam penerimaan dan tindakan terhadap suatu objek, termasuk dalam konteks menjaga kesehatan reproduksi.

Tingkatan sikap tersebut antara lain:⁶⁴

- a) Menerima (*Receiving*): Pada tingkatan ini, individu menunjukkan kesiapan untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan reproduksi. Mereka mulai memperhatikan edukasi dan informasi terkait kesehatan reproduksi meskipun belum bertindak aktif.
- b) Merespons (*Responding*): Pada tahap ini, individu tidak hanya menerima informasi tetapi juga mulai memberikan respons terhadap informasi tersebut, seperti memulai praktik menjaga kebersihan reproduksi atau menggunakan kontrasepsi.
- c) Menghargai (*Valuing*): Sikap individu terhadap kesehatan reproduksi berkembang lebih jauh, di mana mereka mulai mengajak orang lain untuk berbagi informasi dan mendukung perilaku sehat dalam menjaga kesehatan reproduksi.
- d) Bertanggung jawab: Sikap tertinggi ini mencerminkan komitmen individu untuk secara aktif menjaga kesehatan reproduksi mereka dengan bertanggung jawab

⁶⁴ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya* (Yogyakarta Pustaka Belajar, 2022).

terhadap keputusan yang diambil, termasuk dalam memilih metode kontrasepsi atau memeriksakan kesehatan secara rutin.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam menjaga kesehatan reproduksi meliputi:⁶⁵

a) Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dalam mengelola kesehatan reproduksi atau menghadapi masalah kesehatan terkait dapat membentuk sikap seseorang terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi di masa depan.⁶⁶ Misalnya, pengalaman positif atau negatif dengan kontrasepsi atau pemeriksaan kesehatan dapat memengaruhi sikap seseorang terhadap tindakan preventif.

b) Pengaruh Sosial

Lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman, dan masyarakat, dapat berperan penting dalam membentuk sikap individu. Dukungan atau pengaruh dari orang-orang terdekat mengenai topik kesehatan reproduksi sering kali mempengaruhi sikap dan perilaku individu terkait perawatan kesehatan mereka (Rachmawati, 2019).⁶⁷

c) Kebudayaan

Nilai-nilai dan norma budaya yang berlaku dalam masyarakat juga turut mempengaruhi sikap terhadap kesehatan reproduksi. Dalam beberapa budaya,

⁶⁵ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*

⁶⁶ Rachmawati, W. C. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. (Malang: Wineka Media, 2019)

⁶⁷ Rachmawati, W. C. **Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku**.

ada tabu atau ketidaknyamanan membicarakan topik-topik seperti kontrasepsi, kesehatan seksual, atau masalah kesehatan reproduksi lainnya, yang dapat mempengaruhi penerimaan individu terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

d) Media Massa

Media massa memainkan peran besar dalam membentuk pandangan masyarakat mengenai kesehatan reproduksi. Kampanye kesehatan, iklan, atau berita mengenai masalah kesehatan reproduksi dapat memengaruhi sikap masyarakat, baik secara positif maupun negatif.⁶⁸

e) Pendidikan dan Lembaga Keagamaan

Pendidikan kesehatan dan pendidikan keagamaan memberikan pengetahuan dan panduan mengenai kesehatan reproduksi. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai moral dan etika dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan hak-hak yang terkait, serta mengurangi stigma yang ada dalam masyarakat.⁶⁹

3. Cara Menghitung Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi

Pengukuran sikap menjaga kesehatan reproduksi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung, dapat ditanyakan pendapat atau pernyataan responden mengenai suatu objek. Secara tidak langsung, dapat digunakan pertanyaan-pertanyaan hipotesis untuk mengetahui pendapat responden.

⁶⁸ Suryawan, I. W. K., Sari, M. M., & Atthar, A. D. R. Alternative Medical Waste Treatment During COVID-19: Case Study in Hospital X Jakarta City. *Antonjadro*, 11(3), (2019), 569-575.

⁶⁹ Asniar, H. K. Pendidikan dan Promosi Kesehatan (edisi pertama). N.U. Hikmah (Ed.). Aceh: Syiah Kuala University Press. (2020).

Sikap menjaga kesehatan reproduksi diukur dengan menggunakan item pertanyaan yang dikelompokkan dalam kategori respons menggunakan metode Likert.⁷⁰ Untuk mengetahui sikap menjaga kesehatan reproduksi responden, lima alternatif jawaban diberikan dengan skor yang dihitung. Skor dihitung dan dikelompokkan ke dalam kategori positif dan negatif, sebagai berikut:⁷¹

1. Pernyataan positif: Sangat Setuju (SS) mendapat skor 5, Setuju (S) mendapat skor 4, Kurang Setuju (KS) mendapat skor 3, Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 1.
2. Pernyataan negatif: Sangat Setuju (SS) mendapat skor 1, Setuju (S) mendapat skor 2, Kurang Setuju (KS) mendapat skor 3, Tidak Setuju (TS) mendapat skor 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 5.



⁷⁰ Saifudin Azwar, Sikap Manusia Teori Dan Pengukuranya

⁷¹ A. Wawan dan Dewi M., Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan dalam penyajian penelitian ini menggunakan angka untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan pada sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa biologi diperlukan data yang diperoleh dari lapangan, adapun data yang diperoleh dari lapangan berupa nilai hasil belajar kognitif dan skor angket dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif. Menurut Sugiyono metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional simetris merupakan bentuk hubungan yang menyatakan sifat keterkaitan.⁷³ Penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel pada satu atau lebih faktor saling berhubungan yang ditinjau berdasarkan koefisien korelasinya.⁷⁴ Bentuk hubungan

⁷² Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan : Research and Development*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2015

⁷³ Imam Santoso, Madistriyatno, dan Harries, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Indigo Media, 2021), 38.

⁷⁴ Zain, M. A. *Modul Matakuliah Statistik (GFPK3102): Analisis Korelasi* (Skripsi: Universitas Lambung Mangkurat). (2022).

dalam penelitian berupa hubungan kausal, yakni hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat mempengaruhi antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, dalam bentuk ini hubungan diketahui dengan pasti atau dapat dibedakan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.⁷⁵

B. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Roflin populasi adalah orang yang menjadi subjek penelitian atau orang yang karakteristiknya hendak diteliti. Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Pelajaran 2024/2025 yang ditunjukkan pada Tabel 3.1 populasi siswa sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penyebaran populasi pada siswa kelas XII IPA
SMA Negeri 1 Pasirian

No	Kelas	Populasi
1.	XII IPA 1	34
2.	XII IPA 2	34
3.	XII IPA 3	34
4.	XII IPA 4	35
	Jumlah	137

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Kalimat tersebut memiliki dua makna, yaitu: semua unit populasi memiliki peluang untuk terambil sebagai sampel dan sampel dipandang sebagai penduga populasinya atau sebagai *miniatur* populasi (populasi dalam bentuk kecil). Sebagaimana yang

⁷⁵ Siregar, Syofian. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

dijelaskan Roflin dalam bukunya bahwa besar sampel harus mencukupi untuk menggambarkan populasinya.⁷⁶ Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling sebagai teknik pengambilan data. Teknik *Cluster random sampling* yakni suatu metode penentuan sampel yang dilakukan secara random (acak) dengan memilih kelompok-kelompok yang terdapat dalam populasi yang ditentukan dengan secara acak, komputer atau dengan undian. Penelitian ini menggunakan undian untuk memilih sampel. Pada penelitian ini digunakan rumus *slovin* untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan pemilihan sampel secara acak menggunakan aplikasi Spin The Wheel dimana dilakukan pemutaran sebanyak 3 kali dengan mengeluarkan yang terpilih selama pemutaran. Jika sudah tinggal 1 maka akan terpilih sebagai kelas uji coba. Peneliti mengetahui jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

d = nilai presisi (perkiraan tingkat kesalahan)

Nilai presisi yaitu 1%, 5% dan 10%. Semakin rendah nilai presisi maka semakin kecil kemungkinan adanya kesalahan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan nilai presisi 5% atau taraf signifikansi 5% dengan diperoleh sampel sebesar sebagai berikut:

⁷⁶ Roflin, Eddy. Liberty, 1 A dan Pariyana. Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management. 2021. Google Book

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

$$n = \frac{137}{137.0,05^2+1}$$

$$n = \frac{137}{0,3425+1}$$

$$n = \frac{137}{1,3425}$$

$$n = 102$$

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

No	Kelas Yang Digunakan Untuk Sampel	Jumlah Sampel
1.	XII IPA 1	34
2.	XII IPA 2	34
3.	XII IPA 4	34
Jumlah		102

Berdasarkan penghitungan dengan rumus slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 102 siswa. Penelitian ini menggunakan tiga kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian sebagai responden. Kelas yang digunakan yakni XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 4 dengan jumlah siswa 102 siswa. Tersisa satu kelas yaitu XII IPA 3 dijadikan responden uji coba instrument dan angket.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan di dalam penelitian guna mendapatkan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data juga merupakan prosedur yang bersifat sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan dua metode, yaitu:

a) Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan kognitif siswa sebelum atau setelah proses pembelajaran berlangsung. Tes dapat berupa soal pilihan ganda, soal *essay*, soal menjodohkan, dan lain sebagainya. Tes sebagai instrumen pengumpulan data merupakan serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, *intelegensi*, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen tes dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda. Tes ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa baik siswa mengetahui materi sistem reproduksi secara kognitif.

b) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷⁷ Kuesioner dapat dikatakan sebagai pengumpulan data yang efisien jika peneliti dapat mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang bisa diharapkan dari responden. Menurut Jakni kuesioner/angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup.⁷⁸ Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala likert dan daftar pertanyaan yang telah

⁷⁷ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D". (Bandung: Alfabeta), 2017. Hal 142

⁷⁸ Jakni. Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2016. hal 89 & 98

ditentukan pilihan jawabannya, dalam penelitian ini kuesioner digunakan untuk mendapatkan data mengenai sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik untuk memperoleh data mengenai berbagai hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, hasil belajar, gambar, majalah, dan sebagainya. Dalam penelitian, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengetahui presensi siswa serta mengumpulkan gambar-gambar pelaksanaan kegiatan untuk memperkuat data yang telah diperoleh.⁷⁹

b). Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan sebagai pengukur variabel penelitian menduduki peranan penting dalam usaha mendapatkan informasi yang terpercaya dan akurat bahkan validitas penelitian sebagian besar sangat tergantung pada kualitas instrumen pengumpulan datanya. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dalam bentuk tes pilihan ganda sebagai instrumen utama untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif siswa setelah mempelajari materi sistem reproduksi untuk mengukur variabel (X) dan kuesioner atau angket untuk memperoleh informasi secara tertulis dari responden yang berkaitan dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa untuk mengukur variabel (Y), dapat diartikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua instrumen yaitu tes pilihan ganda dan

⁷⁹ Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D"(Alfabeta. Bandung), 2018

kuesioner atau angket. Peneliti menggunakan skala pengukuran jenis *Skala Likert*.

a. Penyusunan Instrumen

1. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda merupakan salah satu bentuk tes objektif yang terdiri atas pernyataan yang sifatnya belum selesai, penyelesaian pertanyaan dilakukan dengan memilih salah satu atau beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan pada tiap-tiap butir soal yang bersangkutan. Tes pilihan ganda terdiri dari dua bagian, bagian pertama disebut stem yaitu bagian pokok pertanyaan dan option yaitu bagian pilihan jawaban. Adapun kisi-kisi instrumen tes tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi, yaitu:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Tes Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi⁸⁰

Indikator	Kisi-kisi Soal	Level Kognitif (Taksonomi Bloom)	No Soal	Kunci Jawaban
Menganalisis struktur dan fungsi sistem reproduksi manusia	Peserta didik dapat menentukan struktur dan fungsi organ reproduksi pria pada gambar	C3 (Menentukan)	1	D
	Peserta didik dapat menentukan struktur dan fungsi organ reproduksi wanita pada gambar	C3 (Menentukan)	2	C

⁸⁰ Ilmiyati Laili Mufidah. Kisi-Kisi Soal Sistem Reproduksi. All Rights Reserved: Semarang. 2021.

Indikator	Kisi-kisi Soal	Level Kognitif (Taksonomi Bloom)	No Soal	Kunci Jawaban
	Peserta didik dapat menjelaskan fungsi dari testis pada alat reproduksi pria	C2 (Menjelaskan)	3	A
	Peserta didik dapat menjelaskan fungsi uretra yang ada di dalam penis	C2 (Menjelaskan)	4	C
	Peserta didik dapat mengurutkan saluran reproduksi bagian dalam pada pria	C3 (Menentukan)	5	B
	Peserta didik dapat menentukan fungsi struktur organ reproduksi pria	C3 (Menentukan)	6	B
	Peserta didik dapat menyebutkan salah satu organ reproduksi pria yang berfungsi mematangkan sperma	C1 (Menyebutkan)	7	A
	Peserta didik dapat menyebutkan nama organ reproduksi wanita yang berfungsi untuk menyalurkan sel telur	C1 (Menyebutkan)	8	A
Menganalisis proses dan faktor yang mempengaruhi sistem reproduksi manusia	Peserta didik dapat menjelaskan peristiwa pelepasan sel telur dari ovarium	C2 (Menjelaskan)	9	B
	Peserta didik dapat menjelaskan proses pelepasan	C2 (Menjelaskan)	10	A
	Peserta didik dapat mengidentifikasi peristiwa oogenesis pasca pubertas	C1 (Mengidentifikasi)	11	D

Indikator	Kisi-kisi Soal	Level Kognitif (Taksonomi Bloom)	No Soal	Kunci Jawaban
	Peserta didik dapat menentukan terjadinya masa ovulasi dan menstruasi	C3 (Menentukan)	12	C
	Peserta didik dapat menganalisis hubungan peristiwa yang terjadi pada reproduksi wanita	C4 (Menganalisis)	13	C
	Peserta didik dapat menyimpulkan akhir dari proses oogenesis	C4 (Menyimpulkan)	14	D
Menjelaskan peran hormon dalam sistem reproduksi manusia	Peserta didik dapat menyebutkan jenis hormon yang berperan dalam masa subur seorang wanita	C1 (Menyebutkan)	15	E
	Peserta didik dapat menyebutkan hormon yang berperan dalam fase pra-ovulasi dalam menstruasi	C1 (Menyebutkan)	16	A
Menganalisis teknologi reproduksi dan upaya menjaga kesehatan reproduksi	Peserta didik dapat menjelaskan penyebab penyakit menular seksual	C2 (Menjelaskan)	17	B
	Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana penularan penyakit	C3 (Mengurutkan)	18	C
	Peserta didik dapat menentukan fungsi dan bagian membran yang melindungi janin pada gambar	C4 (Menyimpulkan)	19	D
	Peserta didik dapat menjelaskan	C2 (Menjelaskan)	20	A

Indikator	Kisi-kisi Soal	Level Kognitif (Taksonomi Bloom)	No Soal	Kunci Jawaban
	manfaat menyusui bagi ibu			
	Peserta didik dapat menjelaskan kelebihan dari air susu ibu (ASI)	C2 (Menjelaskan)	21	C
	Peserta didik dapat menganalisis metode kontrasepsi yang digunakan dalam program KB	C4 (Menganalisis)	22	E
	Peserta didik dapat menganalisis metode kontrasepsi KB sementara	C4 (Menganalisis)	23	D
	Peserta didik dapat menjelaskan tanda adanya gangguan pada sistem reproduksi	C2 (Menjelaskan)	24	B
	Peserta didik dapat menyebutkan tahapan spermatogenesis	C1 (Menyebutkan)	25	A

2. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan *skala likert* yang terdapat beberapa pernyataan yang mewakili variabel Y (sikap menjaga kesehatan reproduksi). Skala ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada di masyarakat atau di dalamnya. Beberapa bentuk jawaban pertanyaan atau pernyataan yang masuk dalam kategori skala likert adalah sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan

cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.⁸¹

Berdasarkan Tabel 3.4 penilaian angket sikap menjaga kesehatan reproduksi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Penilaian Angket Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi⁸²

Pertanyaan	Bobot Penilaian	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Netral (N)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat Setuju (SS)	5	1

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi⁸³

Indikator	Nomor Item		Jumlah
	Positif	Negatif	
Sikap pemeliharaan kesehatan sistem reproduksi	1	4, 2, 5, 6, 3	6
Sikap pencegahan penyakit seksual menular	7, 8, 9, 21	10, 11, 20, 22	8
Sikap menghindari perilaku yang menyebabkan kehamilan di luar nikah	12, 13	24, 25, 14	5
Sikap dalam pencarian pengobatan	15, 18, 23	16, 17, 19	6
Total	10	15	25

⁸¹ Aziz Alimul Hidayat, Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas Reabilitas (Surabaya: Health Book Publishing, 2021), 7.

⁸² Siregar, Sofiyon. Metode Penelitian Kualitatif: Silengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: Kencana 2013

⁸³ Lestari Wanda Sakinah Dwi. "Hubungan antara Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Seksual Pra Nikah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023", 65

c) Uji Instrumen

Tes pilihan ganda dan angket yang sudah diuji coba akan diseleksi kembali karena biasanya terdapat soal atau item yang tidak memenuhi kriteria untuk digunakan. Menurut Nana Sundjana dalam buku Jakni kriteria tes yang berkualitas mencakup validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan, dan daya pembeda.⁸⁴ Berikut ini adalah pengujian instrumen pada tes pilihan ganda:

a. Uji Validitas

Validitas diartikan sebagai keshahihan atau ketepatan. Validitas merupakan sebuah instrumen yang menguji tingkat keabsahan dari alat ukur yang akan digunakan peneliti menjawab permasalahan yang ada. Mengukur yang menjadi sasaran pengukurannya dengan tepat. Menggunakan alat ukur (instrumen) yang valid dapat menentukan kevalidan hasil penelitian yang dilakukan.⁸⁵ Validitas instrumen yang berupa tes harus memenuhi validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*), sedangkan instrumen yang berupa non tes digunakan untuk mengukur sikap hanya cukup memenuhi validitas konstruks (*construct validity*).⁸⁶ Hal ini menggunakan dua macam instrumen yaitu instrumen tes dan non tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kelas penelitian, sedangkan instrumen non tes digunakan untuk mengukur sikap

⁸⁴ Jakni. Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan, 164

⁸⁵ Janki, Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan, 152

⁸⁶ Sugiyoto. Metode Penelitian Kualitatif, 195

menjaga kesehatan reproduksi. Adapun penjelasan mengenai validitas isi dan konstruk dapat dilihat dibawah ini:⁸⁷

1). Uji Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi berkaitan dengan sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner atau tes telah mencakup seluruh materi yang ingin diukur. Pengujian validitas isi dilakukan dengan meminta pendapat dari para ahli di bidang materi pembelajaran dan bidang yang sedang diuji.⁸⁸ Tujuan dari uji validitas isi adalah untuk menentukan kesesuaian antara soal dengan materi pelajaran dan kisi-kisi. Validasi oleh para ahli untuk menilai kelayakan soal angket pada materi pelajaran sistem reproduksi. Tingkat kevalidan yang dinilai oleh para ahli dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$V = \frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Setelah mengetahui hasil maka persentasinya dapat dipadukan berdasarkan kriteria validasi ahli dengan skor kriteria sebagai berikut;

Tabel 3.6
Kriteria Penskoran Validitas⁸⁹

No	Skor	Kriteria Kevalidan
1.	85,01 – 100,00%	Sangat valid
2.	70,01 – 85,00%	Valid
3.	50,01 – 70,00%	Kurang valid
4.	01,00 – 50,00%	Tidak valid

⁸⁷ Utami Tasya Aliftha Cahyaning, Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan Berdasarkan Gender Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Kencong Tahun Pelajaran 2024/2025.

⁸⁸ Jakni, Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan, 164-165

⁸⁹ Akbar, S. Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. 2013

Hasil perolehan nilai oleh masing-masing validator para ahli maka disajikan dalam table berikut:

Tabel 3.7

Hasil Validitas Isi Tes Oleh Para Ahli

No.	Nama Ahli	Skor	Kriteria Kevalidan
1.	Ira Nurmawati, S. Pd., M. Pd.	86,4 %	Sangat Valid
2.	Dr. Abdillah Fiv. M.Kes.	93,4 %	Sangat Valid
3.	Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si	95,5 %	Sangat Valid

Tabel 3.8

Hasil Validitas Isi Angket Oleh Para Ahli

No.	Nama Ahli	Skor	Kriteria Kevalidan
1.	Ira Nurmawati, S. Pd., M. Pd.	96 %	Sangat Valid
2.	Dr. Abdillah Fiv. M.Kes.	86,5 %	Sangat Valid
3.	Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si	96 %	Sangat Valid

2). Uji Validitas Konstruk

Menilai tingkat kevalidan butir angket dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi, yakni korelasi *product moment pearson*, dengan cara menghubungkan skor yang diperoleh siswa pada tingkat pengetahuan dan sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa melalui rumus berikut:⁹⁰

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien kolerasi x dan y

n = Jumlah responden

xy = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

⁹⁰ Jakni

x = Skor variabel (jawaban responden)

y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

Instrumen akan dianggap valid atau tidaknya berdasarkan r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih besar dari taraf signifikansi 5% ($r_{hitung} > 0,05$), maka butir pernyataan dalam angket dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($r_{hitung} < 0,05$), maka butir pernyataan angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Jika uji korelasi product moment tidak berhasil, maka dapat dilakukan uji korelasi lain, seperti korelasi Spearman.

Soal dan butir angket yang tidak valid dianggap tidak layak dan tidak digunakan dalam penelitian ini. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, tes dan angket yang disusun terlebih dahulu diuji coba di kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Pasirian yang berjumlah 34 siswa. Uji coba ini dilakukan untuk memastikan apakah instrumen yang dibuat sudah benar-benar sesuai, baik dari segi isinya. Melalui uji coba ini, peneliti ingin mengetahui apakah setiap soal atau pernyataan dalam angket benar-benar bisa mengukur apa yang seharusnya diukur (validitas), dan apakah hasilnya konsisten jika diuji ulang (reliabilitas). Kalau ada soal atau angket yang tidak memenuhi kriteria tersebut, maka akan langsung dieliminasi dari instrumen.

Berdasarkan hasil uji validitas yang sudah dilakukan, berikut ini adalah tabel yang menunjukkan data hasil uji tersebut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas
Variabel (x) Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi⁹¹

No.	R Tabel	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1.	0,339	0,570	Valid
2.	0,339	0,695	Valid
3.	0,339	0,622	Valid
4.	0,339	0,622	Valid
5.	0,339	0,646	Valid
6.	0,339	0,646	Valid
7.	0,339	0,272	Tidak Valid
8.	0,339	0,795	Valid
9.	0,339	0,610	Valid
10.	0,339	0,272	Tidak Valid
11.	0,339	0,671	Valid
12.	0,339	0,671	Valid
13.	0,339	0,542	Valid
14.	0,339	0,803	Valid
15.	0,339	0,695	Valid
16.	0,339	0,536	Valid
17.	0,339	0,272	Tidak Valid
18.	0,339	0,492	Valid
19.	0,339	0,829	Valid
20.	0,339	0,792	Valid
21.	0,339	0,272	Tidak Valid
22.	0,339	0,272	Tidak Valid
23.	0,339	0,792	Valid
24.	0,339	0,622	Valid
25.	0,339	0,695	Valid

Pada Tabel 3.9 yang berisi hasil uji validitas tingkat pengetahuan materi system reproduksi dengan menggunakan tes soal, peneliti menggunakan 34 siswa dari kelas XII IPA 3 sebagai sampel uji coba. Dalam uji ini, digunakan taraf signifikansi sebesar 5%, sehingga nilai r tabel yang digunakan sebagai acuan adalah 0,339. Jika $R_{total} < R_{tabel}$ maka hasilnya akan tidak valid. Hasil uji validitas di

⁹¹ Hasil Perhitungan SPSS Versi 22, 2025

atas terhadap instrumen tes pilihan ganda yang mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang materi sistem reproduksi, diketahui bahwa dari total 25 butir soal, terdapat 5 soal yang dinyatakan tidak valid atau gugur. Kelima soal yang tidak valid tersebut adalah soal nomor 7, 10, 17, 21, dan 22. Sementara itu, untuk hasil uji validitas angket yang mengukur sikap siswa dalam menjaga kesehatan reproduksi, datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Validitas
Variabel (y) Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi⁹²

No.	R Tabel	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1.	0,339	0,649	Valid
2.	0,339	0,740	Valid
3.	0,339	0,740	Valid
4.	0,339	0,377	Valid
5.	0,339	-0,022	Tidak Valid
6.	0,339	0,649	Valid
7.	0,339	0,740	Valid
8.	0,339	0,682	Valid
9.	0,339	- 0, 005	Tidak Valid
10.	0,339	0, 374	Valid
11.	0,339	0, 030	Tidak Valid
12.	0,339	0,010	Tidak Valid
13.	0,339	0,740	Valid
14.	0,339	0, 632	Valid
15.	0,339	0,562	Valid
16.	0,339	0, 632	Valid
17.	0,339	0,110	Tidak Valid
18.	0,339	0, 682	Valid
19.	0,339	0, 367	Valid
20.	0,339	0, 740	Valid
21.	0,339	0, 649	Valid
22.	0,339	0, 682	Valid
23.	0,339	0, 473	Valid
24.	0,339	0, 562	Valid
25.	0,339	0, 740	Valid

⁹² Hasil Perhitungan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil pada Tabel 3.10 mengenai uji validitas angket sikap menjaga kesehatan reproduksi, ditemukan bahwa terdapat 5 item pernyataan yang dinyatakan gugur atau tidak valid, yaitu item nomor 5, 9, 11, 12, dan 17. Dengan demikian, dari hasil uji validitas baik untuk tes pilihan ganda maupun angket, peneliti memutuskan untuk menggunakan masing-masing 20 butir soal dan 20 butir pernyataan yang dinyatakan valid. Instrumen yang telah lolos uji validitas ini kemudian diberikan kepada 102 siswa dari kelas XII IPA 1, XII IPA 2, dan XII IPA 5 sebagai sampel penelitian.

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, peneliti juga melakukan uji reliabilitas terhadap kedua jenis instrumen tersebut. Selain itu, khusus untuk instrumen tes pilihan ganda, peneliti melakukan uji daya pembeda dan tingkat kesukaran soal.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan tetap menghasilkan data yang konsisten jika pengukuran dilakukan berulang kali. Semakin tinggi tingkat reliabilitas alat ukur, semakin dapat dipercaya hasil pengukurannya.⁹³ Alat ukur yang digunakan berupa tes dan angket untuk mengukur tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi serta sikap menjaga kesehatan reproduksi. Peneliti

⁹³ Nilda Miftahul Janna. "Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan menggunakan SPSS," Artikel Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) (2021).

menggunakan uji *Alpha Cronbach* untuk menguji reliabilitas instrumen tersebut.

Adapun rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan adalah sebagai berikut:⁹⁴

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = nilai reliabilitas

k = jumlah item

$\sum Si$ = varian total

St = jumlah item

Hasil jawaban responden diperoleh peneliti menggunakan kategori reabilitas sebagai berikut untuk mengetahui tinggi rendah reabilitas.

Tabel 3.11
Tingkat Keandalan *Alpa Cronbach*⁹⁵

Nilai Alpa Cronbach	Tingkat Keandalan
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

⁹⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, 58.

⁹⁵ Revita, Rena, "Analisis Instrumen Tes Akhir Kemampuan Komunikasi Matematika Untuk Siswa SMP Pada Materi Fungsi Dan Relasi," *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no 2 (2018)

Sebuah instrumen dianggap reliabel jika nilai koefisien *Alpha Cronbach*-nya $> 0,7$. Sebaliknya, jika nilai *Alpha Cronbach* $< 0,7$, maka instrumen tersebut tidak reliabel.⁹⁶

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.10 berikut ini:

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen⁹⁷

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item
Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi	0,936	20
Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi	0,910	20

Hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22* menunjukkan bahwa nilai reliabilitas untuk tes pengetahuan sistem reproduksi adalah sebesar 0,936, sedangkan nilai reliabilitas untuk angket sikap menjaga kesehatan reproduksi adalah sebesar 0,910. Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sangat reliabel, dengan tingkat keandalan yang sangat tinggi.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda item penting karena salah satu dasar dalam menyusun butir-butir soal tes hasil belajar adalah anggapan bahwa tingkat pengetahuan setiap siswa berbeda-beda. Daya pembeda suatu soal mengacu pada kemampuannya untuk membedakan siswa dengan kemampuan tinggi dan siswa dengan

⁹⁶ D H Ristianti and I Fathurrochman, "Penilaian Konseling Kelompok" (Sleman: lish, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=ydsBEAAAQBAJ>.

⁹⁷ Hasil Perhitungan SPSS Versi 22

kemampuan rendah. Salah satu tujuan analisis daya pembeda adalah untuk mengetahui apakah suatu butir soal mampu membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah.⁹⁸ Daya pembeda soal tes dapat dihitung menggunakan rumus:⁹⁹

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

DP = Daya Beda

J_A Banyak siswa kelompok atas

J_B = Banyak siswa kelompok bawah

B_A = Banyak siswa kelompok atas yang menjawab soal yang benar

B_B = Banyak siswa kelompok atas yang menjawab soal yang benar

Menggunakan uji daya beda menggunakan software Excel dilakukan dengan cara mengecek nilai setiap butir soal dan dibandingkan dengan kriteria yang muncul.

Tabel 3.13
Interpretasi Daya Beda¹⁰⁰

No	Nilai Daya Beda	Kriteria
1.	0,40 atau lebih	Sangat baik
2.	0,30 – 0,39	Baik
3.	0,20 – 0,29	Cukup
4.	0,20 ke bawah	Buruk

Berdasarkan hasil uji daya pembeda soal yang dilakukan oleh peneliti,

hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut:

⁹⁸ Ilyas Ismail, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran* (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), 145

⁹⁹ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*

¹⁰⁰ Arikunto, Suharsimi, & Jabar, Cepi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara (2009).

Tabel 3.14
Hasil Uji Daya Pembeda Soal Pilihan Ganda¹⁰¹

No.	Nilai Daya Pembeda	Keterangan
1.	0,28	Cukup
2.	0,44	Sangat Baik
3.	0,56	Sangat Baik
4.	0,56	Sangat Baik
5.	0,39	Baik
6.	0,67	Sangat Baik
7.	0,44	Sangat Baik
8.	0,22	Cukup
9.	0,67	Sangat Baik
10.	0,67	Sangat Baik
11.	0,61	Sangat Baik
12.	0,39	Baik
13.	0,44	Sangat Baik
14.	0,39	Baik
15.	0,50	Sangat Baik
16.	0,50	Sangat Baik
17.	0,67	Sangat Baik
18.	0,67	Sangat Baik
19.	0,56	Sangat Baik
20.	0,44	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3.14 di atas, hasil uji daya pembeda pada soal tes pilihan ganda menunjukkan bahwa terdapat 15 soal dengan kriteria sangat baik, 3 soal dengan kriteria baik, dan 2 soal dengan kriteria cukup.

d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran mengacu pada pengelompokan suatu butir soal berdasarkan kategori sulit, sedang, atau mudah untuk dikerjakan. Menentukan tingkat kesukaran adalah langkah penting untuk menilai kualitas butir soal. Suatu

¹⁰¹ Hasil Diolah Peneliti Menggunakan Microsoft Excel, 2025

soal dianggap baik jika tidak terlalu sulit atau terlalu mudah.¹⁰² Soal dengan tingkat kesukaran di kisaran 0,25-0,75 dinilai sebagai soal yang baik. Nilai yang mendekati 0 menunjukkan soal sulit, sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan soal mudah. Tingkat kesukaran (TK) setiap butir soal dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$TK = \frac{J_B}{J_S}$$

Keterangan;

TK = Tingkat kesukaran

J_B = Jumlah siswa yang menjawab dengan benar

J_S = Jumlah keseluruhan siswa yang menjawab soal

Tabel 3.15
Interpretasi Tingkat Kesukaran¹⁰³

No.	Nilai Kesukaran	Kriteria
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran soal yang dilakukan oleh peneliti, hasilnya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.16
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda¹⁰⁴

No.	Indeks Kesukaran	Keterangan
1.	0,69	Sedang

¹⁰² Mardia Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 87

¹⁰³ Jakni, *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*.

¹⁰⁴ Hasil Diolah Peneliti Menggunakan Microsoft Excel

No.	Indeks Kesukaran	Keterangan
2.	0,61	Sedang
3.	0,61	Sedang
4.	0,61	Sedang
5.	0,64	Sedang
6.	0,67	Sedang
7.	0,78	Mudah
8.	0,78	Mudah
9.	0,50	Sedang
10.	0,50	Sedang
11.	0,53	Sedang
12.	0,81	Mudah
13.	0,61	Sedang
14.	0,69	Sedang
15.	0,64	Sedang
16.	0,75	Mudah
17.	0,67	Sedang
18.	0,67	Sedang
19.	0,61	Sedang
20.	0,61	Sedang

Hasil uji pada Tabel 3.16 menunjukkan bahwa terdapat 9 soal yang termasuk dalam kriteria mudah, serta 16 soal yang tergolong dalam kriteria sedang.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Proses ini meliputi beberapa langkah, seperti mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap

variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik, sesuai dengan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua jenis statistik yang digunakan untuk analisis data, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial sendiri mencakup statistik parametris dan non-parametris. Pada penelitian ini menggunakan dua jenis analisis data, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bertujuan membuat kesimpulan umum atau generalisasi.¹⁰⁵ Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan kelas interval, frekuensi, dan kategori. Terdapat empat kategori hasil nilai berdasarkan kriteria penilaian guru biologi, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Selain itu, terdapat lima kategori dalam hasil skor angket, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

¹⁰⁵ Sugiyono. Metode Penelitian & Pengembangan, 254-255

p = Angka presentase

f = Frekuensi

n = Jumlah responden

Berdasarkan rumus yang ada angket tingkat pengetahuan pada sistem reproduksi memiliki 20 item pertanyaan yang akan dikalikan dengan nilai tertinggi skala likert yaitu $20 \times 5 = 100$ sedangkan skor terendah yaitu $20 \times 1 = 20$. Dijadikan acuan tingkat pencapaian skor sebagai berikut:

Tabel 3.17
Tingkat Pencapaian Skor Tingkat Pengetahuan
Pada Materi Sistem Reproduksi

No.	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
1.	80-100	Sangat Tinggi
2.	60-79	Tinggi
3.	40-59	Sedang
4.	20-39	Rendah
5.	0-20	Sangat Rendah

Dilakukan hak yang sama pada penghitungan angket sikap menjaga kesehatan reproduksi yaitu mengalikan nilai tertinggi terhadap skor tertinggi skala likert yaitu $20 \times 5 = 100$ dan nilai terendah yaitu $20 \times 1 = 20$. Sebagai tingkat pencapaian skor sebagai berikut:

Tabel 3.18
Tingkat Pencapaian Skor Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi

No.	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
1.	84-100	Sangat Tinggi
2.	68-83	Tinggi
3.	52-67	Sedang
4.	36-51	Rendah

No.	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
5.	20-35	Sangat Rendah

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dari sampel, lalu menarik kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi. Disebut sebagai pendekatan probabilistik karena kesimpulan yang diambil dari data sampel memiliki unsur ketidakpastian, atau dengan kata lain, hanya bersifat kemungkinan. Kesimpulan dari data sampel yang diberlakukan pada populasi memiliki peluang untuk benar atau salah, dan hal ini dinyatakan dalam bentuk persentase. Dalam penelitian ini, jenis uji statistik inferensial yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Proses analisis inferensial dilakukan dengan bantuan software statistik, sehingga hasil uji lebih akurat dan efisien dalam pengolahan serta penarikan kesimpulan. Statistik non-parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi atau mengukur karakteristik populasi berdasarkan data dari sampel, tanpa mengasumsikan distribusi data tertentu.¹⁰⁶ Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis statistik inferensial adalah sebagai berikut:

a. Uji Persyaratan

Uji prasyarat dilakukan untuk menentukan apakah pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Berikut adalah uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini:

¹⁰⁶ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.(Bandung: Alfabeta.cv, 2015), 256

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, digunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS karena sampel berjumlah lebih dari 50, diambil secara acak, dan berskala interval. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig.) $> \alpha$ (0,05) dan dikatakan tidak normal jika nilai sig. $< \alpha$ (0,05).

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel yang diteliti bersifat linier. Uji ini penting sebagai syarat dalam analisis korelasi. Perhitungan dilakukan untuk menentukan apakah variabel X berhubungan secara linier dengan variabel Y. Penelitian ini menggunakan analisis anova dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan:

- a) Jika nilai deviation from linearity sig. $> 0,05$, hubungan variabel X dan Y bersifat linier.
- b) Jika nilai deviation from linearity sig. $< 0,05$, hubungan variabel X dan Y tidak linier.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Keputusan yang diambil dalam uji hipotesis mengandung ketidakpastian, sehingga terdapat risiko kesalahan yang dinyatakan dalam bentuk probabilitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara

tingkat pengetahuan siswa mengenai sistem reproduksi dan sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pasirian.

Data dalam penelitian ini berbentuk interval, dan jika data berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan statistik parametrik dengan rumus korelasi product moment. Rumus ini digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel (variabel bebas dan terikat). Rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi x dan y

n = Jumlah responden

xy = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

x = Skor variable (jawaban responden)

y = Skor total dari variable (jawaban responden)

Berdasarkan rumus uji hipotesis digunakan asumsi apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima H_0 ditolak. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak H_0 diterima. Jika ingin mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel bisa menggunakan acuan dari tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan sebagai berikut:

Tabel 3.19
Tingkat Korelasi dan kekuatan Hubungan¹⁰⁷

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Penentuan arah hubungan dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negative (-) dengan kaidah sebagai berikut:

- a) Apabilar-1 korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y. Jika variabel X naik, maka variabel Y turun.
- b) Apabilar 1 korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah antara variabel X dan variabel Y. Jika variabel X naik, maka variabel Y naik.¹⁰⁸

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁷ Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, 337.

¹⁰⁸ Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, 337.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambar Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 sampai 20 Maret 2025. Kegiatannya berlangsung di SMA Negeri 1 Pasirian, yang berlokasi di Jalan Raya No. 333, Desa Condro, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur, dengan kode pos 67316. SMA Negeri 1 Pasirian sudah terakreditasi A, yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikannya sangat baik. Di sekolah ini, ada dua jurusan yang bisa dipilih siswa, yaitu IPA dan IPS. Namun, jurusan IPS hanya tersedia untuk siswa kelas 11 dan 12. Selain itu, sekolah ini juga menawarkan banyak pilihan ekstrakurikuler yang diikuti oleh para siswa. Sekolah ini juga memiliki visi, misi, dan tujuan yang menjadi panduan dalam mendidik siswa. Berikut penjelasannya:

1. Visi SMA Negeri 1 Pasirian

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, berprestasi, terampil, dan berwawasan global”

Indikator Visi

- a. Pemahaman dan pelaksanaan ibadah yang baik pada masing-masing pemeluk agama dan keyakinan di SMA Negeri 1 Pasirian;
- b. Pemahaman dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan;

- c. Kepribadian/karakter yang baik dari masing-masing PTK dan peserta didik;
- d. Lingkungan sekolah yang HATI BERISI (Hijau, Aman, Tertib, Istiqomah, Bersih, Efisien, Rapi, Indah, Sehat, dan Ilmiah);
- e. Unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik;
- f. Terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran profesional yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- g. Penghargaan terhadap hakikat manusia sebagai makhluk individu, sosial, dan Berketuhanan Yang Maha Esa.

2. Misi SMA Negeri 1 Pasirian

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama;
- b. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas;
- c. Mewujudkan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler yang berkualitas;
- d. Membentuk pribadi yang berpengetahuan dan berwawasan global;
- e. Menjalin kerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan atau institusi/lembaga lain.

3. Tujuan SMA Negeri 1 Pasirian

- a. Melaksanakan kegiatan ibadah menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- b. Membentuk pribadi yang berkarakter positif dan berbudaya melalui pembiasaan 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun) seluruh warga sekolah.

- c. Menghasilkan lulusan yang diterima di perguruan tinggi dan kedinasan mencapai 50%.
- d. Mencapai target juara OSN tingkat kabupaten maupun provinsi.
- e. Meraih juara O2SN dan FLS2N tingkat kabupaten maupun provinsi.
- f. Menghasilkan lulusan yang menguasai IPTEK melalui pembelajaran berbasis TI.
- g. Mengembangkan inovasi dan kreativitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja melalui lomba karya tulis ilmiah remaja.
- h. Meningkatkan kerja sama warga sekolah dengan orang tua, masyarakat sekitar, dunia usaha/industri, dan institusi/instansi lain.

B. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan dua instrumen untuk mengukur dua variabel. Instrumen pertama berupa tes pilihan ganda yang disusun peneliti untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tentang sistem reproduksi (variabel X). Instrumen kedua berupa angket skala Likert untuk mengukur sikap siswa dalam menjaga kesehatan reproduksi (variabel Y). Skala Likert dipilih karena dapat menggambarkan sikap siswa secara rinci dan terukur. Data dikumpulkan melalui tes dan angket, lalu disajikan dalam bentuk nilai dan skor yang ditampilkan secara sistematis dalam tabel untuk memudahkan analisis, sebagaimana terlihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Hasil Penelitian¹⁰⁹

No.	Kode Sampel	Nilai Tes Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi	Skor Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi
1.	001	65	60
2.	002	90	55
3.	003	70	59
4.	004	70	52
5.	005	65	54
6.	006	95	62
7.	007	70	52
8.	008	80	51
9.	009	60	56
10.	010	40	56
11.	011	65	57
12.	012	65	52
13.	013	30	62
14.	014	70	51
15.	015	70	54
16.	016	70	52
17.	017	75	55
18.	018	20	57
19.	019	65	52
20.	020	60	52
21.	021	55	54
22.	022	50	53
23.	023	95	57
24.	024	80	60
25.	025	75	57
26.	026	85	56
27.	027	75	52
28.	028	80	60
29.	029	70	53
30.	030	55	52
31.	031	65	50
32.	032	45	55
33.	033	65	52
34.	034	65	56
35.	035	40	50
36.	036	70	57
37.	037	80	57

¹⁰⁹ Hasil Diolah Peneliti, 2025

No.	Kode Sampel	Nilai Tes Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi	Skor Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi
38.	038	75	59
39.	039	85	66
40.	040	70	63
41.	041	75	58
42.	042	80	66
43.	043	60	55
44.	044	75	63
45.	045	55	54
46.	046	85	59
47.	047	85	63
48.	048	45	58
49.	049	90	57
50.	050	70	59
51.	051	70	54
52.	052	85	61
53.	053	85	55
54.	054	75	59
25.	055	80	58
56.	056	80	54
57.	057	75	58
58.	058	90	59
59.	059	75	58
60.	060	85	61
61.	061	75	57
62.	062	70	56
63.	063	85	62
64.	064	80	56
65.	065	95	53
66.	066	75	52
67.	067	80	55
68.	068	75	56
69.	069	20	52
70.	070	80	62
71.	071	50	58
72.	072	75	60
73.	073	60	63
74.	074	60	46
75.	075	85	47
76.	076	80	66
77.	077	35	60
78.	078	80	60
79.	079	75	54

No.	Kode Sampel	Nilai Tes Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi	Skor Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi
80.	080	65	61
81.	081	75	61
82.	082	80	52
83.	083	80	57
84.	084	90	52
85.	085	75	61
86.	086	75	65
87.	087	85	56
88.	088	40	61
89.	089	80	65
90.	090	25	72
91.	091	90	59
92.	092	30	64
93.	093	15	66
94.	094	50	53
95.	095	75	57
96.	096	80	50
97.	097	60	60
98.	098	90	60
99.	099	70	58
100.	100	80	56
101.	101	80	55
102.	102	60	65

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Berdasarkan cara membaca adalah dengan melihat data tiap baris yang mewakili satu responden (siswa) berdasarkan kode sampel. Kolom “Nilai Tes Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi” menunjukkan skor hasil tes pilihan ganda yang mengukur seberapa tinggi pengetahuan siswa terhadap materi sistem reproduksi, sedangkan kolom “Skor Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi” menunjukkan skor hasil angket skala Likert yang menggambarkan seberapa baik sikap siswa dalam menjaga kesehatan reproduksi. Semakin tinggi skor pada kedua kolom tersebut, berarti semakin tinggi pengetahuan dan semakin positif sikap

siswa. Data dalam tabel ini digunakan untuk melihat pola hubungan antara pengetahuan dan sikap setiap responden.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Pada Tabel 4.1 menyajikan data yang menjadi dasar dalam melakukan analisis deskriptif terhadap dua variabel, yaitu pengetahuan siswa tentang sistem reproduksi (X) dan sikap mereka dalam menjaga kesehatan reproduksi (Y), yang dianalisis

Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian.

Hasil tes pengetahuan siswa dapat dilihat pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Tes Tingkat Pengetahuan Siswa¹¹⁰

Jumlah Data	Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi
Peserta Didik	102
Mean	69
Median	75
Modus	75
Standar deviasi	17
Minimum	15
Maximum	95

Berdasarkan hasil tes, diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa perempuan adalah 15, sedangkan nilai tertinggi mencapai 95. Rata-rata (mean) nilai siswa adalah 69, nilai tengah (median) sebesar 75, dan nilai yang paling

¹¹⁰ Hasil Diolah Peneliti Menggunakan Microsoft Excel, 2025.

sering muncul (modus) juga 75. Adapun standar deviasi dari hasil tes tersebut sebesar 17, yang menunjukkan sebaran data siswa cukup merata. Selanjutnya, hasil tes tingkat pengetahuan ini dikategorikan ke dalam beberapa tingkat berdasarkan kriteria tertentu. Kategori lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Kategori Tes Tingkat Pengetahuan Siswa¹¹¹

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Tinggi	37	36%
2.	Tinggi	47	46%
3.	Sedang	11	11%
4.	Rendah	4	4%
5.	Sangat Rendah	3	3%
	Jumlah	102	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai materi sistem reproduksi secara umum berada pada kategori baik. Sebanyak 37 siswa (36%) berada dalam kategori sangat tinggi, 47 siswa (46%) termasuk kategori tinggi, dan 11 siswa (11%) berada pada kategori sedang. Sementara itu, 4 siswa (4%) berada dalam kategori rendah, dan 3 siswa (3%) termasuk dalam kategori sangat rendah. Data tersebut, terlihat bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik hingga sangat baik terhadap materi sistem reproduksi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman dengan baik terhadap materi sistem reproduksi.

b) Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi

¹¹¹ Hasil Diolah Peneliti Menggunakan Microsoft Excel.

Sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Pasirian. Hasil angket mengenai sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa perempuan dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa¹¹²

Data	Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi
Jumlah Peserta Didik	102
Mean	57
Median	57
Modus	52
Standar deviasi	5
Minimum	46
Maximum	72

Berdasarkan hasil angket sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa perempuan didapatkan di skor terendah sebesar 46, skor tertinggi sebesar 72, dengan rata-rata (mean) sebesar 57, median sebesar 57, nilai yang sering muncul (modus) 52, dan standar deviasi sebesar 5. Selanjutnya hasil angket sikap menjaga kesehatan reproduksi dikategorikan berdasarkan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Kategori Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa¹¹³

No.	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Sangat Tinggi	0	0%
2.	Tinggi	31	30%
3.	Sedang	71	70%
4.	Rendah	0	0%
5.	Sangat Rendah	0	0%
	Jumlah	102	100%

¹¹² Hasil Diolah Peneliti Menggunakan Microsoft Excel.

¹¹³ Hasil Diolah Peneliti Menggunakan Microsoft Excel.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap upaya menjaga kesehatan reproduksi tergolong Tinggi 31% dan 70% kategori sedang yang mengindikasikan masih perlunya peningkatan pemahaman dan kesadaran pada sebagian siswa terkait pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

2. Analisis Inferensial

Berdasarkan persentase hasil tes tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dan angket mengenai menjaga kesehatan reproduksi, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah uji prasyarat sebelum masuk ke tahap pengujian hipotesis. Adapun uji prasyarat ini dilakukan melalui tahapan berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas untuk tes tingkat pengetahuan tentang materi sistem reproduksi dan sikap menjaga kesehatan reproduksi pada siswa perempuan dilakukan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov, seperti yang ditampilkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa¹¹⁴

Nilai Signifikan	Keterangan
0,200	Data Berdistribusi Normal

¹¹⁴ Hasil Diolah Peneliti Menggunakan SPSS Versi 22, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan oleh peneliti, variabel tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi (x) dan variabel sikap dalam menjaga kesehatan reproduksi (y) pada siswa perempuan diuji menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yaitu $0,200 > 0,05$, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, uji normalitas juga dilakukan terhadap data siswa terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan salah satu prasyarat yang perlu dipenuhi sebelum melakukan analisis korelasi. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara dua variabel. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan terhadap data siswa laki-laki dan perempuan menggunakan software SPSS versi 22.

Uji linieritas pada tes tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa perempuan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Linieritas Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem
Reproduksi Dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi
Siswa¹¹⁵

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi*Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi	0,541	Linier

¹¹⁵ Hasil Diolah Peneliti Menggunakan SPSS Versi 22.

Berdasarkan tabel 4.7, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,541. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,541 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel tingkat pengetahuan tentang materi sistem reproduksi (X) dan sikap menjaga kesehatan reproduksi (Y) pada siswa perempuan.

c. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan analisis korelasi Product Moment karena data dari tes tingkat pengetahuan mengenai materi sistem reproduksi dan sikap menjaga kesehatan reproduksi pada siswa terdistribusi normal. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Pasirian.

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Pasirian

Pengujian hipotesis dilakukan setelah memenuhi uji prasyarat dengan menggunakan software SPSS versi 22. Hasil analisis korelasi Product Moment menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan pada

materi sistem reproduksi dan sikap menjaga kesehatan reproduksi pada siswa perempuan, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Korelasi Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem
Reproduksi Dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi
Siswa¹¹⁶

Variabel x	Variabel y	Korelasi Person	Sig.
Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi	Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi	0,035	0,755

Tabel 4.8 menunjukkan hasil analisis korelasi Pearson antara dua variabel, yaitu tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi (x) dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi (y). Nilai korelasi Pearson adalah 0,035, dan nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0.755. artinya tidak memiliki tingkat hubungan (korelasi) antara variabel tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi. Angka koefisien korelasi pada hasil diatas bernilai positif, yaitu 0,035 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah. Demikian, maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. diartikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi pada siswa perempuan kesehatan reproduksi pada siswa laki-laki.

¹¹⁶ Hasil Diolah Peneliti Menggunakan SPSS Versi 22.

D. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan 17-20 Maret 2025 di SMA Negeri 1 Pasirian bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara yaitu tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi (x) dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi (y) siswa kelas XII IPA pada bab ini akan menyajikan jawaban dari rumusan masalah maupun hipotesis yaitu:

1. Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Pasirian

Setelah dilakukan tes tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi siswa perempuan kelas XII IPA dengan banyak 20 soal pilihan ganda dapat data 102 responden perempuan yang diuji memiliki nilai pengetahuan menunjukkan mayoritas siswa (80%) memiliki pengetahuan tinggi (sangat tinggi: 36%, tinggi: 46%), sementara yang memiliki pengetahuan rendah atau sedang (sedang: 11%, rendah: 4%, sangat rendah: 3%). Rata-rata pengetahuan mereka tentang sistem reproduksi adalah 69. Namun, nilai tengah (median) adalah 75, artinya setengah dari siswi memiliki nilai di atas 75. Nilai yang paling sering muncul (modus) juga 75. Meskipun rata-ratanya 69. Perbedaan nilai yang besar antara siswi dengan nilai tertinggi (95) dan terendah (15) menunjukkan adanya perbedaan pemahaman yang cukup besar di antara mereka.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya tingkat pengetahuan siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian mengenai materi sistem reproduksi, sehingga rata-rata pengetahuan mereka tergolong tinggi.

Tingkat pengetahuan itu sendiri memiliki enam dimensi, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes pilihan ganda untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi. Alasan peneliti memilih instrumen tes pilihan ganda adalah untuk mendapatkan nilai siswa yang bersifat objektif dan memenuhi indikator berdasarkan teori yang digunakan.

Faktor-faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa (internal) dan juga dari luar diri siswa (eksternal). Beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan siswa mencakup tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, kegiatan pengajaran, serta alat dan bahan evaluasi.¹¹⁷

Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman sekaligus sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam pelaksanaannya, tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam pembelajaran biologi kelas XII telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Alat dan bahan evaluasi yang digunakan oleh peneliti juga telah substansial dan reliabel untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi. Dalam pelaksanaannya, peneliti memberikan soal pilihan ganda kepada siswa berdasarkan materi yang telah diajarkan oleh guru.¹¹⁸

Salah satu faktor penting yang secara signifikan memengaruhi tingkat pengetahuan siswa adalah karakter siswa itu sendiri. Karakter siswa yang

¹¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 126-130.

¹¹⁸ Nur Kumala Adiniyah, "Korelasi Pemahaman pada Materi Sistem Reproduksi dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI MIPA di MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022" (Skripsi, UIN Jember, 2022).

dimaksud terdiri dari komponen internal yang menjadi sumber kekuatan utama mereka. Faktor ini selanjutnya akan mendorong dan memotivasi individu untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa faktor tersebut juga dapat menjadi penghalang bagi tingkat pengetahuan siswa. Akibatnya, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa terhadap materi sistem reproduksi.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, Ibu Indria selaku guru biologi kelas XII sering menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok, dan seringkali siswa diberi tugas untuk membuat resume semenarik mungkin untuk memudahkan siswa dalam memahami materi, contohnya yaitu pop up. Alternatif sumber bahan ajar lain yang dapat diakses oleh siswa adalah melalui buku paket yang disediakan oleh sekolah dan video YouTube, sehingga dapat menunjang pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Hanya saja, di sini guru masih memiliki keterbatasan dalam menggunakan media dan beberapa model pembelajaran saat kegiatan mengajar berlangsung. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keaktifan proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi materi pembelajaran. Wahid¹¹⁹ menyatakan bahwa dalam segi sejarah terdapat fungsi media pembelajaran yaitu sebagai fungsi AVA (Audio Visual Aids) yang berfungsi untuk memberikan pengalaman konkret kepada peserta didik. Pada dasarnya, bahasa itu bersifat abstrak, sehingga guru membutuhkan alat bantu berupa gambar,

¹¹⁹ Wahyuningtyas, R & Sulasmono. Pentingnya media pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. (2020), 2(1), 23 – 27

model, dan benda konkret sebagai penjelas dari apa yang disampaikan guru. Levi dan Lentz dalam Azhar Arsyad¹²⁰ juga mengemukakan bahwa ada empat fungsi media pembelajaran, yang pertama yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.

Fungsi kognitif sendiri bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa serta mengingat informasi yang terkandung dalam media yang digunakan. Oleh karena itu, pentingnya media pembelajaran pada saat proses belajar sangat dibutuhkan dan berperan penting dalam menunjang hasil belajar siswa agar lebih cepat menangkap apa yang disampaikan oleh guru dalam materi pembelajaran. Dari segi kemampuan kognitif, siswa perempuan memiliki daya hafal yang lebih baik, sehingga cenderung lebih nyaman belajar melalui komunikasi verbal, seperti berbicara, menulis, berdiskusi, dan membaca. Gaya belajar ini memungkinkan mereka untuk memahami materi secara sistematis dan terstruktur. Ketelitian, kecermatan, dan keseksamaan berpikir menjadi keunggulan perempuan dalam proses pembelajaran, yang membuat mereka lebih cepat memahami informasi.¹²¹

2. Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Perempuan Dan Laki-Laki Kelas XII Di SMA Negeri 1 Pasirian

Setelah dilakukan tes sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa perempuan kelas XII IPA dengan banyak 20 soal pilihan ganda dapat data dari 102 siswa perempuan, skor rata-rata sikap menjaga kesehatan reproduksi adalah 57 (mean

¹²⁰ Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran, Jakarta : Raja Grafindo Persada. (2007)

¹²¹ Amin, M. S. Perbedaan Struktur Otak Dan Perilaku Belajar Antara Pria Dan Wanita; Eksplanasi Dalam Sudut Pandang Neuro Sains Dan Filsafat. Jurnal Filsafat Indonesia, 38-43, 2018. Issn: E-Issn 2620-7982, P-Issn 2620- 7990 .

dan median), modus 52 dengan standar deviasi 5, skor terendah 46, dan tertinggi 72. Menunjukkan 30% siswa (31 orang) memiliki sikap tinggi, 71% (771 orang) dikategorikan sedang. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa siswa dengan sikap siswa menunjukkan sikap cukup baik dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka.

Dari hasil jawaban responden, diketahui bahwa skor minimal dari total item pernyataan terdapat pada item pernyataan angket nomor 2, 8 dan 9. Rata-rata responden perempuan banyak menyatakan setuju terhadap pernyataan nomor 2 “Saya merasa keputihan yang berwarna kuning atau kehijauan adalah normal” ini menunjukan Sikap adalah pandangan atau opini atau perasaan terhadap objek atau orang atau kejadian tertentu.¹²² Sikap yang baik akan berpengaruh pada pencegahan terjadinya keputihan, program yang sudah ada di sekolah perlu ditingkatkan lagi dalam pencegahan terjadinya keputihan. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan masih tingginya keputihan di Indonesia.

Sibagariang mengatakan keputihan fisiologis adalah cairan keputihan yang keluar tidak menyebabkan lembab pada area vulva, tidak berbau dan tidak berasa, serta berwarna jernih. Sedangkan, keputihan patologis adalah cairan keputihan yang keluar menyebabkan lembab pada area vulva, berbau busuk dan amis, terasa gatal dan panas, serta berwarna putih, kuning, dan hijau.¹²³

Kejadian keputihan juga dapat disebabkan oleh masa menjelang dan sesudah

¹²² Swarjana, I.K. Konsep Pengetahuan, Sikap, Prilaku, Presepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan Sosial, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner. Yogyakarta penerbit: ANDI. (2021).

¹²³ Sibagariang, E. E. dkk. Kesehatan Reproduksi Wanita-Edisi Revisi. Jakarta Trans info Media. (2016).

menstruasi, masa subur, saat terangsang, stress, kelelahan, infeksi, terdapat benda asing di dalam vagina perilaku menyimpang seks bebas, dan hygiene yang buruk. Artinya, meskipun kejadian keputihan sebagian besar dipengaruhi oleh sikap remaja putri itu sendiri, namun ada beberapa faktor penyebab lain yang dapat menyebabkan kejadian keputihan tersebut.

Peneliti berharap perempuan agar menjaga kebersihan diri dan tidak menganggap bahwa terjadinya keputihan adalah hal yang sepele, karena bisa menyebabkan terganggunya sistem reproduksi sehingga kualitas hidup menurun dan memberikan efek negatif seperti infertilitas yaitu kemandulan, kanker serviks bahkan sampai kematian. Untuk mencegah terjadinya keputihan yang berulang maka harus selalu menjaga kebersihan diri, seperti menggunakan pakaian dalam yang bersih dan tidak ketat, sering mengganti pembalut pada saat menstruasi, tidak menggunakan pantyliner, membersihkan area kewanitaan dari arah depan ke belakang dan menggunakan air yang bersih.

Rata-rata responden perempuan banyak menyatakan setuju terhadap pernyataan nomor 8 dan 9 "Saya jarang membicarakan tentang pentingnya pencegahan penyakit menular seksual dengan orang tua, guru, dan teman yang memahami masalah tersebut" serta "Saya merasa nyaman berbicara dengan teman-teman tentang berhubungan seksual sebelum menikah". Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap informasi kesehatan reproduksi di sekolah maupun di rumah masih rendah. Penyebabnya adalah kurangnya penyampaian materi kesehatan reproduksi secara menyeluruh dalam pembelajaran biologi serta tidak adanya penyuluhan atau seminar yang secara khusus membahas

kesehatan reproduksi remaja, sehingga siswa lebih banyak mencari informasi dari teman sebaya yang belum tentu akurat. Padahal, menurut Marmi dalam Ngulya seorang remaja perlu mendapatkan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi agar memahami apa yang seharusnya dilakukan dan dihindari.¹²⁴

Teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menanamkan prinsip kelompok pada setiap anggotanya. Oleh karena itu, pengalaman, bujukan, atau cerita dari teman sebaya remaja biasanya berkontribusi pada penyimpangan perilaku seksual remaja. Banyak remaja belajar tentang seksualitas dari teman-temannya, dan banyak dari mereka mendapatkan pengetahuan yang keliru.¹²⁵ Perempuan cenderung merasa malu atau enggan untuk membicarakan hubungan seksual dengan teman sebayanya karena seksualitas masih dianggap sebagai hal yang tabu dan sensitif dalam budaya Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan Indonesia memandang seksualitas sebagai topik yang tabu untuk dibicarakan, dan ada rasa takut dihakimi atau dianggap negatif jika membahasnya secara terbuka. Beberapa perempuan merasa canggung.¹²⁶ Selain itu, norma sosial dan moralitas yang mengatur perilaku seksual perempuan menuntut agar seksualitas perempuan disembunyikan dan tidak diekspresikan secara bebas, berbeda dengan laki-laki

¹²⁴ Ngulya, Fina M K. "Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi pada Remaja Binaan Griya Muda PKBI Kota Semarang (Analisis Bimbingan Keagamaan Islam)." Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. 2018

¹²⁵ Sari, S. Keluarga, Teman Sebaya Dan Perilaku Seksual Remaja. *Prophetic: Professional, Empathy And Islamic Counseling Journal*, 2(2). 2019. 177.

¹²⁶ Kristanti & Dinastuti, "Ngobrolin Seks dalam Persepsi Perempuan pada Usia Dewasa Muda di Indonesia," *Jurnal Intuisi*, 2020[1].

yang lebih bebas mengekspresikan seksualitasnya. Hal ini membuat perempuan lebih pasif dan tertutup dalam membicarakan topik tersebut.

Berdasarkan hasil jawaban responden, diketahui bahwa skor minimal dari total item pernyataan terdapat pada item pernyataan nomor 3 dan 15. Rata-rata responden laki-laki menyatakan setuju dengan pernyataan nomor 3 "Saya memakai pakaian dalam yang ketat setiap harinya" berdasarkan hasil jawaban responden pada kuesioner komitmen tindakan pun juga menunjukkan bahwa siswi cenderung tidak menggunakan pakaian dalam yang longgar dan memilih pakaian dalam yang mudah menyerap keringat seperti katun sebagai bentuk sikap upaya pencegahan keputihan. Personal hygiene yang buruk pada area genitalia menyebabkan kuman, virus, dan parasit berkembang pesat di daerah sekitar genitalia.¹²⁷ Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan komitmen siswi dalam melakukan sikap menjaga kesehatan reproduksi laki-laki dengan baik antara lain: perlunya edukasi yang dapat diberikan melalui penyuluhan kesehatan, perlu diadakannya kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi melalui kegiatan ekstrakurikuler atau konsultasi masalah kesehatan di UKS. Sedangkan rata-rata responden laki-laki menyatakan setuju dengan pernyataan nomor 15 "Saya tidak sungkan untuk meminjam pakaian dalam teman saya walaupun saya tahu bahwa pakaian dalam tidak boleh dipakai bergantian." Sikap negatif yang ditunjukkan oleh siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian dalam merespons

¹²⁷ Indriyani, R. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Ma Al-Hikmah Aeng Deke Bluto. (2012).

pernyataan pada item nomor 15 tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya tidak dianjurkan untuk menggunakan pakaian dalam secara bergantian dengan teman-temannya. Pengetahuan atau informasi mengenai hal ini tidak disampaikan oleh guru dalam pembelajaran biologi, sehingga pemahaman yang diperoleh siswa menjadi tidak merata.

Seseorang yang memiliki banyak informasi atau pengalaman dalam suatu hal cenderung memberikan respons positif terhadap hal tersebut, karena pengetahuan seseorang tentang suatu hal akan memengaruhi sikapnya. Positif atau negatifnya sikap yang ditunjukkan oleh seseorang tergantung pada pemahaman mereka tentang hal tersebut, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu saat diperlukan. Sikap merupakan suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang, di mana terdapat pengalaman individu yang akan mengarahkan dan menentukan respons terhadap berbagai objek dan situasi.

Rata-rata kondisi sikap dari seluruh siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian yang dinilai cukup baik tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Terdapat enam faktor yang memengaruhi sikap terhadap objek sikap, yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, emosional,¹²⁸ lembaga pendidikan, dan lembaga agama. Sikap yang dimiliki oleh siswa terbentuk akibat adanya interaksi yang dialami oleh

¹²⁸ Damayanti, Ayu. " Analisis Faktor Predisposisi yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di RW 004 Kelurahan Nambangan Kidul Kecamatan Manguharjo Kota Madiun". Skripsi. STIKES BHASKTI HUSADA MULIA MADIUN. 2017

siswa tersebut. Dalam suatu interaksi, tentunya akan terjadi proses saling memengaruhi antara individu. Dalam interaksi sosial, siswa akan bereaksi dengan membentuk pola sikap tertentu yang disesuaikan dengan kondisi objek yang sedang dihadapi.

3. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Perempuan Dan Laki-Laki Kelas XII Di SMA Negeri 1 Pasirian

Berdasarkan analisis korelasi product moment yang dilakukan dengan SPSS Versi 22, antara variabel tingkat pengetahuan mengenai sistem reproduksi dan variabel sikap menjaga kesehatan reproduksi pada siswa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,541. Ketika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05, hasil ini menunjukkan bahwa $0,541 > 0,05$, sehingga H_a ditolak dan H_o diterima. Ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang sistem reproduksi dan sikap menjaga kesehatan reproduksi siswa.

Tingginya tingkat pengetahuan siswa mengenai sistem reproduksi tidak menjamin adanya hubungan signifikan terhadap sikap siswa dalam menjaga kesehatan reproduksi. Hal ini terbukti dari hasil tes yang menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat pengetahuan tinggi (X) tidak selalu memiliki skor angket sikap menjaga kesehatan reproduksi yang tinggi. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Wanda Sakinah¹²⁹ yang menyatakan bahwa semakin tinggi

¹²⁹ Lestari Wanda Sakinah Dwi. "Hubungan antara Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Seksual Pra Nikah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023".

tingkat pengetahuan siswa tentang sistem reproduksi, semakin tinggi pula sikap seksual pra-nikah siswa, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurkumala Adiniyah¹³⁰, yang menunjukkan nilai koefisien korelasi menggunakan SPSS Versi 26 sebesar 0,079. Jika dibandingkan dengan tabel keamatan hubungan, nilai 0,079 terletak pada interval 0,00-0,199, yang berarti hubungan antara pemahaman tentang sistem reproduksi dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi sangat lemah, meskipun arah hubungannya positif. Berdasarkan analisis korelasi product moment antara pemahaman tentang sistem reproduksi dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi, diperoleh nilai t tabel 1,657 dan t hitung 0,864. Jika t hitung ($0,864 < t$ tabel (1,657)), maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara pemahaman siswa tentang sistem reproduksi dan perilaku menjaga kesehatan reproduksi.

Hasil analisis tes tingkat pengetahuan tentang sistem reproduksi menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian memiliki pengetahuan yang sangat tinggi-tinggi, dengan persentase 82% dengan presentase sikap dikategori 30% tinggi dan dikategori sedang 70%. Namun, pengetahuan yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan sikap yang baik. Pembentukan sikap dalam diri seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh faktor kebiasaan yang diterapkan.

¹³⁰ Nur Kumala Adiniyah, "Korelasi Pemahaman pada Materi Sistem Reproduksi dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI MIPA di MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022"

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman, tingkat pendidikan, fasilitas, keyakinan yang juga memengaruhi penerimaan informasi mengenai kesehatan reproduksi. Selain itu, faktor keyakinan pada remaja laki-laki dan perempuan juga sangat berbeda. Laki-laki cenderung lebih penasaran terhadap informasi kesehatan reproduksi, sedangkan perempuan sering merasa takut dan malu untuk membahasnya.¹³¹ Hal ini dapat memengaruhi pengetahuan dan sikap menjaga kesehatan reproduksi remaja, baik laki-laki maupun perempuan.

Hasil ini didukung oleh survei yang dilakukan oleh WHO di beberapa negara, yang menunjukkan bahwa informasi yang baik dan benar dapat mengurangi masalah seksual pada remaja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja, semakin baik sikap mereka, karena pengetahuan atau kognitif merupakan domain penting dalam pembentukan tindakan seseorang (overt behavior). Pengalaman dan penelitian menunjukkan bahwa sikap yang didasarkan pada pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan dengan sikap yang tidak didasarkan pada pengetahuan.¹³²

Tingkat pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang materi sistem reproduksi, yang mencakup struktur dan fungsi organ reproduksi

¹³¹ Trianingsih, D., & Susanti, D. Edukasi kesehatan reproduksi tentang perawatan organ reproduksi di MTS Al-Khairiyah Mampang. *Jurnal Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika*.

¹³² Pratama, Egy, Sri Hayati, dan Eva Supriatin. "Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Pasundan 1 Bandung." *Jurnal Ilmu Keperawatan* 2, no. 2 (September 2014): 149-156.

manusia, ovulasi, menstruasi, fertilisasi, gestasi, persalinan, dan berbagai penyakit pada sistem reproduksi. Berdasarkan fakta di lapangan, siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian memperoleh informasi mengenai sistem reproduksi melalui pembelajaran biologi yang disampaikan oleh guru, karena penyuluhan atau seminar tentang sikap menjaga kesehatan reproduksi belum pernah diadakan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menjadi teladan sikap menjaga kesehatan reproduksi yang menerapkan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran.

Dalam membentuk pembiasaan biasa dilakukan secara rutin yang bertujuan untuk membiasakan seseorang melakukan sesuatu dengan baik. Selain itu, pembiasaan yang sering dilakukan akan memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang sering dilakukan akan memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif. Seorang guru juga dapat mempengaruhi terbentuknya sikap siswa. Segala sesuatu yang diajarkan guru (stimulus) dapat mempengaruhi respons siswa. Semakin sering siswa diberikan stimulus, maka respons siswa terhadap menjaga kesehatan reproduksi semakin terlihat. Pada proses terbentuknya sikap menjaga kesehatan reproduksi tidak dapat tumbuh tanpa adanya proses yang diantaranya ada pengetahuan, kecerdasan, pelaksanaan, dan kebiasaan. Pengetahuan akan menjadikan seseorang untuk timbul kesadaran terhadap rangsangan untuk bersikap positif atau negatif terhadap kepedulian di menjaga kesehatan reproduksi. Reaksi atau respons dengan kecenderungan yang dipilih, yakni peduli atau tidak peduli.

Perubahan sikap seseorang pada dasarnya membutuhkan waktu yang lama sekalipun memiliki pengetahuan yang tinggi. Hal ini karena tidak selamanya pengetahuan secara otomatis terwujud dalam sebuah sikap.¹³³ Selain itu, menurut Wawan menyatakan bahwa sikap seseorang berubah dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor emosional (internal), kepercayaan, keyakinan, fasilitas, lingkungan keluarga, dan lembaga pendidikan.¹³⁴ Adapun untuk mewujudkan sikap menjaga Kesehatan reproduksi diperlukan faktor pendukung juga. Faktor pendukung tersebut diantaranya dukungan orang lain, pengalaman, sarana dan prasarana, serta lingkungan fisik.



¹³³ Darmiyati Zuchdi. Pembentukan Sikap. *Cakrawala Pendidikan*, 3(14). 1995: 60.

¹³⁴ Wawan dan Dewi M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Pasirian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil tes tingkat pengetahuan materi sistem reproduksi menunjukkan dari 102 siswa sebagian besar memiliki pengetahuan yang sangat tinggi-tinggi, dengan persentase 82%.
2. Hasil menunjukkan sikap siswa menjaga kesehatan reproduksi sebagian besar presentase sikap dikategori 30% tinggi dan dikategori sedang 70%.
3. Hasil analisis korelasi antara tingkat pengetahuan tentang sistem reproduksi (x) dan sikap menjaga kesehatan reproduksi (y) pada siswa menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap menjaga kesehatan reproduksi, baik pada siswa Sig. $0,755 > 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai cara menjaga kesehatan reproduksi. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, siswa dapat mencari informasi tambahan

di luar lingkungan sekolah, tentunya dengan pengawasan dari orang tua. Peningkatan pemahaman ini penting agar siswa memiliki sikap yang lebih baik dalam menjaga kesehatan reproduksinya.

2. Untuk guru diharapkan para guru dapat memberikan lebih banyak informasi dan motivasi kepada siswa terkait pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Peran guru sangat penting dalam membentuk perilaku positif siswa melalui pembelajaran dan bimbingan yang berkelanjutan.
3. Untuk pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan sarana dan mendukung kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Hal ini dapat dilakukan melalui program khusus di UKS atau melalui penyuluhan rutin yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap kesehatan reproduksi.
4. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar penelitian berikutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang lebih mendalam, khususnya dengan fokus pada masing-masing gender dengan membedakan indikator pertanyaannya. Penelitian juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang memengaruhi sikap terhadap kesehatan reproduksi, seperti ketersediaan fasilitas kesehatan, atau mencoba mengganti variabel terikat dengan aspek lain yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan dan Dewi M., Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap, dan Perilaku Manusia (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011).
- Adnin Wunga, dkk. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Seksual Pranikah Di Sma Kp 3 Paseh Bandung".
- Agung Edy Wibowo, Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah (Cirebon: Insania, 2021), 72.
- Akbar, S. Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. 2013
- Amin, M. S. Perbedaan Struktur Otak Dan Perilaku Belajar Antara Pria Dan Wanita; Eksplanasi Dalam Sudut Pandang Neuro Sains Dan Filsafat. Jurnal Filsafat Indonesia, 38-43, 2018. Issn: E-Issn 2620-7982, P-Issn 2620- 7990
- Arikunto, Suharsimi, & Jabar, Cepi. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara (2009).
- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran, Jakarta : Raja Grafindo Persada. (2007)
- Asniar, H. K. Pendidikan dan Promosi Kesehatan (edisi pertama). N.U. Hikmah (Ed.). Aceh: Syiah Kuala University Press. (2020).
- Aziz Alimul Hidayat, Menyusun Instrumen Penelitian dan Uji Validitas Reabilitas (Surabaya: Health Book Publishing, 2021), 7.
- Bonita, Laissa dan Dwi Murtiastutik. Penelitian Retrospektif: Gambaran Klinis Herpes Simpleks Genitalis. Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin 29 (1). 2017.
- Campbell, N. A., Reece, J. B., Urry, L. A., Cain, M. L., Wasserman, S. A., Minorsky, P. V., & Jackson, R. B. Biology (9th ed.). Pearson Education. (2010),
- D H Ristianti and I Fathurrochman, "Penilaian Konseling Kelompok" (Sleman: lish, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=ydsBEAAAQBAJ>.
- Damayanti, Ayu. “ Analisis Faktor Predisposisi yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di RW 004 Kelurahan Nambangan Kidul Kecamatan Manguharjo Kota Madiun”. Skripsi. STIKES BHASKTI HUSADA MULIA MADIUN. 2017
- Darmiyati Zuchdi. Pembentukan Sikap. Cakrawala Pendidikan, 3(14). 1995: 60.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. Pengetahuan; Artikel Review. Jurnal Keperawatan, 12(1), (2019), 97

- Eduan, W. Influence of study abroad factors on international research collaboration: evidence from higher education academics in sub-Saharan Africa. *Studies in Higher Education*, 44(4), (2019), 774–785. <https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1401060>
- Fathona Shopiatun. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (Triad Krr) Pada Siswa Di Sma Negeri 10 Kota Bengkulu Tahun 2021".
- Hosniyah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sistem Reproduksi untuk Kelas XI SMA. (2018, April 26). Scribd. <https://id.scribd.com>
- Ilmiyati Laili Mufidah. Kisi-Kisi Soal Sistem Reproduksi. All Rights Reserved: Semarang. 2021.
- Ilyas Ismail, Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), 145
- Imam Santoso, Madistriyatno, dan Harries, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Tangerang: Indigo Media, 2021), 38.
- Indriyani, R. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Ma Al- Hikmah Aeng Deke Bluto. (2012).
- Irdalisa, Paidi, dan Djukri. Modul Sistem Reproduksi Pada Manusia. 2019.
- Jakni. Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Kristanti & Dinastuti, “Ngobrolin Seks dalam Persepsi Perempuan pada Usia Dewasa Muda di Indonesia,” *Jurnal Intuisi*, 2020[1].
- Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Utama*, 02(01), 12.
- Lestari Wanda Sakinah Dwi. "Hubungan antara Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Seksual Pra Nikah Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2022/2023".
- Mardia Astuti, Evaluasi Pendidikan (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 87
- Ngulya, Fina M K. “Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Kesehatan Reproduksi pada Remaja Binaan Griya Muda PKBI Kota Semarang (Analisis Bimbingan Keagamaan Islam.” Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. 2018
- Nilda Miftahul Janna. “Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan menggunakan SPSS,” *Artikel Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)* (2021).

- Nur Kumala Adiniyah, “Korelasi Pemahaman pada Materi Sistem Reproduksi dengan Perilaku Menjaga Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas XI MIPA di MAN 1 Jember Tahun Ajaran 2021/2022” (Skripsi, UIN Jember, 2022).
- Nurlim R, Haristiani R. Hubungan Gejala Klinis (Demam, Pusing/Sakit Kepala, Nyeri Otot/ Sendi, Muntah, Perdarahan gusi) dengan Derajat Keparahan Infeksi Dengue. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 4(01). 2022.
- Pitasari, Dyah Ayu dan Sunarko Martodiharjo. Studi Retrospektif:Profil Infeksi Gonore. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin* 31 (1). 2019.
- Pratama, Egy, Sri Hayati, dan Eva Supriatin. “Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di SMA Pasundan 1 Bandung.” *Jurnal Ilmu Keperawatan* 2, no. 2 (September 2014): 149-156.
- Purwanto, Nfn. “Variabel Dalam Penelitian Pendidikan” *Jurnal Teknodik* 6115: 2019, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>.
- Rachmawati, W. C. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. (Malang: Wineka Media, 2019)
- Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Rahman, F., & Putri, A. O. Buku ajar kesehatan reproduksi remaja dan lansia. Surabaya: Airlangga University Press. 2017.
- Revita, Rena, “Analisis Instrumen Tes Akhir Kemampuan Komunikasi Matematika Untuk Siswa SMP Pada Materi Fungsi Dan Relasi, “*Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no 2 (2018)
- Roflin, Eddy. Liberty, I A dan Pariyana. Populasi, Sampel, Variabel dalam Penelitian Kedokteran Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management. 2021. Google Book
- Romadhona S. K. Pengembangan E-Handout Biologi Yang Diintegrasikan Dengan Ayat-Ayat Al-Qur’an Pada Materi Sistem Reproduksi Untuk Peserta Didik Kelas Xi Ipa Di Man 3 Jember. 2021.
- Saifudin Azwar, Sikap Manusia Teori Dan Pengukuranya (Yogyakarta Pustaka Belajar, 2022).
- Sari, S. Keluarga, Teman Sebaya Dan Perilaku Seksual Remaja. *Prophetic: Professional, Empathy And Islamic Counseling Journal*, 2(2). 2019. 177.
- Sibagariang, E. E. dkk. Kesehatan Reproduksi Wanita-Edisi Revisi. Jakarta Trans info Media. (2016).
- Siregar, Sofiyan. Metode Penelitian Kualitatif: Silengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarts: Kencana 2013

- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 63.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D”(Alfabeta. Bandung), 2018
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”. (Bandung: Alfabeta), 2017. Hal 142
- Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan : Research and Development*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2015
- Suryawan, I. W. K., Sari, M. M., & Atthar, A. D. R. Alternative Medical Waste Treatment During COVID-19: Case Study in Hospital X Jakarta City. *Antonjadro*, 11(3), (2019), 569-575.
- Swarjana, I. K. Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi COVID-19, akses layanan kesehatan: Lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner (Ed. I). Yogyakarta: ANDI. (2022).
- Swarjana, I. *Psikologi Sosial dalam Konteks Kesehatan*. Jakarta: Kencana. (2022).
- Swarjana, I.K. Konsep Pengetahuan, Sikap, Prilaku, Presepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan Sosial, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan - Lengkap dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, dan Contoh Kuesioner. Yogyakarta penerbit: ANDI. (2021).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 126-130.
- Tim Penyusun IAIN Jember, 2020:41
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press. 2020.
- Trianingsih, D., & Susanti, D. Edukasi kesehatan reproduksi tentang perawatan organ reproduksi di MTS Al-Khairiyah Mampang. *Jurnal Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika*.
- Utami Tasya Alifta Cahyaning, *Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan Berdasarkan Gender Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Kencong Tahun Pelajaran 2024/2025*” (Skripsi UIN Khas Jember, 2024).

- Utami Tasya Aliftha Cahyaning, Hubungan Pengetahuan Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan Berdasarkan Gender Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Kencong Tahun Pelajaran 2024/2025.
- Utami, Fitriana Putri & Ayu, Suci Musvita . Buku Ajar: Kesehatan Reproduksi Remaja. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta. 2018.
- Wahyuningtyas, R & Sulasmono. Pentingnya media pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. (2020), 2(1), 23 – 27
- Wawan dan Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika. 2017.
- Widyaningrum S T & Muhlisin A, "Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap remaja terhadap seks bebas di SMA Sukoharjo".
- World Health Organization. Defining sexual health: Report of a technical consultation on sexual health, 28–31 January 2002, Geneva. WHO. (2006).
- Yulia Wahyuni. Modul Pertemuan Xii Fisiologi Ii: Sistem Reproduksi Wanita. (2019), 1–15.
- Yulviana R, Karlinah N, & Maita L. Buku Ajar Biologi Reproduksi. Pekanbaru. 2021.
- Zain, M. A. Modul Matakuliah Statistik (GFPK3102): Analisis Korelasi (Skripsi: Universitas Lambung Mangkurat). (2022).

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dewi Putri Herlina

NIM : 214101080017

Program Studi : Tadris Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Sains

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 19 Mei 2025

10000
METERAI
TEMPEL
CFB1EAMX308011244
Dewi Putri Herlina

Lampiran 2: Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

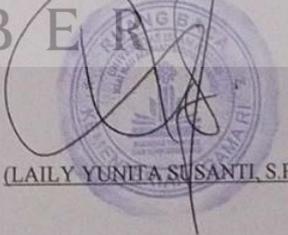
Nama : Dewi Putri Herlina
 NIM : 214101080017
 Program Studi : Tadris Biologi
 Judul Karya Ilmiah : Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Gender Siswa Kelas XII IPA Di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Ajaran 2024/2025

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 14,4%

BAB I : 9%
 BAB II : 13%
 BAB III : 28%
 BAB IV : 13%
 BAB V : 9%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Jember, 21 Mei 2025
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER
 Penanggung Jawab Cek Plagiasi
 FTIK UIN KHAS Jember



(LAILY YUNITA SUSANTI, S.Pd., M.Si.)

NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan

Lampiran 3: Matriks Penelitian

Nama: Dewi Putri Herlina

Nim: 214101080017

Matriks

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Gender Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Pelajaran 2024/2025	1. Tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi (X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan (C1) 2. Mengidentifikasi (C1) 3. Menjelaskan (C2) 4. Menentukan (C3) 5. Mengurutkan (C3) 6. Menganalisis (C4) 7. Menyimpulkan (C4) 	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI yang memprogram mata pelajaran biologi • Sampel diambil berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, masing-masing 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian : Kuantitatif 2. Jenis penelitian: korelasional 3. Teknik sampling: simple random sampling 4. Teknik pengumpulan data: Tes dan angket 5. Instrument pengumpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa pada materi sistem reproduksi berdasarkan gender kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Pelajaran 2024/2025? 2. Bagaimana sikap menjaga kesehatan reproduksi
	2. Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap pemeliharaan kesehatan sistem reproduksi 2. Sikap pencegahan penyakit seksual menular 			

		<p>3. Sikap menghindari perilaku yang menyebabkan kehamilan di luar nikah</p> <p>4. Sikap dalam pencarian pengobatan</p>	diambil secara acak.	<p>data: Lembar tes dan lembar angket</p> <p>6. Uji instrument: uji validitas (isi dan kontruks), uji kontruks), uji reliabilitas, uji daya pembeda, uji tingkat kesukaran</p> <p>7. Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Statistik deskriptif • inferensial (uji prasyarat, uji hipotesis menggunakan uji korelasi product moment) 	<p>berdasarkan gender siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Pelajaran 2024/2025?</p> <p>3. Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi dengan sikap menjaga kesehatan reproduksi berdasarkan gender siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Pelajaran 2024/2025?</p>
--	--	--	----------------------	---	---

Lampiran 4: Surat Permohonan Menjadi Dosen Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7211/In.20/3.a/PP.009/12/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Yth. RISMA NURLIM, S.Kep., Ns., M.Sc
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon kepada Saudara RISMA NURLIM, S.Kep., Ns., M.Sc berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

NIM : 214101080017
Nama : DEWI PUTRI HERLINA
Semester : TUJUH
Program Studi : TADRIS BIOLOGI
Judul Skripsi : Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Gender Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Pelajaran 2024/2025

Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 Desember 2024

Dekan,

Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

Lampiran 5: SK Dosen Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT TUGAS

Nomor : B-7211/In.20/3.a/PP.009/12/2024

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menghasilkan skripsi yang bermutu bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Agama Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, perlu kepastian pembimbing;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, maka perlu disusun Surat Tugas bagi Pembimbing Skripsi.
- Dasar : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor 03/In.20/3.a/PP.009/2023 Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi, Tim Penguji Sidang Skripsi, dan Koordinator Ujian Sidang Skripsi

MEMBERI TUGAS

- Kepada : **RISMA NURLIM, S.Kep., Ns., M.Sc**
- Untuk : Membimbing Skripsi Mahasiswa :
- a. NIM : 214101080017
- b. Nama : DEWI PUTRI HERLINA
- c. Prodi : TADRIS BIOLOGI
- d. Judul : Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Gender Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Pasiriran Tahun Pelajaran 2024/2025
- Tugas Berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 18 Desember 2025 dan jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan, diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

Jember, 18 Desember 2024



Wakil Dekan,
Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

Lampiran 6: Surat Permohonan Ujian Seminar Proposal Dosen Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68138
Website : [www.http://tuk.iain-jember.ac.id](http://tuk.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Risma Nurlim, S.Kep., Ns., M.Sc
NIP : 199002272020122007
Jabatan : Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

dengan ini menerangkan bahwa

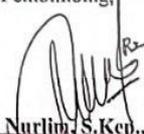
Nama : Dewi Putri Herlina
NIM : 214101080017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Sains/Tadris Biologi
Judul Skripsi : Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Gender Siswa Kelas XII IPA DI SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Ajaran 2024/2025

Telah benar-benar menyelesaikan proses bimbingan Proposal Penelitian Skripsinya dan mohon diperkanankan mengikuti Ujian Seminar Proposal.

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 7 Februari 2025
Dosen Pembimbing,


Risma Nurlim, S.Kep., Ns., M.Sc
NIP. 199002272020122007

Lampiran 7: Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11072/In.20/3.a/PP.009/03/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Pasirian

Jl. Raya No.333 Ds. Condro, Kec. Pasirian, Pucang Ranggah, Condro, Lumajang, Kabupaten

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 214101080017
 Nama : DEWI PUTRI HERLINA
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : TADRIS BIOLOGI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Gender Siswa Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Ajaran 2024/2025" selama 4 (empat) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dr. Anang Dwi Ujianto, S.Pd., M.M.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Maret 2025
 Dekan,
 Ketua Dekan Bidang Akademik,
 KHOTIBUL UMAM



Lampiran 8: Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Gender Siswa Kelas XII IPA Di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Ajaran 2024/2025

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	Jumat, 3 Januari 2025	Observasi ke SMA Negeri 1 Pasirian	
2.	Senin, 17 Maret 2025	Menyerahkan surat izin penelitian	
3.	Senin, 17 Maret 2025	Uji coba tes dan angket di kelas XII IPA 3	
4.	Rabu, 19 Maret 2025	Pembagian tes dan angket di kelas XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 4	
5.	Kamis, 20 Maret 2025	Meminta surat keterangan selesai penelitian	

Pasirian, 20 Maret 2025

Mengetahui,

Kepala SMAN 1 Pasirian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dr. Anang Dwi Ujianto, S.Pd., M.M.

Lampiran 9: Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 PASIRIAN LUMAJANG

Jalan Raya Condro 333 Pasirian telepon (0334) 571467 Lumajang 67372
Laman : <http://www.smanpas.sch.id> pos-el : smanpasirian@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 400.3.8/221/101.6.5.06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. ANANG DWI UJIANTO, S.Pd., M.M.
N I P : 19650610 196903 1 013
Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda / (IV/c)
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Pasirian

menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : DEWI PUTRI HERLINA
N I M : 214101080017
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : TADRIS BIOLOGI
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

telah melaksanakan penelitian tentang “ Hubungan antara Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Gender Siswa Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Pelajaran 2024/2025 “ mulai tanggal 17 sampai dengan 20 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pasirian, 20 Maret 2025

Kepala Sekolah,



Dr. ANANG DWI UJIANTO, S.Pd., M.M.
NIP. 19650610 196903 1 013

Lampiran 10: Jumlah dan Nama Siswa

Daftar Nama Siswa SMA Negeri 1 Pasirian

Kelas 12 IPA 1

No	Nama	L/P
1.	Adellia Dwi Firdausa	P
2.	Afrido Maheswara Enziconary	L
3.	Aini Sefi Riwanti	P
4.	Aji Saputra	L
5.	Asih Dwi Zhaidah	P
6.	Bagus Dwi Prasetyo	L
7.	Chelsea Octavia Ramadhani	P
8.	Dinda Ayu Puspitasari	P
9.	Fiki Wijaya Adi Putra	L
10.	Firdausy Nur Isnaini	P
11.	Frizza Aulia Putri Zeffianti	P
12.	Hendrian Syah Ramadhani	L
13.	Jenni Siswi Ilham Solehatus Masruroh	P
14.	Keyza Valentina	P
15.	Kharisma Lathifatun Adha	P
16.	Kresna Fiandi Roshan	L
17.	Lailatul May Zahro	P
18.	Lexa Bintang Ramadhan	L
19.	Mohammad Bintang Izzudin Albana	L
20.	Nabil Andika Pratama Hidayat	L
21.	Priza Mila Lila	P
22.	Revita Putri Aprilia	P
23.	Ria Dwi Ratnasari	P
24.	Rizka Marsha Arfianti	P
25.	Selomita Putri Andini	P
26.	Silvia Ayuningtyas	P
27.	Sinta Ayu Permatasari	P
28.	Siva Shagar Hussein	L
29.	Syaifulloh Arif Arian Syah	L
30.	Syavila Dwi Aprillia	P
31.	Tiara Novita Anggraeni	P
32.	Venesya Martha Aldynesha Poetry	P
33.	Vino Zanuarta	L
34.	Wahyu Dwi Arta	P

Jumlah Siswa Laki-Laki: 12 Jumlah Siswa Perempuan: 22

Daftar Nama Siswa SMA Negeri 1 Pasirian

Kelas 12 IPA 2

No	Nama	L/P
1.	Adinnega	P
2.	Aditita Pratama	L
3.	Agnia Arti Utami	P
4.	Ahmad Farhan	L
5.	Aisyah Mahfudyar Alkadari	P
6.	Akhwar Maulana Shubuh Fajrin	L
7.	Anggun Indriani	P
8.	Arnanda Lailatul Habiban	P
9.	Aulia Amanda Putri	P
10.	Cyintia Uzliwa Salsabilla	P
11.	Dewo Satrio	L
12.	Eka Rangga Yanuarta	L
13.	Fania Putri Aprillia	P
14.	Hani Delawati	P
15.	Hella Oktavia Rahmadani	P
16.	Hyelga Eka Kuswandari	P
17.	Indah Maharani	P
18.	Kevin Rian Sepi Hidayah	L
19.	Muhamad Alvino Maulana	L
20.	Muhammad Iqbal	L
21.	Muhammad Okky Dwi Ramadhan	L
22.	Muhammad Rayfalin Eric Man Pitra	L
23.	Nathasya Firdiana Putri	P
24.	Naura Amanta Damayanti	P
25.	Novelia Dwi Farela	P
26.	Paulina Wahyu Vijayasari	P
27.	Putri Faradia	P
28.	Reno Mei Baskoro	L
29.	Shendy Anggita Puji Lestari	P
30.	Siti Haisar	P
31.	Syah Billa Dwi Irawati	P
32.	Vikri Abisyah Sukardi	L
33.	Waheeda Warid Iqlimaniar	P
34.	Zweta Maulia Andhika Widy	P

Jumlah Siswa Laki-Laki: 12

Jumlah Siswa Perempuan: 22

Daftar Nama Siswa SMA Negeri 1 Pasirian

Kelas 12 IPA 3

No	Nama	L/P
1.	Ageng Dwi Mahindra	L
2.	Ainurrohmatul Khotimah	P
3.	Akhmad Qosim	L
4.	Alan Kurnia	L
5.	Anggun Kumalasari	P
6.	Artha Wira Bakti	L
7.	Aulia Ramadhani	P
8.	Dede Putra Anugrah	L
9.	Defika Dwi Azizah	P
10.	Dicky Putra Virdiansyah	L
11.	Evan Bagus Prasetyo	L
12.	Fernanda Nauval Andriansyah	L
13.	Intan Agus Setyaningrum	P
14.	Julia Putri Dwi Andieni	P
15.	Layla Daantysa Martha	P
16.	Leoni Arielatus Sa'diyah	P
17.	Lutfiana Ningrum	P
18.	Maghfirotul Tri Agustin	P
19.	Miecel Lilianti Anggraeni	P
20.	Mochammad Junior Rochman	L
21.	Muhammad Imam	L
22.	Muhammad Rafli Zainul Arifin	L
23.	Muhammad Rio Fernando	L
24.	Nadia Asyara Elvida Koster	P
25.	Nafisa Okta Ramadhayanti	P
26.	Nayla Nur Al Isnaini Ramadhani	P
27.	Putri Ayu Pratiwi	P
28.	Raditya Retno Wulan Cahyani	P
29.	Rhicita Putri Amelia	P
30.	Riski Putri Amelia	P
31.	Sefia Ahadiyah Meilani	P
32.	Shofiatul Wakhidiyah	P
33.	Siti Nur Aziza	P
34.	Sovi Nagita	P

Jumlah Siswa Laki-Laki: 12

Jumlah Siswa Perempuan: 22

Daftar Nama Siswa SMA Negeri 1 Pasirian

Kelas 12 IPA 4

No	Nama	L/P
1.	Aditya Doni Andryhin	L
2.	Aisyah Nikhma Rahayu	P
3.	Alya Syakirina Fatihah	P
4.	Amelia Ayu Nurcahyani	P
5.	Angga Prabetyo	L
6.	Anggun Dyan Prastiwi	P
7.	Aziza Dwi Suriyani Doris	P
8.	Dita Eka Nova Ardiansyah	L
9.	Fara Azzura	P
10.	Faridatuz Zahro	P
11.	Febrian Excel Firansyah	L
12.	Fitria Dwi Nur Indah Sari	P
13.	Indri Maulida Arianti	P
14.	Kharisma	P
15.	Mita Agus Tiya	P
16.	Mochammad Alfian Ishaq	L
17.	Mochammad Maga Arsena	L
18.	Mona Monikhah	P
19.	Muhammad Ainul Yaqin	L
20.	Muhammad Chesta Khatru Nabel	L
21.	Muhammad Rabil Ramadhani	L
22.	Muhammad Reang Dwi Yaahe Putra	L
23.	Muhammad Zien Adi Saputra	L
24.	Nabila Anastasya	P
25.	Natasya Luna Amelya	P
26.	Nindy Varissa Zaliany Putri	P
27.	Olivia Putri Ramasari	P
28.	Putri Selin Mariskha Seruni	L
29.	Baffanan Laili Usula Marr	P
30.	Selvi Tri Lestari	P
31.	Septian Tegar Prakoso	L
32.	Vicha Zazkia	P
33.	Vilda Indira	P
34.	Wanda Aisyah Rahmadani	P
35.	Yesi Eka Aprilia	P

Jumlah Siswa Laki-Laki: 12

Jumlah Siswa Perempuan: 23

Lampiran 11: Lembar Validasi Ahli Materi (Ibu Ira)

LEMBAR VALIDASI

TES PILIHAN GANDA TINGKAT PENGETAHUAN

PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI KELAS XII SMA/MA

Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Gender Siswa Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Ajaran 2024/2025

Penyusun : Dewi Putri Herlina

Dosen Pembimbing : Risma Nurlim, S.Kep., Ns., M.Sc

A. Identitas Validator

Nama : IRA NURMAWATI, S.Pd., M.Pd.

NIP : 198807112023212029

Profesi : DOSEN

Instansi : TADRIS BIOLOGI FTIK UIN KHAS JEMBER

B. Petunjuk

1. Lembar validasi ini digunakan untuk menilai kualitas soal pilihan ganda pada tahap validasi ahli dan validasi perorangan oleh praktisi lapangan
2. Hasil analisis melalui skoring lembar validasi ini akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam merevisi dan menyempurnakan draft instrument tes pilihan ganda
3. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian kualitas draft instrument tes pilihan ganda dengan memberikan tanda centang (✓) untuk setiap aspek dan indikator yang dinilai pada skala penilaian Bapak/Ibu yang dianggap paling sesuai
4. Apabila terdapat saran, koreksi, dan tambahan mohon Bapak/Ibu berkenan langsung menuliskannya pada naskah yang harus direvisi

C. Aspek Penelitian

Indikator	Aspek Penelitian	Nomor Pertanyaan																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
Materi	1. Materi sesuai indikator	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	2. Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	3. Kesesuaian batasan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	4. Hanya ada satu kunci jawaban	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	5. Pilihan jawaban logis ditinjau dari segi materi	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	1. Soal sudah sesuai dengan tingkat pemahaman yang ditemukan	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
	2. Pokok soal dirumuskan dengan	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Bahasa	3. Tidak menggunakan yang Bahasa berlaku setenpat/tabu	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	4. Kejelasan rumusan butir soal menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Total Skor		75	60	60	60	60	75	75	60	60	60	75	60	75	60	75	60	60	60	60	75	60	60	75	60	60	60

Kontrolksi	Kontrolksi	Nomor Pertanyaan																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
Kontrolksi	singkat, jelas, dan tegas																										
	3. Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	4. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	5. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar dan sejenisnya"	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	6. Terdapat petunjuk yang jelas dalam pengerjaan soal	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	1. Menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
	2. Rumusan soal dan pilihan jawaban menggunakan Bahasa yang komunikatif	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	

**TES PILIHAN GANDA TINGKAT PENGETAHUAN
PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI KELAS XII SMA**

A. IDENTITAS SISWA

Nama:

Kelas/absen:

Jenis Kelamin:

Usia :

B. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulis data diri anda dengan tepat dan benar
2. Baca dengan baik setiap pernyataan
3. Isilah semua butir pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewatkan
4. Kemudian pilihan satu jawaban yang benar

INSTRUMEN TES

1. Perhatikan gambar di bawah ini!



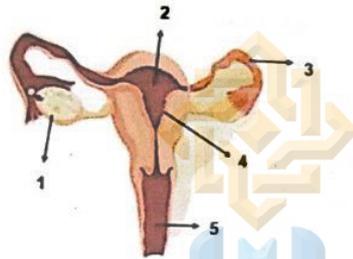
Sumber: <http://ruangguru.com>

Bagian organ reproduksi pria yang berfungsi untuk memproduksi sperma ditunjukkan oleh nomor

- a. 1
- b. 2

- c. 3
- d. 4
- e. 5

2. Manakah pernyataan yang sesuai dengan gambar di bawah?



tdk boleh pakai
kali mat tanya .

Sumber: <http://byjus.com>

- a. Nomor 1 menunjukkan ovarium, berfungsi sebagai tempat terjadinya implantasi
 - b. Nomor 2 menunjukkan endometrium, berfungsi menghasilkan hormon estrogen dan progesterone
 - c. Nomor 3 menunjukkan tuba fallopi, berfungsi sebagai tempat bertemunya sel telur dengan sel sperma
 - d. Nomor 4 menunjukkan uterus, berfungsi untuk menampung ovum yang telah dibuahi
 - e. Nomor 5 menunjukkan vagina, berfungsi sebagai organ yang berisi oosit matang untuk membentuk sel telur
3. Fungsi dari testis pada alat reproduksi pria adalah....
- a. penghasil sperma
 - b. saluran sperma
 - c. penghasil ovum
 - d. alat kopulasi
4. Uretra yang terdapat di dalam penis berfungsi untuk.....
- a. penghasil sperma dan hormon
 - b. penghasil sperma dan urine

Jarak 1 spasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
TEMBER

jumlah titik terlalu
banyak .

- c. saluran sperma dan urine
 d. saluran sperma dari testis ke kantong sperma *✓ berdasarkan apa urutannya?*
5. Berikut saluran reproduksi pada pria sesuai urutan yang benar adalah
- Testis, vas deferens, epididimis, uretra, dan penis
 - Testis, epididimis, vas deferens, uretra, dan penis
 - Testis, uretra, vas deferens, epididimis, dan penis
 - Testis, epididimis, uretra, vas deferens, dan penis
 - Testis, vas deferens, uretra, epididimis, dan penis
6. Suatu organ reproduksi pria berupa kantong longgar dari kulit yang membungkus otot dan testis di luar tubuh sehingga dapat mengatur suhu testis. Organ reproduksi yang dimaksud adalah....
- Uretra
 - Skrotum
 - Testis
 - Vas deferens
 - Penis
7. Organ reproduksi pria yang berfungsi untuk mematangkan sperma adalah....
- Epididimis
 - Skrotum
 - Testis
 - Vas deferens
 - Uretra
8. Alat reproduksi wanita terdiri atas:
- 1). Vagina
 - 3). Tuba fallopi
 - 2). Ovarium
 - 4). Uterus.
- Jalannya sel telur sejak di bentuk sampai menjadi embrio secara berurutan di mulai dari...
- a. 2,3,4

- b. 2, 1, 4
- c. 2, 4, 3
- d. 3, 1, 4
- e. 1, 2, 4

9. Peristiwa pelepasan sel telur dari ovarium disebut...

- a. Fertilisasi
- b. Ovulasi
- c. Gestasi
- d. Relaksasi
- e. Kontraksi

diganti soalnya supaya bisa menjelaskan.

10. Peleburan antara sel telur dan sel sperma akan membentuk....

- a. Zigot
- b. Embrio
- c. Ovulasi
- d. Fertilisasi
- e. Menopause

diganti soalnya supaya bisa menjelaskan.

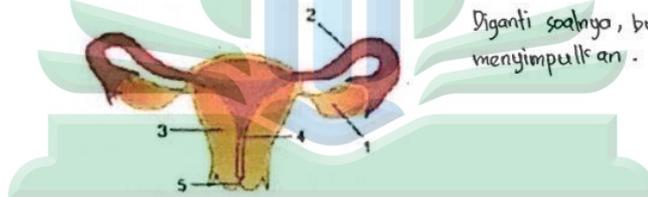
11. Perhatikan peristiwa pada oogenesis berikut!

- 1) Sel primordial mengalami pembelahan mitosis untuk membentuk oogonium
- 2) Oosit primer membelah secara meiosis I membentuk oosit sekunder dan badan polar
- 3) Oogonium membelah secara mitosis membentuk oosit primer
- 4) Oosit sekunder mengalami pembelahan metafase meiosis II dan berhenti
- 5) Setiap Oosit sekunder yang dibuahi sperma akan melanjutkan meiosis II hingga membentuk ootid

Peristiwa yang terjadi pada oogenesis pasca pubertas ditunjukkan pada angka

- a. 1, 2, dan 3
- b. 1, 2, dan 4
- c. 3, 4, dan 5

- d. 2, 4, dan 5
12. Wanda memiliki siklus menstruasi selama 28 hari. Pada 5 Januari 2022 Wanda mengalami haid hari pertama. Dengan demikian, ~~pekerjaan~~ masa ovulasi dan haid berikutnya terjadi pada
- Ovulasi 18 Januari, haid 1 Februari
 - Ovulasi 18 Januari, haid 31 Januari
 - Ovulasi 19 Januari, haid 2 Februari
 - Ovulasi 17 Januari, haid 30 Januari
 - Ovulasi 17 Januari, haid 1 Februari
13. Pernyataan berikut ini yang benar adalah
- Jika ovum masak maka dinding rahim menipis
 - Jika terjadi menstruasi maka dinding rahim menebal
 - Jika ovum masak maka dinding rahim menebal
 - Jika dinding rahim menipis maka terjadi ovulasi
 - Jika dinding rahim menebal maka terjadi menstruasi
14. Perhatikan gambar di bawah ini!



Diganti soalnya, bentuk soalnya supaya bisa menyimpulkan.

Sumber: <http://scribd.com>
 Oviduk dan uterus ditunjukkan oleh nomor

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 L E M B E R

- 1 dan 3
- 3 dan 5
- 2 dan 3
- 2 dan 4
- 1 dan 4

15. Hormon ~~apakah~~ yang berperan ~~dalam~~ masa subur seorang wanita.....

- Oksitosin

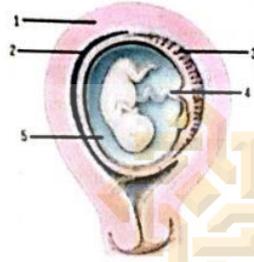
pada

dalam hal apa?

- b. Follicle stimulating hormone (FSH)
 c. Luteinizing hormone (LH)
 d. Testosteron
 e. Progesteron
16. Berikut ini hormon yang berperan dalam fase pra ovulasi dalam menstruasi adalah... *hususnya di hal apa.*
- a. Follicle stimulating hormone (FSH) dan luteinizing hormone (LH)
 b. Progesteron
 c. Testosteron
 d. Estrogen
 e. Oksitosin
17. Penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit menular seksual yang terjadi karena
- a. Memakai bekas piring orang lain
 b. Gonta ganti pasangan
 c. Narkoba
 d. Jarang mengganti baju
 e. Jarang mandi
18. Perhatikan pernyataan di bawah ini. *Diganti dgn soal yg memang dituju-kan u/mengurutkan! bisa mengurutkan yg lain.*
- 1) Duduk bersebelahan dengan penderita.
 2) Transfusi darah yang terinfeksi PMS (Penyakit Menular Seksual). suatu tahanan atau
 3) Hubungan seks yang tidak aman. *yg lain.*
 4) Penggunaan toilet bersama penderita.
 5) Berjabat tangan dengan penderita..
- Pernyataan yang bukan merupakan cara penularan PMS adalah....
- a. 1, 2, 3, 4
 b. 1, 3, 4
 c. 1, 4, 5
 d. 2, 3, 5
 e. 2, 3, 4

- b. Follicle stimulating hormone (FSH)
 c. Luteinizing hormone (LH)
 d. Testosteron
 e. Progesteron
16. Berikut ini hormon yang berperan dalam fase pra ovulasi dalam menstruasi adalah... *hususnya di hal apa.*
- a. Follicle stimulating hormone (FSH) dan luteinizing hormone (LH)
 b. Progesteron
 c. Testosteron
 d. Estrogen
 e. Oksitosin
17. Penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit menular seksual yang terjadi karena
- a. Memakai bekas piring orang lain
 b. Gonta ganti pasangan
 c. Narkoba
 d. Jarang mengganti baju
 e. Jarang mandi
18. Perhatikan pernyataan di bawah ini. *Diganti dgn soal yg memang dituju-kan u/mengurutkan! bisa mengurutkan yg lain.*
- 1) Duduk bersebelahan dengan penderita.
 2) Transfusi darah yang terinfeksi PMS (Penyakit Menular Seksual). suatu tahanan atau
 3) Hubungan seks yang tidak aman. *yg lain.*
 4) Penggunaan toilet bersama penderita.
 5) Berjabat tangan dengan penderita..
- Pernyataan yang bukan merupakan cara penularan PMS adalah....
- a. 1, 2, 3, 4
 b. 1, 3, 4
 c. 1, 4, 5
 d. 2, 3, 5
 e. 2, 3, 4

19. Soalnya mana ?



Sumber: <http://quizlet.com>

- a. 1: plasenta, membentuk korion bersama trofoblas
 - b. 2: uterus, tempat pembentukan sel darah dan pembuluh darah embrio
 - c. 3: chorion, organ pencernaan dan pernapasan awal
 - d. 4: alantois, menyalurkan zat makanan dan oksigen dari ibu
 - e. 5: amnion, melindungi janin dari guncangan
20. Pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi akan memberikan manfaat bagi ibu yang menyusui. Berikut ini manfaat menyusui bagi ibu, ~~kekuat~~ adalah .
-
- a. Dapat menambah aura kecantikan
 - b. Mengurangi risiko terkena kanker payudara
 - c. Sebagai salah satu pencegah kehamilan
 - d. Mempercepat pengurangan bobot badan ibu
 - e. Rahim lebih cepat kembali ke ukuran normal
21. Metode kontrasepsi yang bekerja dengan cara memblokir implantasi karena terdapat suatu alat yang bekerja mencegah sel telur yang telah dibuahi menempel pada dinding rahim adalah....
- a. Kondom
 - b. Spermisida
 - c. IUD (intra uterine device)
 - d. Diafragma

kasih opsi jawaban yang benar .

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Sistem kalender

22. Berikut yang bukan kelebihan dari air susu ibu (ASI) adalah

- a. Membantu perkembangan otak dan fisik bayi
- b. Meningkatkan kecerdasan bayi
- c. Memperkuat tulang bayi
- d. Menurunkan risiko sindrom kematian bayi mendadak (SIDS)
- e. Menjadikan kulit bayi rapuh

Diganti soalnya agar lebih dapat / memungkinkan u/menganalisis.

23. Berikut yang termasuk metode kontrasepsi KB sementara, kecuali

- a. Kondom
- b. Pil vagina
- c. Susuk
- d. Sterilisasi tubektomi
- e. Suntik

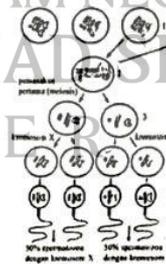
Ganti soal karena bukan soal analisis.

24. Gejala-gejala yang menyertai penyakit herpes genitalis adalah

- a. Keluar nanah saat buang air kecil dan terjadi pembengkakan kelenjar getah bening.
- b. Timbul bintil-bintil berisi cairan pada alat kelamin dan alat kelamin terasa gatal dan panas.
- c. Keluar nanah pada saat buang air kecil dan timbul bintil-bintil cairan pada alat kelamin.
- d. Terjadi pembengkakan kelenjar getah bening dan alat kelamin terasa gatal dan panas.
- e. Terdapat benjolan pada alat kelamin

25. Perhatikan gambar spermatogenesis ini! Tahapan yang bersifat diploid?

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 5
- e. 4 dan 5



gambar nya di bawah soalnya. aja sebelum o pri jawabannya.

D. Penilaian

Kriteria kevalidan para ahli dapat diukur melalui rumus di bawah ini:

$$V = \frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\% = \frac{1620}{1875} \times 100\% = 86,4\%$$

- Hasil yang telah diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria validitas ahli dengan kriteria penskoran sebagaimana tabel berikut:

No	Skor	Kriteria Kevalidan
①	85,01 – 100,00%	Sangat valid
2.	70,01 – 85,00%	Valid
3.	50,01 – 70,00%	Kurang valid
4.	01,00 – 50,00%	Tidak valid

E. Komentar dan Saran

Revisi berdasarkan catatan yang ada di lembar soal!

F. Kesimpulan

Secara umum, soal tes pilihan ganda tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi ini dinyatakan

1. Layak digunakan tanpa ada revisi
- ② Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 Februari 2025

Mengetahui

Validator



(IRA NURMAWATI)

LEMBAR VALIDASI ANGGKET

SIKAP MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI

Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Gender Siswa Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Ajaran 2024/2025

Penyusun : Dewi Putri Herlina

Dosen Pembimbing : Risma Nurlim, S.Kep., Ns., M.Sc

A. Identitas Validator

Nama : IRA MURMAWATI, S.Pd., M.Pd.

NIP : 198807112023212029

Profesi : DOSEN

Instansi : TADRIS BIOLOGI, FTIK, UIN KHAS JEMBER

B. Petunjuk

Sebelum mengisi angket validasi, saya mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian angket berikut ini:

1. Bapak/Ibu dimohon menulis data pribadi pada bagian identitas.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang menurut Bapak/Ibu sesuai.
3. Pedoman penilaian dari validasi angket sikap menjaga kesehatan reproduksi adalah sebagai berikut:

Skor 4: sangat baik/sangat menarik/sangat layak/sangat sesuai/sangat tepat

Skor 3: baik/menarik/layak/sesuai/tepat

Skor 2: kurang baik/kurang menarik/kurang layak/kurang sesuai/kurang tepat

C. Aspek Penilaian		Nomor Pertanyaan																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
Indikator	Aspek Penelitian																									
	Format																									
Isi	1. Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
	2. Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
Konstruksi	1. Kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
	2. Kesesuaian pernyataan dengan indikator yang diukur	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
Bahasa	1. Pernyataan dirumuskan dengan singkat	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
	2. Kalimat mempunyai makna tunggal	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
Bahasa	3. Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat ganda	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
	4. Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
Bahasa	1. Menggunakan Bahasa yang sesuai dengan Kurikulum Bahasa Indonesia	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
	2. Menggunakan Bahasa yang komunikatif sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
3. Struktur kalimat sederhana		4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
4. Menggunakan kata-kata atau istilah yang berlaku umum		4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
Total		40	40	40	40	36	40	40	40	40	40	36	40	40	40	40	40	36	36	40	40	40	40	40	40	40

Kriteria kevalidan para ahli dapat diukur melalui rumus di bawah ini:

$$V = \frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\% = \frac{1152}{1200} \times 100\% = 96\%$$

Hasil yang telah diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria validitas ahli dengan kriteria penskoran sebagaimana tabel berikut:

No	Skor	Kriteria Kevalidan
1.	85,01 – 100,00%	Sangat valid
2.	70,01 – 85,00%	Valid
3.	50,01 – 70,00%	Kurang valid
4.	01,00 – 50,00%	Tidak valid

E. Komentar dan Saran

Lakukan revisi pada pernyataan yang diberi catatan revisi oleh validator

F. Kesimpulan

Secara umum, soal tes pilihan ganda tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi ini dinyatakan

1. Layak digunakan tanpa ada revisi

2. Layak digunakan dengan revisi

3. Tidak layak digunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 21 Februari 2025

Mengetahui

Validator



(IRA NURMAWATI)

Lampiran 12: Lembar Validasi Ahli Materi (Bapak Abdillah)

LEMBAR VALIDASI

TES PILIHAN GANDA TINGKAT PENGETAHUAN

PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI KELAS XII SMA/MA

Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Gender Siswa Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Ajaran 2024/2025

Penyusun : Dewi Putri Herlina

Dosen Pembimbing : Risma Nurlim, S.Kep., Ns., M.Sc

A. Identitas Validator

Nama : *Dr. Abdillah Fu. M.Pes.*

NIP : *198912212023211019*

Profesi : *Dosen*

Instansi : *Fak. CEM. Paoi.*

B. Petunjuk

1. Lembar validasi ini digunakan untuk menilai kualitas soal pilihan ganda pada tahap validasi ahli dan validasi perorangan oleh praktisi lapangan
2. Hasil analisis melalui skoring lembar validasi ini akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam merevisi dan menyempurnakan draft instrument tes pilihan ganda
3. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian kualitas draft instrument tes pilihan ganda dengan memberikan tanda centang (✓) untuk setiap aspek dan indikator yang dinilai pada skala penilaian Bapak/Ibu yang dianggap paling sesuai
4. Apabila terdapat saran, koreksi, dan tambahan mohon Bapak/Ibu berkenan langsung menuliskannya pada naskah yang harus direvisi

D. Penilaian

Kriteria kevalidan para ahli dapat diukur melalui rumus di bawah ini:

$$V = \frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\% = \frac{1791}{1500} \times 100\% = 93,39\%$$

Hasil yang telah diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria validitas ahli dengan kriteria penskoran sebagaimana tabel berikut:

No	Skor	Kriteria Kevalidan
1.	85,01 – 100,00%	Sangat valid
2.	70,01 – 85,00%	Valid
3.	50,01 – 70,00%	Kurang valid
4.	01,00 – 50,00%	Tidak valid

E. Komentar dan Saran

1. Sarankan dengan Pedoman Teori yg dipakai

.....

.....

.....

.....

F. Kesimpulan

Secara umum, soal tes pilihan ganda tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi ini dinyatakan

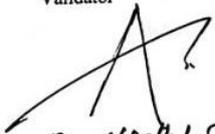
1. Layak digunakan tanpa ada revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 28 Februari 2021

Mengetahui

Validator


Dr. Achmad F. W.

LEMBAR VALIDASI ANGKET

SIKAP MENJAGA KESEHATAN REPRODUKSI

Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Gender Siswa Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Ajaran 2024/2025

Penyusun : Dewi Putri Herlina

Dosen Pembimbing : Risma Nurlim, S.Kep., Ns., M.Sc

A. Identitas Validator

Nama : Dr. Achmad Fauzi
 NIP : 19891231202311019
 Profesi : Dosen
 Instansi : FKIP Ciri Plas

B. Petunjuk

Sebelum mengisi angket validasi, saya mohon Bapak/Ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian angket berikut ini:

1. Bapak/Ibu dimohon menulis data pribadi pada bagian identitas.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang menurut Bapak/Ibu sesuai.
3. Pedoman penilaian dari validasi angket sikap menjaga kesehatan reproduksi adalah sebagai berikut:

Skor 4: sangat baik/sangat menarik/sangat layak/sangat sesuai/sangat tepat

Skor 3: baik/menarik/layak/sesuai/tepat

Skor 2: kurang baik/kurang menarik/kurang layak/kurang sesuai/kurang tepat

C. Aspek Penilaian

Indikator	Aspek Penilaian	Nomor Pertanyaan																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
Format	1. Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Isi	1. Kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Kesesuaian pernyataan dengan indikator yang ditukur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Kontruksi	1. Pernyataan dirumuskan dengan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Kalimat bebas dari pernyataan yang berifat ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Bahasa	1. Menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	2. Menggunakan Bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta didik	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

3. Struktur kalimat sederhana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4. Menggunakan kata-kata atau istilah yang berlaku untuk umum	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76

D. Penilaian

Kriteria kevalidan para ahli dapat diukur melalui rumus di bawah ini:

$$V = \frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\% = \frac{1409}{1500} \times 100\% = 93,93\%$$

Hasil yang telah diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria validitas ahli dengan kriteria penskoran sebagaimana tabel berikut:

No	Skor	Kriteria Kevalidan
①	85,01 – 100,00%	Sangat valid
2.	70,01 – 85,00%	Valid
3.	50,01 – 70,00%	Kurang valid
4.	01,00 – 50,00%	Tidak valid

E. Komentar dan Saran

1. Perbaikan daya ingat foto Taron yg dipake!

F. Kesimpulan

Secara umum, soal tes pilihan ganda tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi ini dinyatakan

1. Layak digunakan tanpa ada revisi

2. Layak digunakan dengan revisi

3. Tidak layak digunakan

Jember, 28 Februari 2021

Mengetahui

Validator


Dr. Achmad Siddiq Jember

Lampiran 13: Lembar Validasi Ahli Materi (Ibu Rosita)

LEMBAR VALIDASI

TES PILIHAN GANDA TINGKAT PENGETAHUAN

PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI KELAS XII SMA/MA

Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan pada Materi Sistem Reproduksi dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Gender Siswa Kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Pasirian Tahun Ajaran 2024/2025

Penyusun : Dewi Putri Herlina

Dosen Pembimbing : Risma Nurlim, S.Kep., Ns., M.Sc

A. Identitas Validator

Nama : Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si

NIP : 198703162019032005

Profesi : Dosen

Instansi : UIN KHAS Jember

B. Petunjuk

- Lembar validasi ini digunakan untuk menilai kualitas soal pilihan ganda pada tahap validasi ahli dan validasi perorangan oleh praktisi lapangan
- Hasil analisis melalui skoring lembar validasi ini akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam merevisi dan menyempurnakan draft instrument tes pilihan ganda
- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian kualitas draft instrument tes pilihan ganda dengan memberikan tanda centang (✓) untuk setiap aspek dan indikator yang dinilai pada skala penilaian Bapak/Ibu yang dianggap paling sesuai
- Apabila terdapat saran, koreksi, dan tambahan mohon Bapak/Ibu berkenan langsung menuliskannya pada naskah yang harus direvisi

5. Kriteria dari penilaian ini menggunakan skala likert sebagai berikut

1 = sangat tidak sesuai

2 = tidak sesuai

3 = kurang sesuai

4 = sesuai

5 = sangat sesuai

C. Aspek Penelitian

Indikator	Aspek Penelitian	Nomor Pertanyaan																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
Materi	1 Materi sesuai indikator	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5
	2 Materi yang ditanyakan sesuai dengan kompetensi yang diukur	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	2	5	5
	3 Kesesuaian batasan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
	4 Hanya ada satu kunci jawaban	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
	5 Pilihan jawaban logis ditinjau dari segi materi	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5
	1 Soal sudah sesuai dengan tingkat pemahaman yang ditentukan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	2	2	5	5	
	2 Pokok soal dirumuskan dengan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	4	4	5	5	

Kontruksi	singkat, jelas, dan tegas																									
	3 Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
	4 Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
	5 Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah/benar dan sejenisnya"	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
	6 Terdapat petunjuk yang jelas dalam pengerjaan soal	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	1	5	5	2	2	5	5
		1 Menggunakan Bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5
2 Rumusan soal dan pilihan jawaban menggunakan Bahasa yang komunikatif		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	5	

Bahasa	3 Tidak menggunakan yang Bahasa berlaku setempat/tabu	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	2	2	5	5
	4 Kejelasan rumusan butir soal menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	2	2	5	5
Total Skor																									

J E M B E R

D. Penilaian

Kriteria kevalidan para ahli dapat diukur melalui rumus di bawah ini:

$$V = \frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil yang telah diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria validitas ahli dengan kriteria penskoran sebagaimana tabel berikut:

No	Skor	Kriteria Kevalidan
1.	85,01 – 100,00%	Sangat valid
2.	70,01 – 85,00%	Valid
3.	50,01 – 70,00%	Kurang valid
4.	01,00 – 50,00%	Tidak valid

E. Komentar dan Saran

Soal no. 1 kunci jawabannya salah. organ yang ditunjukkan oleh angka 2 adalah vesika urinaria

Soal no. 14: Oviduk dan uterus berturut-turut ditunjukkan oleh nomor...

Soal no. 17: gonta-ganti itu bukan bahasa baku.

Soal no. 19 tidak ada pertanyaannya.

Soal no. 22 dan 23 seharusnya C4, tapi dari pertanyaan yang dibuat tidak mengindikasikan adanya analisis

F. Kesimpulan

Secara umum, soal tes pilihan ganda tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi ini dinyatakan

1. Layak digunakan tanpa ada revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

LANJUTAN....

Gambar pada soal no.25 perbesar dan kontrasnya ditingkatkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
11 Maret 2025
Mengetahui
Validator

Rosita

Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si
(.....)

D. Penilaian

Kriteria kevalidan para ahli dapat diukur melalui rumus di bawah ini:

$$V = \frac{\text{Jumlah skor penilaian}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Hasil yang telah diketahui presentasinya dapat dicocokkan dengan kriteria validitas ahli dengan kriteria penskoran sebagaimana tabel berikut:

No	Skor	Kriteria Kevalidan
1.	85,01 – 100,00%	Sangat valid
2.	70,01 – 85,00%	Valid
3.	50,01 – 70,00%	Kurang valid
4.	01,00 – 50,00%	Tidak valid

E. Komentar dan Saran

Pertanyaan no. 14 tidak sesuai untuk pernyataan positif

.....

.....

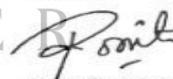
.....

F. Kesimpulan

Secara umum, soal tes pilihan ganda tingkat pengetahuan pada materi sistem reproduksi ini dinyatakan

1. Layak digunakan tanpa ada revisi
2. Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Jember, 11 Maret 2025
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 Mengetahui
 Validator
 J E M B E R


 Rosita Fitrah Dewi, S.Pd., M.Si
 (.....)

Lampiran 14: Kisi-kisi Instrumen Soal Belum Valid

Indikator	Kisi-kisi Soal	Level Kognitif (Taksonomi Bloom)	No Soal	Kunci Jawaban
Menganalisis struktur dan fungsi sistem reproduksi manusia	Peserta didik dapat menentukan struktur dan fungsi organ reproduksi pria pada gambar	C3 (Menentukan)	1	D
	Peserta didik dapat menentukan struktur dan fungsi organ reproduksi wanita pada gambar	C3 (Menentukan)	2	C
	Peserta didik dapat menjelaskan fungsi dari testis pada alat reproduksi pria	C2 (Menjelaskan)	3	A
	Peserta didik dapat menjelaskan fungsi uretra yang ada di dalam penis	C2 (Menjelaskan)	4	C
	Peserta didik dapat mengurutkan saluran reproduksi bagian dalam pada pria	C3 (Menentukan)	5	B
	Peserta didik dapat menentukan fungsi struktur organ reproduksi pria	C3 (Menentukan)	6	B
	Peserta didik dapat menyebutkan salah satu organ reproduksi pria yang berfungsi mematangkan sperma	C1 (Menyebutkan)	7	A
	Peserta didik dapat menyebutkan nama organ reproduksi wanita yang berfungsi untuk	C1 (Menyebutkan)	8	A

Indikator	Kisi-kisi Soal	Level Kognitif (Taksonomi Bloom)	No Soal	Kunci Jawaban
	menyalurkan sel telur			
Menganalisis proses dan faktor yang mempengaruhi sistem reproduksi manusia	Peserta didik dapat menjelaskan peristiwa pelepasan sel telur dari ovarium	C2 (Menjelaskan)	9	B
	Peserta didik dapat menjelaskan proses pelepasan	C2 (Menjelaskan)	10	A
	Peserta didik dapat mengidentifikasi peristiwa oogenesis pasca pubertas	C1 (Mengidentifikasi)	11	D
	Peserta didik dapat menentukan terjadinya masa ovulasi dan menstruasi	C3 (Menentukan)	12	C
	Peserta didik dapat menganalisis hubungan peristiwa yang terjadi pada reproduksi wanita	C4 (Menganalisis)	13	C
	Peserta didik dapat menyimpulkan akhir dari proses oogenesis	C4 (Menyimpulkan)	14	D
Menjelaskan peran hormon dalam sistem reproduksi manusia	Peserta didik dapat menyebutkan jenis hormon yang berperan dalam masa subur seorang wanita	C1 (Menyebutkan)	15	E
	Peserta didik dapat menyebutkan hormon yang berperan dalam fase pra-ovulasi dalam menstruasi	C1 (Menyebutkan)	16	A
Menganalisis teknologi	Peserta didik dapat menjelaskan	C2 (Menjelaskan)	17	B

Indikator	Kisi-kisi Soal	Level Kognitif (Taksonomi Bloom)	No Soal	Kunci Jawaban
reproduksi dan upaya menjaga kesehatan reproduksi	penyebab penyakit menular seksual			
	Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana penularan penyakit	C3 (Mengurutkan)	18	C
	Peserta didik dapat menentukan fungsi dan bagian membran yang melindungi janin pada gambar	C4 (Menyimpulkan)	19	D
	Peserta didik dapat menjelaskan manfaat menyusui bagi ibu	C2 (Menjelaskan)	20	A
	Peserta didik dapat menjelaskan kelebihan dari air susu ibu (ASI)	C2 (Menjelaskan)	21	C
	Peserta didik dapat menganalisis metode kontrasepsi yang digunakan dalam program KB	C4 (Menganalisis)	22	E
	Peserta didik dapat menganalisis metode kontrasepsi KB sementara	C4 (Menganalisis)	23	D
	Peserta didik dapat menjelaskan tanda adanya gangguan pada sistem reproduksi	C2 (Menjelaskan)	24	B
	Peserta didik dapat menyebutkan tahapan spermatogenesis	C1 (Menyebutkan)	25	A

Lampiran 15: Kisi-kisi Instrumen Soal Valid

Indikator	Kisi-kisi Soal	Level Kognitif (Taksonomi Bloom)	No Soal	Kunci Jawaban
Menganalisis struktur dan fungsi sistem reproduksi manusia	Peserta didik dapat menentukan struktur dan fungsi organ reproduksi pria pada gambar	C3 (Menentukan)	1	D
	Peserta didik dapat menentukan struktur dan fungsi organ reproduksi wanita pada gambar	C3 (Menentukan)	2	C
	Peserta didik dapat menjelaskan fungsi dari testis pada alat reproduksi pria	C2 (Menjelaskan)	3	A
	Peserta didik dapat menjelaskan fungsi uretra yang ada di dalam penis	C2 (Menjelaskan)	4	C
Menganalisis proses dan faktor yang mempengaruhi sistem reproduksi manusia	Peserta didik dapat mengurutkan saluran reproduksi bagian dalam pada pria	C3 (Menentukan)	5	B
	Peserta didik dapat menentukan fungsi struktur organ reproduksi pria	C3 (Menentukan)	6	B
	Peserta didik dapat menyebutkan nama organ reproduksi wanita yang berfungsi untuk menyalurkan sel telur	C1 (Menyebutkan)	7	A
	Peserta didik dapat menjelaskan peristiwa pelepasan sel telur dari ovarium	C2 (Menjelaskan)	8	B

Indikator	Kisi-kisi Soal	Level Kognitif (Taksonomi Bloom)	No Soal	Kunci Jawaban
	Peserta didik dapat mengidentifikasi peristiwa oogenesis pasca pubertas	C1 (Mengidentifikasi)	9	D
	Peserta didik dapat menentukan terjadinya masa ovulasi dan menstruasi	C3 (Menentukan)	10	C
	Peserta didik dapat menganalisis hubungan peristiwa yang terjadi pada reproduksi wanita	C4 (Menganalisis)	11	C
	Peserta didik dapat menyimpulkan akhir dari proses oogenesis	C4 (Menyimpulkan)	12	D
Menjelaskan peran hormon dalam sistem reproduksi manusia	Peserta didik dapat menyebutkan jenis hormon yang berperan dalam masa subur seorang wanita	C1 (Menyebutkan)	13	E
	Peserta didik dapat menyebutkan hormon yang berperan dalam fase pra-ovulasi dalam menstruasi	C1 (Menyebutkan)	14	A
Menganalisis teknologi reproduksi dan upaya menjaga kesehatan reproduksi	Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana penularan penyakit	C3 (Mengurutkan)	15	C
	Peserta didik dapat menentukan fungsi dan bagian membran yang melindungi janin pada gambar	C4 (Menyimpulkan)	16	D
	Peserta didik dapat menjelaskan	C2 (Menjelaskan)	17	A

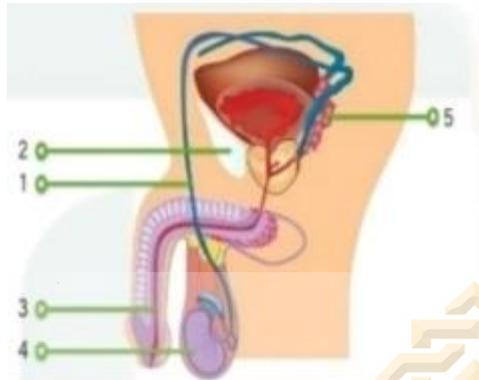
Indikator	Kisi-kisi Soal	Level Kognitif (Taksonomi Bloom)	No Soal	Kunci Jawaban
	manfaat menyusui bagi ibu			
	Peserta didik dapat menganalisis metode kontrasepsi KB sementara	C4 (Menganalisis)	18	D
	Peserta didik dapat menjelaskan tanda adanya gangguan pada sistem reproduksi	C2 (Menjelaskan)	19	B
	Peserta didik dapat menyebutkan tahapan spermatogenesis	C1 (Menyebutkan)	20	A



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 16: Soal Pilihan Ganda Yang Belum Valid

1. Perhatikan gambar di bawah ini!

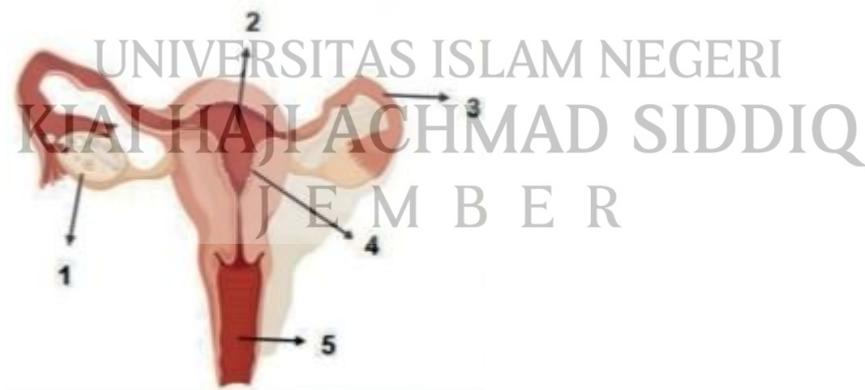


Sumber: <http://ruangguru.com>

Bagian organ reproduksi pria yang berfungsi untuk memproduksi sperma ditunjukkan oleh nomor

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4
- e. 5

2. Perhatikan gambar di bawah ini!



Sumber: <http://byjus.com>

Manakah pernyataan yang sesuai dengan gambar

- a. Nomor 1 menunjukkan ovarium, berfungsi sebagai tempat terjadinya implantasi

- b. Nomor 2 menunjukkan endometrium, berfungsi menghasilkan hormon estrogen dan progesterone
 - c. Nomor 3 menunjukkan tuba fallopi, berfungsi sebagai tempat bertemunya sel telur dengan sel sperma
 - d. Nomor 4 menunjukkan uterus, berfungsi untuk menampung ovum yang telah dibuahi
 - e. Nomor 5 menunjukkan vagina, berfungsi sebagai organ yang berisi oosit matang untuk membentuk sel telur
3. Fungsi dari testis pada alat reproduksi pria adalah
 - a. penghasil sperma
 - b. sekresi estrogen
 - c. penghasil ovum
 - d. alat kopulasi
 - e. perkembangan plasenta
 4. Uretra yang terdapat di dalam penis berfungsi untuk
 - a. penghasil sperma dan hormon
 - b. penghasil sperma dan urine
 - c. saluran sperma dan urine
 - d. saluran sperma dari testis ke kantong sperma
 - e. tempat penyimpanan sperma sebelum ejakulasi
 5. Berikut saluran reproduksi internal saat sperma keluar pada pria sesuai urutan yang benar adalah
 - a. Testis, vas deferens, epididimis, uretra, dan penis
 - b. Testis, epididimis, vas deferens, uretra, dan penis
 - c. Testis, uretra, vas deferens, epididimis, dan penis
 - d. Testis, epididimis, uretra, vas deferens, dan penis
 - e. Testis, vas deferens, uretra, epididimis, dan penis
 6. Suatu organ reproduksi pria berupa kantong longgar dari kulit yang membungkus otot dan testis di luar tubuh sehingga dapat mengatur suhu testis. Organ reproduksi yang dimaksud adalah
 - a. Uretra

- b. Skrotum
 c. Testis
 d. Vas deferens
 e. Penis
7. Organ reproduksi pria yang berfungsi untuk mematangkan sperma adalah
 a. Epididimis
 b. Skrotum
 c. Testis
 d. Vas deferens
 e. Uretra
8. Organ reproduksi wanita yang berfungsi untuk menyalurkan sel telur adalah
 a. Uterus
 b. Ovarium
 c. Saluran tuba falopi
 d. Vagina
 e. Serviks
9. Apa yang dimaksud dengan peristiwa pelepasan sel telur dari ovarium
 a. Fertilisasi
 b. Ovulasi
 c. Gestasi
 d. Relaksasi
 e. Kontraksi
10. Peleburan adalah proses penyatuan sperma dan ovum membentuk zigot. Manakah pernyataan yang tepat mengenai proses peleburan
 a. Peleburan hanya terjadi pada sel tubuh, bukan pada gamet.
 b. Peleburan menyatukan sperma dan ovum menghasilkan zigot dengan jumlah kromosom yang sama dengan gamet.
 c. Peleburan menghasilkan dua sel yang tidak dapat berkembang lebih lanjut.

- d. Sperma dan ovum hanya berdekatan, tidak bersatu.
- e. Peleburan menghasilkan zigot dengan jumlah kromosom gabungan dari kedua gamet.

11. Perhatikan peristiwa pada oogenesis berikut!

- 1) Sel primordial mengalami pembelahan mitosis untuk membentuk oogonium
- 2) Oosit primer membelah secara meiosis I membentuk oosit sekunder dan badan polar
- 3) Oogonium membelah secara mitosis membentuk oosit primer
- 4) Oosit sekunder mengalami pembelahan metafase meiosis II dan berhenti
- 5) Setiap Oosit sekunder yang dibuahi sperma akan melanjutkan meiosis II hingga membentuk ootid

Peristiwa yang terjadi pada oogenesis pasca pubertas ditunjukkan pada angka

- a. 1, 2, dan 3
- b. 1, 2, dan 4
- c. 3, 4, dan 5
- d. 2, 4, dan 5
- e. 1, 3, dan 5

12. Wanda memiliki siklus menstruasi selama 28 hari. Pada 5 Januari 2022 Wanda mengalami haid hari pertama. Dengan demikian, masa ovulasi dan haid berikutnya terjadi pada ...

- a. Ovulasi 18 Januari, haid 1 Februari
- b. Ovulasi 18 Januari, haid 31 Januari
- c. Ovulasi 19 Januari, haid 2 Februari
- d. Ovulasi 17 Januari, haid 30 Januari
- e. Ovulasi 17 Januari, haid 1 Februari

13. Pernyataan berikut ini yang benar adalah

- a. Jika ovum masak maka dinding rahim menipis
- b. Jika terjadi menstruasi maka dinding rahim menebal

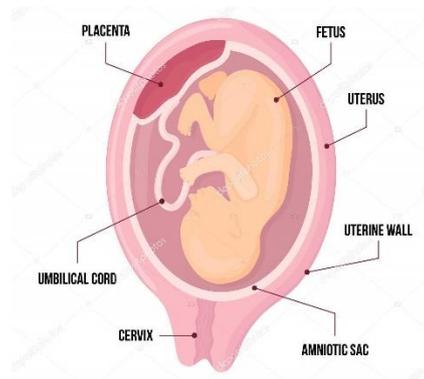
- c. Jika ovum masak maka dinding rahim menebal
 - d. Jika dinding rahim menipis maka terjadi ovulasi
 - e. Jika dinding rahim menebal maka terjadi menstruasi
14. Selama proses oogenesis pada wanita, sel germinal mengalami beberapa tahap pembelahan dan diferensiasi yang menghasilkan gamet. Tahap akhir dari oogenesis melibatkan pembentukan ovum yang siap dibuahi. Berdasarkan informasi tersebut, manakah pernyataan yang paling tepat mengenai akhir dari proses oogenesis
- a. Oogenesis berakhir dengan pembentukan satu sel ovum yang siap dibuahi, sementara tiga sel lainnya menjadi badan polar.
 - b. Oogenesis menghasilkan dua sel telur yang berfungsi untuk reproduksi seksual.
 - c. Pada akhir oogenesis, empat sel telur yang sama-sama berfungsi sebagai ovum terbentuk.
 - d. Proses oogenesis selesai dengan terbentuknya sel telur yang tidak dapat dibuahi.
 - e. Oogenesis berakhir dengan terbentuknya satu sel ovum dan tiga badan polar yang tidak terlibat dalam reproduksi.
15. Hormon manakah yang berperan penting dalam mengatur masa subur pada wanita, yaitu dalam proses pematangan folikel dan pelepasan ovum
- a. Oksitosin
 - b. Follicle stimulating hormone (FSH)
 - c. Luteinizing hormone (LH)
 - d. Testosteron
 - e. Progesteron
16. Hormon manakah yang berperan dalam fase pra-ovulasi pada siklus menstruasi, yaitu sebelum terjadinya ovulasi
- a. Follicle stimulating hormone (FSH) dan luteinizing hormone (LH)
 - b. Progesteron
 - c. Testosteron
 - d. Estrogen

e. Oksitosin

17. Penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit menular seksual yang terjadi karena
- Memakai bekas piring orang lain
 - Gonta ganti pasangan seksual
 - Narkoba
 - Jarang mengganti baju
 - Jarang mandi
18. Perhatikan pernyataan di bawah ini.
- Salah satu pasangan terinfeksi HIV.
 - Terjadi kontak seksual tanpa pengaman (misalnya tanpa kondom).
 - Cairan tubuh (seperti sperma atau cairan vagina) dari pasangan yang terinfeksi masuk ke tubuh pasangan yang sehat.
 - Virus HIV memasuki aliran darah pasangan yang sehat.
 - Pasangan yang sehat terinfeksi HIV dan berisiko mengembangkan AIDS.

Urutkan langkah-langkah berikut yang menjelaskan bagaimana penularan penyakit HIV/AIDS melalui hubungan seksual adalah ...

- $1 \rightarrow 2 \rightarrow 3 \rightarrow 4 \rightarrow 5$
 - $1 \rightarrow 3 \rightarrow 2 \rightarrow 5 \rightarrow 4$
 - $2 \rightarrow 1 \rightarrow 3 \rightarrow 4 \rightarrow 5$
 - $4 \rightarrow 1 \rightarrow 3 \rightarrow 2 \rightarrow 5$
 - $1 \rightarrow 2 \rightarrow 4 \rightarrow 3 \rightarrow 5$
19. Perhatikan gambar berikut menunjukkan struktur yang terdapat pada rahim wanita yang sedang hamil.



Sumber: <https://depositphotos.com>

Gambar tersebut menunjukkan membran yang melindungi janin selama perkembangan. Berdasarkan gambar tersebut, manakah bagian membran yang berfungsi untuk melindungi janin dari kerusakan fisik dan infeksi adalah

- a. Amnion
- b. Tali pusat
- c. Plasenta
- d. Serviks
- e. Uterus

20. Pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi akan memberikan manfaat bagi ibu yang menyusui. Manakah di antara pernyataan berikut yang bukan merupakan manfaat menyusui bagi ibu adalah

- a. Dapat menambah aura kecantikan
- b. Mengurangi risiko terkena kanker payudara
- c. Sebagai salah satu pencegah kehamilan
- d. Mempercepat pengurangan bobot badan ibu
- e. Rahim lebih cepat kembali ke ukuran normal

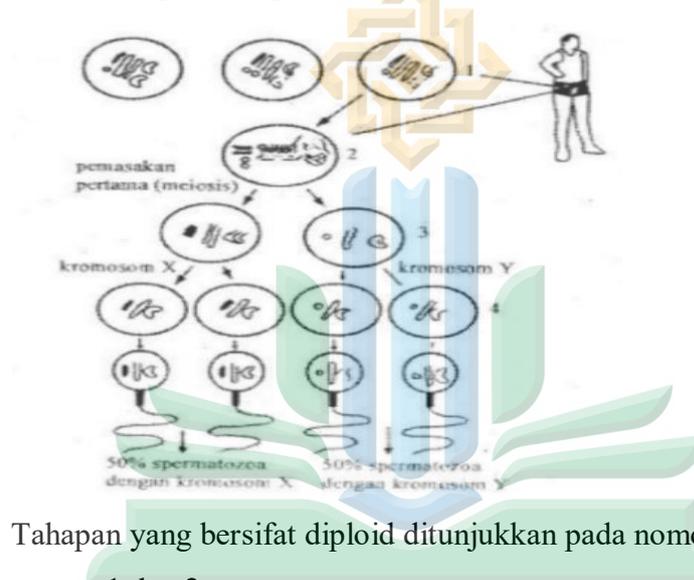
21. Metode kontrasepsi yang bekerja dengan cara memblokir implantasi karena terdapat suatu alat yang bekerja mencegah sel telur yang telah dibuahi menempel pada dinding rahim adalah

- a. Kondom
- b. Spermisida

- c. IUD (intra uterine device)
 - d. Diafragma
 - e. Sistem kalender
22. Program Keluarga Berencana (KB) menawarkan berbagai metode kontrasepsi untuk membantu pasangan mengatur jarak kelahiran anak. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Berdasarkan pengetahuan Anda, manakah di antara metode kontrasepsi berikut yang paling cocok untuk pasangan yang tidak ingin memiliki anak lagi dan mencari solusi jangka panjang tanpa perlu pemeliharaan rutin adalah
- a. Pil KB
 - b. Kondom
 - c. IUD (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)
 - d. Suntik KB
 - e. Sterilisasi (Vasektomi/Tubektomi)
23. Berikut ini adalah beberapa metode kontrasepsi sementara yang tersedia dalam program KB. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Berdasarkan analisis, manakah di antara metode kontrasepsi berikut yang paling efektif untuk pasangan yang mencari solusi sementara dan dapat digunakan tanpa prosedur medis invasif adalah
- a. Pil KB
 - b. IUD (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)
 - c. Suntik KB
 - d. Kondom
 - e. Implan KB
24. Gejala-gejala yang menyertai penyakit herpes genitalis adalah
- a. Keluar nanah saat buang air kecil dan terjadi pembengkakan kelenjar getah bening.

- b. Timbul bintil-bintil berisi cairan pada alat kelamin dan alat kelamin terasa gatal dan panas.
- c. Keluar nanah pada saat buang air kecil dan timbul bintil-bintil cairan pada alat kelamin.
- d. Terjadi pembengkakan kelenjar getah bening dan alat kelamin terasa gatal dan panas.
- e. Terdapat benjolan pada alat kelamin

25. Perhatikan gambar spermatogenesis ini!

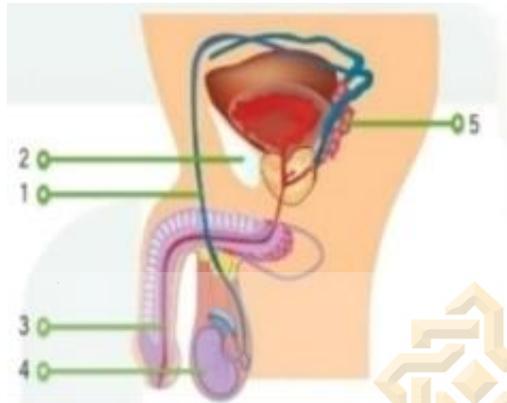


Tahapan yang bersifat diploid ditunjukkan pada nomor

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 5
- e. 4 dan 5

Lampiran 17: Soal Pilihan Ganda Yang Valid

2. Perhatikan gambar di bawah ini!

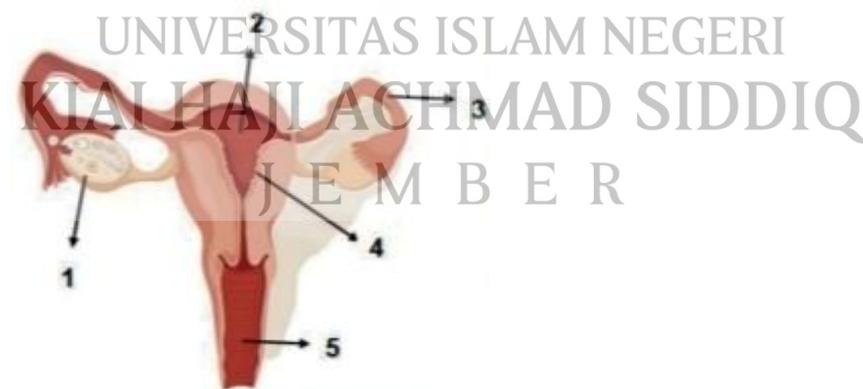


Sumber: <http://ruangguru.com>

Bagian organ reproduksi pria yang berfungsi untuk memproduksi sperma ditunjukkan oleh nomor

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4
- e. 5

2. Perhatikan gambar di bawah ini!



Sumber: <http://byjus.com>

Manakah pernyataan yang sesuai dengan gambar

- a. Nomor 1 menunjukkan ovarium, berfungsi sebagai tempat terjadinya implantasi

- b. Nomor 2 menunjukkan endometrium, berfungsi menghasilkan hormon estrogen dan progesterone
 - c. Nomor 3 menunjukkan tuba fallopi, berfungsi sebagai tempat bertemunya sel telur dengan sel sperma
 - d. Nomor 4 menunjukkan uterus, berfungsi untuk menampung ovum yang telah dibuahi
 - e. Nomor 5 menunjukkan vagina, berfungsi sebagai organ yang berisi oosit matang untuk membentuk sel telur
3. Fungsi dari testis pada alat reproduksi pria adalah
- a. penghasil sperma
 - b. sekresi estrogen
 - c. penghasil ovum
 - d. alat kopulasi
 - e. perkembangan plasenta
4. Uretra yang terdapat di dalam penis berfungsi untuk
- a. penghasil sperma dan hormon
 - b. penghasil sperma dan urine
 - c. saluran sperma dan urine
 - d. saluran sperma dari testis ke kantong sperma
 - e. tempat penyimpanan sperma sebelum ejakulasi
5. Berikut saluran reproduksi internal saat sperma keluar pada pria sesuai urutan yang benar adalah
- a. Testis, vas deferens, epididimis, uretra, dan penis
 - b. Testis, epididimis, vas deferens, uretra, dan penis
 - c. Testis, uretra, vas deferens, epididimis, dan penis
 - d. Testis, epididimis, uretra, vas deferens, dan penis
 - e. Testis, vas deferens, uretra, epididimis, dan penis
6. Suatu organ reproduksi pria berupa kantong longgar dari kulit yang membungkus otot dan testis di luar tubuh sehingga dapat mengatur suhu testis. Organ reproduksi yang dimaksud adalah
- a. Uretra

- b. Skrotum
- c. Testis
- d. Vas deferens
- e. Penis
7. Organ reproduksi wanita yang berfungsi untuk menyalurkan sel telur adalah
- a. Uterus
- b. Ovarium
- c. Saluran tuba falopi
- d. Vagina
- e. Serviks
8. Apa yang dimaksud dengan peristiwa pelepasan sel telur dari ovarium
- a. Fertilisasi
- b. Ovulasi
- c. Gestasi
- d. Relaksasi
- e. Kontraksi
9. Perhatikan peristiwa pada oogenesis berikut!
- 1) Sel primordial mengalami pembelahan mitosis untuk membentuk oogonium
 - 2) Oosit primer membelah secara meiosis I membentuk oosit sekunder dan badan polar
 - 3) Oogonium membelah secara mitosis membentuk oosit primer
 - 4) Oosit sekunder mengalami pembelahan metafase meiosis II dan berhenti
 - 5) Setiap Oosit sekunder yang dibuahi sperma akan melanjutkan meiosis II hingga membentuk ootid
- Peristiwa yang terjadi pada oogenesis pasca pubertas ditunjukkan pada angka
- a. 1, 2, dan 3
- b. 1, 2, dan 4

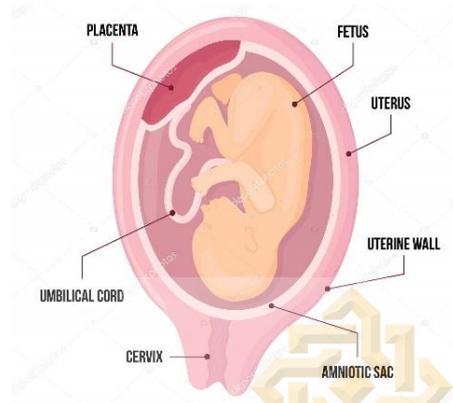
- c. 3, 4, dan 5
 - d. 2, 4, dan 5
 - e. 1, 3, dan 5
10. Wanda memiliki siklus menstruasi selama 28 hari. Pada 5 Januari 2022 Wanda mengalami haid hari pertama. Dengan demikian, masa ovulasi dan haid berikutnya terjadi pada
- a. Ovulasi 18 Januari, haid 1 Februari
 - b. Ovulasi 18 Januari, haid 31 Januari
 - c. Ovulasi 19 Januari, haid 2 Februari
 - d. Ovulasi 17 Januari, haid 30 Januari
 - e. Ovulasi 17 Januari, haid 1 Februari
11. Pernyataan berikut ini yang benar adalah
- a. Jika ovum masak maka dinding rahim menipis
 - b. Jika terjadi menstruasi maka dinding rahim menebal
 - c. Jika ovum masak maka dinding rahim menebal
 - d. Jika dinding rahim menipis maka terjadi ovulasi
 - e. Jika dinding rahim menebal maka terjadi menstruasi
12. Selama proses oogenesis pada wanita, sel germinal mengalami beberapa tahap pembelahan dan diferensiasi yang menghasilkan gamet. Tahap akhir dari oogenesis melibatkan pembentukan ovum yang siap dibuahi. Berdasarkan informasi tersebut, manakah pernyataan yang paling tepat mengenai akhir dari proses oogenesis
- a. Oogenesis berakhir dengan pembentukan satu sel ovum yang siap dibuahi, sementara tiga sel lainnya menjadi badan polar.
 - b. Oogenesis menghasilkan dua sel telur yang berfungsi untuk reproduksi seksual.
 - c. Pada akhir oogenesis, empat sel telur yang sama-sama berfungsi sebagai ovum terbentuk.
 - d. Proses oogenesis selesai dengan terbentuknya sel telur yang tidak dapat dibuahi.

- e. Oogenesis berakhir dengan terbentuknya satu sel ovum dan tiga badan polar yang tidak terlibat dalam reproduksi.
13. Hormon manakah yang berperan penting dalam mengatur masa subur pada wanita, yaitu dalam proses pematangan folikel dan pelepasan ovum
- Oksitosin
 - Follicle stimulating hormone (FSH)
 - Luteinizing hormone (LH)
 - Testosteron
 - Progesteron
14. Hormon manakah yang berperan dalam fase pra-ovulasi pada siklus menstruasi, yaitu sebelum terjadinya ovulasi
- Folicie stimulating hormone (FSH) dan luteinizing hormone (LH)
 - Progesteron
 - Testosteron
 - Estrogen
 - Oksitosin
15. Perhatikan pernyataan di bawah ini.
- Salah satu pasangan terinfeksi HIV.
 - Terjadi kontak seksual tanpa pengaman (misalnya tanpa kondom).
 - Cairan tubuh (seperti sperma atau cairan vagina) dari pasangan yang terinfeksi masuk ke tubuh pasangan yang sehat.
 - Virus HIV memasuki aliran darah pasangan yang sehat.
 - Pasangan yang sehat terinfeksi HIV dan berisiko mengembangkan AIDS.

Urutkan langkah-langkah berikut yang menjelaskan bagaimana penularan penyakit HIV/AIDS melalui hubungan seksual adalah

- 1 → 2 → 3 → 4 → 5
- 1 → 3 → 2 → 5 → 4
- 2 → 1 → 3 → 4 → 5
- 4 → 1 → 3 → 2 → 5
- 1 → 2 → 4 → 3 → 5

16. Perhatikan gambar berikut menunjukkan struktur yang terdapat pada rahim wanita yang sedang hamil.



Sumber: <https://depositphotos.com>

Gambar tersebut menunjukkan membran yang melindungi janin selama perkembangan. Berdasarkan gambar tersebut, manakah bagian membran yang berfungsi untuk melindungi janin dari kerusakan fisik dan infeksi adalah

- a. Amnion
- b. Tali pusat
- c. Plasenta
- d. Serviks
- e. Uterus

17. Pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi akan memberikan manfaat bagi ibu yang menyusui. Manakah di antara pernyataan berikut yang bukan merupakan manfaat menyusui bagi ibu adalah

- a. Dapat menambah aura kecantikan
- b. Mengurangi risiko terkena kanker payudara
- c. Sebagai salah satu pencegah kehamilan
- d. Mempercepat pengurangan bobot badan ibu
- e. Rahim lebih cepat kembali ke ukuran normal

18. Berikut ini adalah beberapa metode kontrasepsi sementara yang tersedia dalam program KB. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Berdasarkan analisis, manakah di antara metode

kontrasepsi berikut yang paling efektif untuk pasangan yang mencari solusi sementara dan dapat digunakan tanpa prosedur medis invasif adalah

- a. Pil KB
- b. IUD (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)
- c. Suntik KB
- d. Kondom
- e. Implan KB

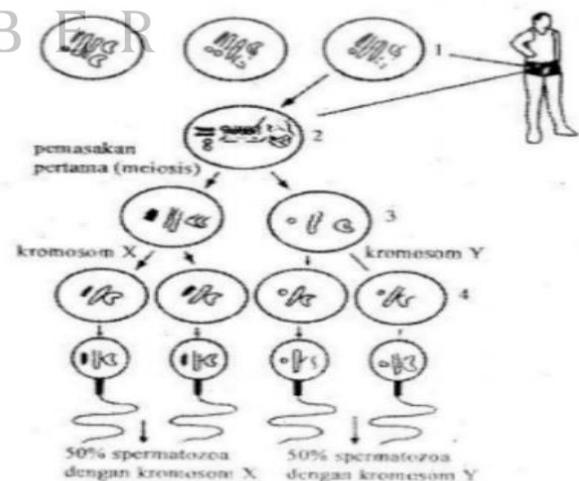
19. Gejala-gejala yang menyertai penyakit herpes genitalis adalah

- a. Keluar nanah saat buang air kecil dan terjadi pembengkakan kelenjar getah bening.
- b. Timbul bintil-bintil berisi cairan pada alat kelamin dan alat kelamin terasa gatal dan panas.
- c. Keluar nanah pada saat buang air kecil dan timbul bintil-bintil cairan pada alat kelamin.
- d. Terjadi pembengkakan kelenjar getah bening dan alat kelamin terasa gatal dan panas.
- e. Terdapat benjolan pada alat kelamin

20. Perhatikan gambar spermatogenesis ini!

Tahapan yang bersifat diploid ditunjukkan pada nomor

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 5
- e. 4 dan 5



Lampiran 18: Kisi-kisi Instrumen Angket Yang Belum Valid

Indikator	Nomor Item		Jumlah
	Positif	Negatif	
Sikap pemeliharaan kesehatan sistem reproduksi	1	4, 2, 5, 6, 3	6
Sikap pencegahan penyakit seksual menular	7, 8, 9, 21	10, 11, 20, 22	8
Sikap menghindari perilaku yang menyebabkan kehamilan di luar nikah	12, 13	24, 25, 14	5
Sikap dalam pencarian pengobatan	15, 18, 23	16, 17, 19	6
Total	10	15	25

Lampiran 19: Kisi-kisi Instrumen Angket Yang Valid

Indikator	Nomor Item		Jumlah
	Positif	Negatif	
Sikap pemeliharaan kesehatan sistem reproduksi	1	2, 3, 4, 5	5
Sikap pencegahan penyakit seksual menular	6, 7, 9, 11	8, 10	6
Sikap menghindari perilaku yang menyebabkan kehamilan di luar nikah	13	12, 19, 20	4
Sikap dalam pencarian pengobatan	16, 18	14, 15, 17	5
Total	8	12	20

Lampiran 20: Instrumen Angket Yang Belum Valid

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu menjaga kebersihan organ reproduksi dengan cara yang benar setiap hari. (+)					
2.	Saya merasa keputihan yang bewarna kuning atau kehijauan adalah normal (-)					
3.	Saya memakai pakaian dalam yang ketat setiap harinya. (-)					
4.	Saya sering menunda untuk memeriksakan kesehatan reproduksi meskipun ada keluhan atau gejala. (-)					
5.	Saya terkadang menggunakan produk perawatan organ reproduksi yang belum teruji keamanannya. (-)					
6.	Saya tidak pernah membasuh kelamin setelah buang air kecil atau besar. (-)					
7.	Saya merasa penting untuk memeriksakan diri secara rutin untuk penyakit menular seksual jika diperlukan.(+)					
8.	Saya tahu dan memahami cara-cara untuk mencegah penularan penyakit seksual.(+)					
9.	Saya aktif mencari informasi tentang penyakit menular seksual dan cara-cara pencegahannya.(+)					
10.	Saya jarang membicarakan tentang pentingnya pencegahan penyakit menular seksual dengan orang tua, guru, dan teman yang memahami masalah tersebut. (-)					
11.	Saya tidak merasa perlu menghindari hubungan seksual dengan pasangan yang memiliki riwayat penyakit menular seksual. (-)					
12.	Saya percaya bahwa penting untuk menghindari hubungan seksual sebelum menikah untuk mencegah kehamilan di luar nikah. (+)					
13.	Saya merasa nyaman berbicara dengan teman-teman tentang berhubungan seksual sebelum menikah. (+)					

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
14.	Saya merasa bahwa kehamilan di luar nikah terlalu berisiko dan bisa diatasi dengan mudah. (-)					
15.	Saya merasa penting untuk berkonsultasi dengan dokter spesialis jika saya mengalami masalah kesehatan reproduksi. (+)					
16.	Saya lebih memilih mencari pengobatan melalui informasi di internet daripada pergi ke dokter jika mengalami masalah kesehatan reproduksi. (-)					
17.	Saya merasa tidak perlu berkonsultasi dengan dokter jika mengalami keluhan ringan pada organ reproduksi. (-)					
18.	Saya antusias mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi untuk mendapatkan informasi kesehatan reproduksi. (+)					
19.	Saya selalu mengoleskan minyak angin atau balsam ke alat reproduksi saya ketika terjadi gatal-gatal. (-)					
20.	Saya tidak sungkan untuk meminjam pakaian dalam teman saya walaupun saya tahu bahwa pakaian dalam tidak boleh dipakai bergantian. (-)					
21.	Saya aktif mencari informasi tentang penyakit menular seksual dan cara-cara pencegahannya. (+)					
22.	Saya merasa tidak penting untuk memeriksakan diri jika merasa sehat dan tidak ada gejala penyakit seksual. (-)					
23.	Saya cenderung menggunakan obat-obatan yang saya beli dengan resep dokter untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi. (+)					
24.	Saya merasa bahwa hubungan seksual sebelum menikah adalah hal yang biasa dilakukan di kalangan remaja. (-)					
25.	Saya tidak merasa bahwa kehamilan di luar nikah adalah sesuatu yang harus dihindari dengan serius. (-)					

Lampiran 21: Instrumen Angket Yang Valid

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya selalu menjaga kebersihan organ reproduksi dengan cara yang benar setiap hari. (+)					
2.	Saya merasa keputihan yang bewarna kuning atau kehijauan adalah normal (-)					
3.	Saya memakai pakaian dalam yang ketat setiap harinya(-)					
4.	Saya sering menunda untuk memeriksakan kesehatan reproduksi meskipun ada keluhan atau gejala. (-)					
5.	Saya tidak pernah membasuh kelamin setelah buang air kecil atau besar. (-)					
6.	Saya merasa penting untuk memeriksakan diri secara rutin untuk penyakit menular seksual jika diperlukan.(+)					
7.	Saya tahu dan memahami cara-cara untuk mencegah penularan penyakit seksual.(+)					
8.	Saya jarang membicarakan tentang pentingnya pencegahan penyakit menular seksual dengan orang tua, guru, dan teman yang memahami masalah tersebut. (-)					
9.	Saya merasa nyaman berbicara dengan teman-teman tentang berhubungan seksual sebelum menikah. (+)					
10.	Saya merasa bahwa kehamilan di luar nikah terlalu berisiko dan bisa diatasi dengan mudah. (-)					
11.	Saya merasa penting untuk berkonsultasi dengan dokter spesialis jika saya mengalami masalah kesehatan reproduksi. (+)					
12.	Saya lebih memilih mencari pengobatan melalui informasi di internet daripada pergi ke dokter jika mengalami masalah kesehatan reproduksi. (-)					
13.	Saya antusias mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi untuk mendapatkan informasi kesehatan reproduksi. (+)					

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
14.	Saya selalu mengoleskan minyak angin atau balsam ke alat reproduksi saya ketika terjadi gatal-gatal. (-)					
15.	Saya tidak sungkan untuk meminjam pakaian dalam teman saya walaupun saya tahu bahwa pakaian dalam tidak boleh dipakai bergantian. (-)					
16.	Saya aktif mencari informasi tentang penyakit menular seksual dan cara-cara pencegahannya. (+)					
17.	Saya merasa tidak penting untuk memeriksakan diri jika merasa sehat dan tidak ada gejala penyakit seksual. (-)					
18.	Saya cenderung menggunakan obat-obatan yang saya beli dengan resep dokter untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi. (+)					
19.	Saya merasa bahwa hubungan seksual sebelum menikah adalah hal yang biasa dilakukan di kalangan remaja. (-)					
20.	Saya tidak merasa bahwa kehamilan di luar nikah adalah sesuatu yang harus dihindari dengan serius. (-)					

Lampiran 22: Data Siswa Uji Coba

UJI COBA TES

No	Nama	L/P
1.	Nayla Nur Al Isnaini Ramadhani	P
2.	Leoni Arielatus Sa'diyah	P
3.	Ageng Dwi Mahindra	L
4.	Artha Wira Bakti	L
5.	Alan Kurnia	L
6.	Maghfirotul Tri Agustin	P
7.	Evan Bagus Prasetyo	L
8.	Intan Agus Setyaningrum	P
9.	Fernanda Nauval Andriansyah	L
10.	Julia Putri Dwi Andieni	P
11.	Shofiatul Wakhidiyah	P
12.	Sovi Nagita	P
13.	Dicky Putra Virdiansyah	L
14.	Muhammad Rafli Zainul Arifin	L
15.	Raditya Retno Wulan Cahyani	P
16.	Anggun Kumalasari	P
17.	Putri Ayu Pratiwi	P
18.	Defika Dwi Azizah	P
19.	Muhammad Rio Fernando	L
20.	Muhammad Imam	L
21.	Nadia Asyara Elvida Koster	P
22.	Akhmad Qosim	L
23.	Aulia Ramadhani	P
24.	Sefia Ahadiyah Meilani	P
25.	Eayla Daantysa Martha	P
26.	Mochammad Junior Rochman	L
27.	Ainurrohmatul Khotimah	P
28.	Miecel Lilianti Anggraeni	P
29.	Riski Putri Amelia	P
30.	Siti Nur Aziza	P
31.	Dede Putra Anugrah	L
32.	Nafisa Okta Ramadhayanti	P
33.	Lutfiana Ningrum	P
34.	Rhicita Putri Amelia	P

UJI COBA KUSIONER

	Nama	L/P
1.	Raditya Retno Wulan Cahyani	P
2.	Leoni Arielatus Sa'diyah	P
3.	Dede Putra Anugrah	L
4.	Artha Wira Bakti	L
5.	Evan Bagus Prasetyo	L
6.	Intan Agus Setyaningrum	P
7.	Maghfirotul Tri Agustin	P
8.	Fernanda Nauval Andriansyah	L
9.	Shofiatul Wakhidiyah	P
10.	Julia Putri Dwi Andieni	P
11.	Sovi Nagita	P
12.	Dicky Putra Virdiansyah	L
13.	Muhammad Rafli Zainul Arifin	L
14.	Anggun Kumalasari	P
15.	Putri Ayu Pratiwi	P
16.	Defika Dwi Azizah	P
17.	Muhammad Rio Fernando	L
18.	Muhammad Imam	L
19.	Nadia Asyara Elvida Koster	P
20.	Akhmad Qosim	L
21.	Aulia Ramadhani	P
22.	Sefia Ahadiyah Meilani	P
23.	Mochammad Junior Rochman	L
24.	Layla Daantysa Martha	P
25.	Ainurrohmatul Khotimah	P
26.	Miecel Lilianti Anggraeni	P
27.	Riski Putri Amelia	P
28.	Siti Nur Aziza	P
29.	Nayla Nur Al Isnaini Ramadhani	P
30.	Nafisa Okta Ramadhayanti	P
31.	Lutfiana Ningrum	P
32.	Rhicita Putri Amelia	P
33.	Alan Kurnia	L
34.	Ageng Dwi Mahindra	L

Lampiran 24: Data Hasil Uji Coba Angket Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Total
1.	001	5	5	5	2	1	1	3	5	5	4	1	5	1	5	4	1	2	4	1	4	4	1	1	1	1	53
2.	002	5	4	5	3	1	1	4	4	3	3	1	5	3	4	4	3	1	3	1	1	5	3	1	1	1	55
3.	003	5	4	5	4	1	1	4	4	5	1	1	5	1	4	4	2	1	4	1	1	5	1	3	1	1	51
4.	004	5	4	4	2	1	1	3	5	5	3	1	5	4	1	4	3	4	2	1	1	4	4	3	1	1	76
5.	005	5	4	4	3	5	1	4	5	3	3	1	5	1	1	3	3	2	2	1	1	3	4	3	1	1	62
6.	006	5	5	5	1	1	1	5	5	5	1	1	5	1	1	5	1	5	5	1	1	5	5	1	1	5	81
7.	007	2	5	4	1	1	1	5	5	5	1	1	5	1	5	5	1	1	5	1	1	5	1	1	1	1	44
8.	008	5	4	4	1	1	1	5	5	4	4	1	5	2	1	5	3	4	5	1	1	4	4	3	1	5	78
9.	009	4	3	5	4	1	1	4	5	5	5	1	5	1	5	5	4	3	5	1	1	5	4	4	1	1	82
10	010	5	4	4	5	1	1	4	4	3	2	1	5	4	3	4	3	3	4	1	1	4	4	3	1	1	72
11	011	5	4	4	4	1	1	3	4	4	3	1	5	3	2	4	3	3	4	2	1	4	3	2	1	1	70
12	012	5	5	5	1	1	1	4	5	5	3	1	5	1	1	5	1	1	5	1	1	5	3	1	1	1	53
13	013	4	4	4	1	4	1	5	2	4	3	2	5	2	4	4	1	1	4	3	4	2	1	3	1	3	45
14	014	5	4	5	3	1	1	5	5	1	1	5	1	5	5	4	2	4	1	1	2	4	1	1	1	5	54
15	015	5	5	4	3	1	1	4	5	4	3	1	5	2	1	5	3	1	4	3	1	4	1	1	1	5	51
16	016	5	5	5	1	1	1	4	5	5	4	1	5	1	4	5	1	1	5	3	1	5	1	1	1	1	50
17	017	2	1	4	3	5	1	2	2	2	3	5	5	4	3	5	2	1	5	2	1	3	4	2	5	2	64
18	018	5	5	5	1	1	1	1	1	5	1	1	5	1	1	5	1	1	5	1	1	5	1	1	1	5	45
19	019	4	4	4	4	2	1	5	5	5	3	1	5	1	3	5	3	3	4	1	1	5	2	2	1	2	68
20	020	5	5	5	1	1	1	5	4	4	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
21	021	5	4	5	3	1	1	4	4	5	3	1	5	1	4	5	2	1	4	1	1	5	2	2	1	1	54
22	022	4	4	4	1	1	1	4	5	4	2	1	5	2	5	5	2	2	4	2	1	4	1	1	1	4	51
23	023	2	4	1	5	3	3	1	3	2	4	2	4	2	4	3	5	1	3	1	4	4	5	5	2	2	73

24	024	5	5	5	2	1	1	3	5	5	3	1	5	3	1	5	4	3	5	1	1	4	4	1	3	1	78	
25	025	5	5	5	1	2	1	4	4	4	3	1	5	1	3	5	3	1	4	2	1	4	2	3	1	1	54	
26	026	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125	
27	027	4	5	4	4	1	1	3	4	5	3	1	5	1	1	4	1	1	5	1	1	5	1	1	1	2	49	
28	028	5	5	4	4	4	1	5	4	4	4	1	5	4	4	5	4	1	4	1	1	5	1	1	1	1	54	
29	029	5	4	5	1	1	1	4	5	3	4	1	5	4	2	5	2	2	3	1	1	4	1	1	1	5	51	
30	030	5	3	3	1	3	1	5	5	5	1	1	5	1	1	5	1	1	5	1	5	5	1	5	1	1	47	
31	031	5	3	4	3	1	1	5	4	4	3	1	5	2	2	5	2	2	4	3	2	5	4	3	3	1	71	
32	032	4	4	4	1	1	1	4	4	4	3	2	5	5	1	5	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	5	49
33	033	5	3	4	3	1	1	5	4	4	3	1	5	2	2	5	2	2	4	3	2	5	4	3	3	1	71	
34	034	4	4	4	1	1	1	4	4	4	3	2	5	5	1	5	1	1	1	1	1	4	4	1	1	5	49	
Jumlah		4	6	6	8	1				1		1	1				1											
		0	9	9	3	7	0	9	0	0	8	7	5	6	7	5	7	3	9	5	6	4	9	7	5	6	2102	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 25: Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Soal Pilihan Ganda

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	15.5135	51.979	.570	.933
X02	15.5946	50.914	.695	.932
X03	15.5946	51.414	.622	.933
X04	15.5946	51.414	.622	.933
X05	15.5676	51.308	.646	.932
X06	15.5135	51.479	.646	.932
X07	15.4865	54.035	.272	.937
X08	15.4324	50.974	.795	.931
X09	15.4324	52.086	.610	.933
X10	15.4865	54.035	.272	.937
X11	15.7027	50.992	.671	.932
X12	15.7027	50.992	.671	.932
X13	15.6757	51.892	.542	.934
X14	15.4054	51.137	.803	.931
X15	15.5946	50.914	.695	.932
X16	15.5135	52.201	.536	.934
X17	15.4865	54.035	.272	.937
X18	15.5405	52.422	.492	.935
X19	15.4595	50.589	.829	.930
X20	15.5405	50.422	.792	.930
X21	15.4865	54.035	.272	.937
X22	15.4865	54.035	.272	.937
X23	15.5405	50.422	.792	.930
X24	15.5946	51.414	.622	.933
X25	15.5946	50.914	.695	.932

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.936	25

Lampiran 26: Hasil Uj Validitas dan Reabilitas Angket

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	60.6471	249.144	.649	.905
Y02	59.7941	234.896	.740	.901
Y03	59.7941	234.896	.740	.901
Y04	59.3824	246.425	.377	.910
Y05	57.5000	265.167	-.022	.914
Y06	60.6471	249.144	.649	.905
Y07	59.7941	234.896	.740	.901
Y08	59.1765	231.968	.682	.902
Y09	57.7059	264.335	-.005	.915
Y10	58.9412	251.087	.374	.909
Y11	57.5000	263.894	.030	.913
Y12	56.9706	264.514	.010	.913
Y13	59.7941	234.896	.740	.901
Y14	59.5000	240.318	.632	.904
Y15	60.3235	244.529	.562	.905
Y16	59.5000	240.318	.632	.904
Y17	57.9706	259.363	.110	.914
Y18	59.1765	231.968	.682	.902
Y19	60.2353	252.731	.367	.909
Y20	59.7941	234.896	.740	.901
Y21	60.6471	249.144	.649	.905
Y22	59.1765	231.968	.682	.902
Y23	59.6765	244.225	.473	.907
Y24	60.3235	244.529	.562	.905
Y25	59.7941	234.896	.740	.901

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	25

Lampiran 27: Hasil Uji Daya Beda Soal Pilihan Ganda

HASIL UJI DAYA PEMBEDA

No	Nama	Skor																										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	Nayla Nur Al Isnaini Ramadhani	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	Kelompok Atas
2	Leoni Arielatus Sa'diyah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
3	Ageng Dwi Mahindra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
4	Artha Wira Bakti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
5	Alan Kurnia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	
7	Maghfirotul Tri Agustin	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
8	Evan Bagus Prasetyo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
9	Intan Agus Setyaningrum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
6	Fernanda Nauval Andriansyah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	

12	Julia Putri Dwi Andieni	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	22
10	Shofiatul Wakhidiyah	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21
11	Sovi Nagita	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21
14	Dicky Putra Virdiansyah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21
15	Muhammad Rafli Zainul Arifin	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21
19	Raditya Retno Wulan Cahyani	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21
20	Anggun Kumalasari	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21
13	Putri Ayu Pratiwi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	20
16	Defika Dwi Azizah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	20
17	Muhammad Rio Fernando	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	20
18	Muhammad Imam	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	17
21	Nadia Asyara Elvida Koster	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	16
22	Akhmad Qosim	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	16
23	Aulia Ramadhani	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	15

12	Sovi Nagita	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21
13	Dicky Putra Virdiansyah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21
14	Muhammad Rafli Zainul Arifin	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21
15	Raditya Retno Wulan Cahyani	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
16	Anggun Kumalasari	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
17	Putri Ayu Pratiwi	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	20

18	Defika Dwi Azizah	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	20
19	Muham mad Rio Fernand o	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	20
20	Muham mad Imam	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	17
21	Nadia Asyara Elvida Koster	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	16
22	Akhmad Qosim	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	16
23	Aulia Ramadh ani	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	15
24	Sefia Ahadiya h Meilani	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	15
25	Layla Daantys a Martha	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	15
26	Mocha mmad	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	11

33	Lutfiana Ningrum	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	6
34	Rhicitia Putri Amelia	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	6
	Jumlah Benar	25	22	22	22	23	24	26	28	28	26	18	18	19	29	22	26	26	23	27	24	26	26	24	22	22	596
Tingkat Kesukaran	Jumlah Siswa	34																									
	Indeks Kesukaran	0,69	0,61	0,61	0,61	0,64	0,67	0,72	0,78	0,78	0,72	0,50	0,50	0,53	0,81	0,61	0,69	0,72	0,64	0,75	0,67	0,72	0,72	0,67	0,61	0,61	
	Kategori Soal	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	

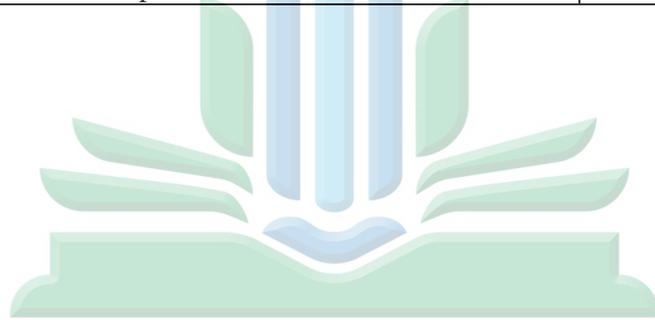
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 29: Data Siswa Sampel Penelitian

No	Nam	L/P	Kelas
1.	Adellia Dwi Firdausa	P	XII IPA 1
2.	Afrido Maheswara Enziconary	L	XII IPA 1
3.	Aini Sefi Riwanti	P	XII IPA 1
4.	Aji Saputra	L	XII IPA 1
5.	Asih Dwi Zhaidah	P	XII IPA 1
6.	Bagus Dwi Prasetyo	L	XII IPA 1
7.	Chelsea Octavia Ramadhani	P	XII IPA 1
8.	Dinda Ayu Puspitasari	P	XII IPA 1
9.	Fiki Wijaya Adi Putra	L	XII IPA 1
10.	Firdausy Nur Isnaini	P	XII IPA 1
11.	Frizza Aulia Putri Zeffianti	P	XII IPA 1
12.	Hendrian Syah Ramadhani	L	XII IPA 1
13.	Jenni Siswi Ilham Solehatus Masruroh	P	XII IPA 1
14.	Keyza Valentina	P	XII IPA 1
15.	Kharisma Lathifatun Adha	P	XII IPA 1
16.	Kresna Fiandi Roshan	L	XII IPA 1
17.	Lailatul May Zahro	P	XII IPA 1
18.	Lexa Bintang Ramadhan	L	XII IPA 1
19.	Mohammad Bintang Izzudin Albana	L	XII IPA 1
20.	Nabil Andika Pratama Hidayat	L	XII IPA 1
21.	Priza Mila Lila	P	XII IPA 1
22.	Revita Putri Aprilia	P	XII IPA 1
23.	Ria Dwi Ratnasari	P	XII IPA 1
24.	Rizka Marsha Arfianti	P	XII IPA 1
25.	Selomita Putri Andini	P	XII IPA 1
26.	Silvia Ayuningtyas	P	XII IPA 1
27.	Sinta Ayu Permatasari	P	XII IPA 1
28.	Siva Shagar Hussein	L	XII IPA 1
29.	Syaifulloh Arif Arian Syah	L	XII IPA 1
30.	Syavila Dwi Aprillia	P	XII IPA 1
31.	Tiara Novita Anggraeni	P	XII IPA 1
32.	Venesya Martha Aldynasha Poetry	P	XII IPA 1
33.	Vino Zanuarta	L	XII IPA 1
34.	Wahyu Dwi Arta	P	XII IPA 1
35.	Adinnega	P	XII IPA 2
36.	Aditita Pratama	L	XII IPA 2
37.	Agnia Arti Utami	P	XII IPA 2
38.	Ahmad Farhan	L	XII IPA 2
39.	Aisyah Mahfudiyar Alkadari	P	XII IPA 2
40.	Akhwar Maulana Shubuh Fajrin	L	XII IPA 2

41.	Anggun Indriani	P	XII IPA 2
42.	Arnanda Lailatul Habiban	P	XII IPA 2
43.	Aulia Amanda Putri	P	XII IPA 2
44.	Cyintia Uzliwa Salsabilla	P	XII IPA 2
45.	Dewo Satrio	L	XII IPA 2
46.	Eka Rangga Yanuarta	L	XII IPA 2
47.	Fania Putri Aprillia	P	XII IPA 2
48.	Hani Delawati	P	XII IPA 2
49.	Hella Oktavia Rahmadani	P	XII IPA 2
50.	Hyelga Eka Kuswandari	P	XII IPA 2
51.	Indah Maharani	P	XII IPA 2
52.	Kevin Rian Sepi Hidayah	L	XII IPA 2
53.	Muhamad Alvino Maulana	L	XII IPA 2
54.	Muhammad Iqbal	L	XII IPA 2
55.	Muhammad Okky Dwi Ramadhan	L	XII IPA 2
56.	Muhammad Rayfalin Eric Man Pitra	L	XII IPA 2
57.	Nathasya Firdiana Putri	P	XII IPA 2
58.	Naura Amanta Damayanti	P	XII IPA 2
59.	Novelia Dwi Farela	P	XII IPA 2
60.	Paulina Wahyu Vijayasari	P	XII IPA 2
61.	Putri Faradia	P	XII IPA 2
62.	Reno Mei Baskoro	L	XII IPA 2
63.	Shendy Anggita Puji Lestari	P	XII IPA 2
64.	Siti Haisar	P	XII IPA 2
65.	Syah Billa Dwi Irawati	P	XII IPA 2
66.	Vikri Abisyah Sukardi	L	XII IPA 2
67.	Waheeda Warid Iqlimaniar	P	XII IPA 2
68.	Zweta Maulia Andhika Widy	P	XII IPA 2
69.	Aditya Doni Andryhin	L	XII IPA 4
70.	Aisyah Nikhma Rahayu	P	XII IPA 4
71.	Alya Syakirima Fatihah	P	XII IPA 4
72.	Amelia Ayu Nurcahyani	P	XII IPA 4
73.	Angga Prabetyo	L	XII IPA 4
74.	Anggun Dyan Prastiwi	P	XII IPA 4
75.	Aziza Dwi Suriyani Doris	P	XII IPA 4
76.	Dita Eka Nova Ardiansyah	L	XII IPA 4
77.	Fara Azzura	P	XII IPA 4
78.	Faridatuz Zahro	P	XII IPA 4
79.	Febrian Excel Firansyah	L	XII IPA 4
80.	Fitria Dwi Nur Indah Sari	P	XII IPA 4
81.	Indri Maulida Arianti	P	XII IPA 4
82.	Kharisma	P	XII IPA 4
83.	Mita Agus Tiya	P	XII IPA 4
84.	Mochammad Alfian Ishaq	L	XII IPA 4

85.	Mochammad Maga Arsena	L	XII IPA 4
86.	Mona Monikhah	P	XII IPA 4
87.	Muhammad Ainul Yaqin	L	XII IPA 4
88.	Muhammad Chesta Khattru Nabiel	L	XII IPA 4
89.	Muhammad Rabil Ramadhani	L	XII IPA 4
90.	Muhammad Reang Dwi Yaahe Putra	L	XII IPA 4
91.	Muhammad Zien Adi Saputra	L	XII IPA 4
92.	Nabila Anastasya	P	XII IPA 4
93.	Natasya Luna Amelya	P	XII IPA 4
94.	Nindy Varissa Zalianty Putri	P	XII IPA 4
95.	Olivia Putri Ramasari	P	XII IPA 4
96.	Putri Selin Mariskha Seruni	P	XII IPA 4
97.	Baffanan Laili Usula Marr	P	XII IPA 4
98.	Selvi Tri Lestari	P	XII IPA 4
99.	Septian Tegar Prakoso	L	XII IPA 4
100.	Vicha Zazkia	P	XII IPA 4
101.	Vilda Indira	P	XII IPA 4
102.	Yesi Eka Aprilia	P	XII IPA 4



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 30: Data Hasil Responden Soal Pilihan Ganda

No	Nama	Nomor Soal																		Total	Nilai		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			19	20
		D	C	A	C	B	B	C	B	D	C	C	A	B	A	A	A	A	D			B	A
101		1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	13	65
202		0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90
303		0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	14	70
404		0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	14	70
505		0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	13	65
606		0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19	95
707		0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	14	70
808		0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80
909		0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	12	60
1010		0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	8	40
1111		0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	13	65
1212		0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	13	65
1313		0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	6	30

14.	014	111011111110011110100	14	70
15.	015	111111111000010011111	14	70
16.	016	111111111000010011111	14	70
17.	017	011111111101100110111	15	75
18.	018	001110010000000000000	4	20
19.	019	111111110000000111111	13	65
20.	020	111110110000000111111	12	60
21.	021	101010001101100111110	11	55
22.	022	111110110100001010000	10	50
23.	023	111111111110111111111	19	95
24.	024	01111111011011111110	16	80
25.	025	1011111110011111110101	15	75
26.	026	1011111111111111111010	17	85
27.	027	111111110010100111111	15	75
28.	028	111111111010101111110	16	80

2 9 .	0 2 9	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	14	7 0
3 0 .	0 3 0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	11	5 5
3 1 .	0 3 1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	13	6 5
3 2 .	0 3 2	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	9	4 5
3 3 .	0 3 3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	13	6 5
3 4 .	0 3 4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	13	6 5
3 5 .	0 3 5	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	8	4 0
3 6 .	0 3 6	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	7 0
3 7 .	0 3 7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	16	8 0
3 8 .	0 3 8	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	7 5
3 9 .	0 3 9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	17	8 5
4 0 .	0 4 0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	14	7 0
4 1 .	0 4 1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	15	7 5
4 2 .	0 4 2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	16	8 0
4 3 .	0 4 3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	12	6 0

4 4 .	0 4 4	1 0 1	0 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	0 0 0	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	0 0 0	1 0 1	0 1 1	1 1 1	0 1 0	15	7 5
4 5 .	0 4 5	1 0 1	0 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	0 0 0	0 0 0	1 1 1	1 1 1	0 0 0	1 0 1	0 1 1	0 1 1	0 1 0	11	5 5	
4 6 .	0 4 6	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	0 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	0 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	0 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	17	8 5	
4 7 .	0 4 7	1 1 1	1 0 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	0 1 1	1 1 1	0 1 0	17	8 5								
4 8 .	0 4 8	1 0 1	0 1 0	0 0 0	1 0 0	0 0 0	1 0 0	0 0 0	0 0 0	1 1 1	1 1 1	0 0 0	1 1 1	0 0 1	1 1 1	1 1 0	9	4 5		
4 9 .	0 4 9	1 1 1	1 0 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	0 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	18	9 0								
5 0 .	0 5 0	1 0 1	0 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 0 0	0 0 1	1 1 0	1 1 0	1 0 1	0 1 0	1 0 1	0 1 1	1 1 1	14	7 0		
5 1 .	0 5 1	1 1 1	0 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 0 1	1 1 1	0 1 1	1 1 0	1 1 1	0 1 1	1 0 1	0 1 0	1 0 1	0 1 0	14	7 0		
5 2 .	0 5 2	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 0 1	0 1 0	1 1 1	1 1 0	1 1 1	1 0 1	1 1 1	1 1 1	17	8 5			
5 3 .	0 5 3	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	0 0 1	0 1 1	1 1 1	1 1 0	17	8 5									
5 4 .	0 5 4	1 0 1	0 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	0 1 1	0 1 1	1 1 1	0 1 1	1 1 0	1 1 1	1 1 1	1 1 0	15	7 5			
5 5 .	0 5 5	1 0 1	0 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	0 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	0 1 1	1 1 1	0 1 0	16	8 0		
5 6 .	0 5 6	1 0 1	0 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 0 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	0 1 1	1 1 0	16	8 0			
5 7 .	0 5 7	1 0 1	0 1 1	1 1 1	1 1 1	0 1 0	1 0 1	0 1 0	1 0 1	1 1 1	1 1 1	0 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	15	7 5			
5 8 .	0 5 8	1 1 1	0 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	1 1 1	0 1 1	18	9 0									

5 9 .	0 5 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	15	7 5
6 0 .	0 6 0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	8 5
6 1 .	0 6 1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	7 5
6 2 .	0 6 2	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	14	7 0
6 3 .	0 6 3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	17	8 5
6 4 .	0 6 4	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	16	8 0
6 5 .	0 6 5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	9 5
6 6 .	0 6 6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	15	7 5
6 7 .	0 6 7	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	8 0
6 8 .	0 6 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	15	7 5
6 9 .	0 6 9	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	2 0
7 0 .	0 7 0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	16	8 0
7 1 .	0 7 1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	10	5 0
7 2 .	0 7 2	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	15	7 5
7 3 .	0 7 3	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	12	6 0

7 4 .	0 7 4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	12	6 0
7 5 .	0 7 5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	17	8 5
7 6 .	0 7 6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	16	8 0	
7 7 .	0 7 7	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	7	3 5	
7 8 .	0 7 8	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	16	8 0		
7 9 .	0 7 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	15	7 5	
8 0 .	0 8 0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	13	6 5		
8 1 .	0 8 1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15	7 5	
8 2 .	0 8 2	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	16	8 0		
8 3 .	0 8 3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	16	8 0		
8 4 .	0 8 4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	9 0	
8 5 .	0 8 5	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	15	7 5	
8 6 .	0 8 6	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	15	7 5	
8 7 .	0 8 7	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	8 5		
8 8 .	0 8 8	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	8	4 0	

8 9 .	0 8 9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	16	8 0
9 0 .	0 9 0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	5	2 5
9 1 .	0 9 1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18	9 0
9 2 .	0 9 2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	6	3 0
9 3 .	0 9 3	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	3	1 5
9 4 .	0 9 4	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	10	5 0
9 5 .	0 9 5	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	15	7 5
9 6 .	0 9 6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	16	8 0
9 7 .	0 9 7	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	12	6 0
9 8 .	0 9 8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	9 0
9 9 .	0 9 9	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	14	7 0
1 0 0 .	1 0 0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	16	8 0
1 0 1 .	1 0 1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	16	8 0
1 0 2 .	1 0 2	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	12	6 0

Lampiran 31: Data Hasil Responden Angket

No	Nama	Nomor Soal																				Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1.	001	4	3	4	2	3	3	5	2	4	5	4	2	4	2	2	5	2	1	2	1	60
2.	002	5	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	2	4	2	1	4	2	2	1	1	55
3.	003	4	5	5	4	1	5	4	4	1	1	4	3	4	2	1	4	2	3	1	1	59
4.	004	5	5	5	1	1	5	5	1	1	1	5	1	5	1	1	5	1	1	1	1	52
5.	005	5	5	5	1	1	4	5	3	1	1	5	2	5	1	1	5	1	1	1	1	54
6.	006	5	4	4	3	1	3	4	3	3	2	4	5	3	1	5	4	3	3	1	1	62
7.	007	5	5	5	1	1	5	5	1	1	1	5	1	5	1	1	5	1	1	1	1	52
8.	008	4	4	5	2	1	5	4	1	4	1	5	1	4	1	1	4	1	1	1	1	51
9.	009	5	5	5	1	1	5	5	1	5	1	5	1	5	1	1	5	1	1	1	1	56
10.	010	5	5	5	1	1	3	4	3	3	1	5	3	5	1	1	4	2	2	1	1	56
11.	111	5	4	5	4	1	4	4	3	2	1	5	2	4	2	1	4	1	1	1	3	57
12.	112	5	5	5	1	1	5	5	1	1	1	5	1	5	1	1	5	1	1	1	1	52
13.	113	5	5	5	5	1	5	5	3	2	1	5	2	5	1	1	4	4	1	1	1	62
14.	114	5	4	4	1	1	5	4	1	1	1	5	1	4	1	1	3	3	1	1	4	51

15.	0 1 5	5	5	5	1	1	3	5	1	1	1	5	3	5	1	1	5	3	1	1	1	54
16.	0 1 6	5	5	5	1	1	5	5	1	1	1	5	1	5	1	1	5	1	1	1	1	52
17.	0 1 7	5	5	5	1	1	5	4	2	1	1	4	4	5	3	1	4	1	1	1	1	55
18.	0 1 8	5	5	5	1	1	4	5	4	1	1	5	2	5	1	1	3	3	1	1	3	57
19.	0 1 9	5	5	5	1	1	5	5	1	1	1	5	1	5	1	1	5	1	1	1	1	52
20.	0 2 0	5	5	5	1	1	5	5	1	1	1	5	1	5	1	1	5	1	1	1	1	52
21.	0 2 1	5	5	5	2	1	5	5	3	1	1	5	1	5	1	1	4	1	1	1	1	54
22.	0 2 2	5	4	5	1	1	5	5	2	3	1	5	1	5	1	1	4	1	1	1	1	53
23.	0 2 3	5	5	5	1	5	4	3	1	1	5	3	5	1	1	3	1	1	1	3	3	57
24.	0 2 4	5	5	4	3	1	4	5	3	2	1	5	3	5	2	1	4	3	2	1	1	60
25.	0 2 5	5	5	1	1	1	5	5	2	1	5	1	5	1	1	5	1	1	1	1	5	57
26.	0 2 6	5	4	5	4	1	4	5	1	1	4	4	2	4	1	1	5	1	2	1	1	56
27.	0 2 7	5	5	5	1	1	5	5	1	1	1	5	1	5	1	1	5	1	1	1	1	52
28.	0 2 8	4	4	5	2	1	5	5	2	3	1	4	4	4	1	2	4	2	1	1	5	60
29.	0 2 9	5	4	4	2	1	4	4	3	3	1	4	2	4	1	1	4	3	1	1	1	53

30.	030	5	5	5	1	1	5	5	1	1	1	5	1	5	1	1	5	1	1	1	1	52
31.	031	5	5	5	1	1	3	5	1	1	1	5	1	5	1	1	5	1	1	1	1	50
32.	032	5	4	4	3	1	4	4	1	2	1	3	3	4	3	1	3	3	4	1	1	55
33.	033	5	5	5	1	1	5	5	1	1	1	5	1	5	1	1	5	1	1	1	1	52
34.	034	5	5	5	5	1	5	5	1	1	1	5	1	5	1	1	5	1	1	1	1	56
35.	035	4	4	4	3	1	3	4	3	1	1	3	4	3	1	1	3	3	2	1	1	50
36.	036	4	3	4	2	2	4	4	2	4	4	3	2	4	3	2	4	2	2	1	1	57
37.	037	4	5	4	1	2	4	5	1	3	5	4	2	5	2	2	3	1	1	2	1	57
38.	038	4	3	3	2	1	4	5	2	4	4	5	2	5	2	1	5	2	1	1	3	59
39.	039	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	66
40.	040	5	5	4	3	2	5	4	3	4	1	4	3	5	1	2	5	3	2	1	1	63
41.	041	5	5	5	1	1	4	4	5	3	1	1	4	4	1	1	5	3	2	1	2	58
42.	042	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	66
43.	043	5	5	5	1	1	5	5	1	3	5	5	1	3	1	1	4	1	1	1	1	55
44.	044	5	5	4	3	2	5	4	3	4	1	4	3	5	1	2	5	3	2	1	1	63

4 5.	0 4 5	5	5	5	1	1	3	5	2	3	1	4	1	5	1	1	3	1	1	1	5	54
4 6.	0 4 6	4	3	3	2	1	4	5	2	4	4	5	2	5	2	1	5	2	1	1	3	59
4 7.	0 4 7	5	5	4	3	2	5	4	3	4	1	4	3	5	1	2	5	3	2	1	1	63
4 8.	0 4 8	5	5	5	2	1	3	5	4	1	5	4	1	4	1	4	4	1	1	1	1	58
4 9.	0 4 9	4	4	3	2	2	3	5	2	4	4	5	2	4	1	2	4	2	1	1	2	57
5 0.	0 5 0	5	4	5	3	1	4	4	3	3	4	4	3	3	1	1	5	3	1	1	1	59
5 1.	0 5 1	3	4	5	2	1	3	5	2	3	4	4	2	4	1	2	4	1	1	1	2	54
5 2.	0 5 2	4	5	4	2	1	4	5	2	4	5	5	2	4	2	2	5	1	1	2	1	61
5 3.	0 5 3	3	5	4	2	1	4	3	2	4	2	4	2	5	2	2	2	4	1	2	1	55
5 4.	0 5 4	4	4	5	2	1	4	5	2	4	2	4	1	4	2	5	2	2	4	1	1	59
2 5.	0 5 5	4	4	4	2	1	4	5	2	4	2	5	2	4	2	2	5	1	2	1	2	58
5 6.	0 5 6	4	4	5	2	1	5	3	2	3	2	5	2	3	2	2	5	1	1	1	1	54
5 7.	0 5 7	1	4	4	5	2	2	5	4	2	4	1	5	2	1	5	2	5	1	2	1	58
5 8.	0 5 8	4	5	5	2	2	4	5	2	5	2	5	2	1	4	2	1	4	1	2	1	59
5 9.	0 5 9	4	5	5	2	1	5	5	1	5	3	4	1	4	3	1	5	1	1	1	1	58

75.	075	4	3	5	2	1	5	3	2	1	1	4	3	3	1	1	3	1	2	1	1	47
76.	076	4	4	5	2	3	4	5	3	4	3	4	3	4	2	1	4	2	3	3	3	66
77.	077	5	5	3	4	1	4	5	4	1	1	5	1	5	3	1	4	3	3	1	1	60
78.	078	4	5	5	1	2	5	4	2	4	4	5	2	4	1	1	5	1	1	2	2	60
79.	079	5	5	3	1	1	5	5	5	1	1	5	1	5	1	1	5	1	1	1	1	54
80.	080	4	5	4	2	3	5	5	3	4	3	4	1	4	1	2	4	2	1	3	1	61
81.	081	4	5	4	2	3	4	5	2	5	2	4	1	3	2	1	4	3	2	3	2	61
82.	082	5	5	5	1	1	5	4	2	1	1	5	1	5	1	1	5	1	1	1	1	52
83.	083	1	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	57
84.	084	5	5	5	1	1	5	5	1	1	1	5	1	5	1	1	5	1	1	1	1	52
85.	085	4	5	4	2	2	4	5	3	4	2	4	2	4	2	1	5	2	3	2	1	61
86.	086	5	5	5	4	4	3	3	4	2	4	2	1	5	2	1	3	3	3	4	2	65
87.	087	5	5	3	1	1	3	5	2	5	1	3	1	5	1	1	2	4	2	1	5	56
88.	088	5	4	4	2	1	4	5	3	5	1	4	1	5	2	1	4	3	3	2	2	61
89.	089	5	4	5	3	3	4	4	2	4	2	4	3	4	2	2	5	3	2	1	3	65

90.	0	5	5	5	1	1	3	4	5	5	1	4	5	5	5	5	1	3	2	5	2	72
91.	0	4	4	5	2	1	3	5	2	3	4	5	2	4	2	3	5	2	1	1	1	59
92.	0	4	4	5	1	2	4	5	2	4	3	3	2	5	2	3	5	2	1	3	4	64
93.	0	4	4	5	3	2	4	5	2	5	2	5	2	4	1	3	5	3	1	3	3	66
94.	0	4	5	4	1	2	4	5	1	4	1	4	1	4	2	1	1	2	3	2	2	53
95.	0	4	3	5	2	1	5	4	2	4	2	4	2	5	2	1	4	2	1	3	1	57
96.	0	5	4	3	1	1	5	4	2	1	1	5	2	4	1	1	4	3	1	1	1	50
97.	0	4	4	3	2	1	3	5	4	2	5	4	4	2	4	2	2	4	2	1	2	60
98.	0	4	5	4	1	2	4	5	2	4	2	4	2	4	2	2	5	2	1	2	3	60
99.	0	5	5	5	1	2	5	4	3	4	1	5	2	5	1	1	4	2	1	1	1	58
100.	0	5	4	5	2	1	5	3	3	2	1	5	2	4	3	1	4	3	1	1	1	56
100.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
100.	1	4	4	5	1	2	4	5	2	4	2	4	1	4	1	2	4	1	1	2	2	55
100.	1	4	5	4	2	3	5	4	2	5	2	4	4	5	1	5	2	1	5	1	1	65

Lampiran 32: Hasil Uji Normalitas dan Linieritas Siswa

NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.54053737
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.046
Test Statistic		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

LINIERITAS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	1861.824	87	21.400	.993	.546
	Linearity	12.773	1	12.773	.593	.454
	Deviation from Linearity	1849.051	86	21.501	.998	.541
Within Groups		301.667	14	21.548		
Total		2163.490	101			

Lampiran 33: Hasil Uji Korelasi Product Moment Siswa

Correlations

		Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi	Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi
x	Pearson Correlation	1	.035
	Sig. (2-tailed)		.755
	N	102	81
VAR00005	Pearson Correlation	.035	1
	Sig. (2-tailed)	.755	
	N	81	102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 34: Dokumentasi Penelitian

Observasi Penelitian



Menyerahkan Surat Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 35: Blangko Bimbingan Skripsi



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM S.1
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER

Nama : Dewi Putri Hertina
 No. Induk Mahasiswa : 219101080017
 Prodi : Program Studi Tadris Biologi
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Judul Skripsi : Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pada Materi Sistem Reproduksi Dengan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Berdasarkan Gender Siswa Kelas XII IPA
 Pembimbing : Rizma Nurhita S.Kep. Ns., M.Si
 Tanggal Persetujuan : Tanggal 19 Desember 2024 s/d 21 Mei 2025

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	19 Desember 2024	Pembelian Matriks dan Surat Bimbingan	[Signature]
2.	13 Januari 2025	Bimbingan Bab 1	[Signature]
3.	17 Januari 2025	Bab 2	[Signature]
4.	9 Februari 2025	Bab 3	[Signature]
5.	20 Februari 2025	Revisi Bab 1-3	[Signature]
6.	30 April 2025	Bimbingan Bab 3	[Signature]
7.	11 Mei 2025	Bimbingan Bab 1-3	[Signature]
8.	14 Mei 2025	Bimbingan Bab 1-5	[Signature]
9.	15 Mei 2025	Bimbingan	[Signature]
10.	16 Mei 2025	Bimbingan	[Signature]
11.	19 Mei 2025	Bimbingan	[Signature]
12.	20 Mei 2025	Bimbingan	[Signature]
13.	21 Mei 2025	Bimbingan	[Signature]
14.			
15.			

a.n. Dekan
Koordinator Prodi

[Signature]

Dr. Wiwin Mairiyah M.Si

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi



Lampiran 36: Biodata



A. Data Pribadi

Nama : Dewi Putri Herlina
 NIM : 214101080017
 Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 30 Januari 2003
 Alamat : Dusun. Tegir, Desa Pasirian, Kec. Pasirian, Kab. Lumajang, RT.005 RW.001
 Nomor HP : 085735132510
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Sains
 Progam Studi : Tadrís Biologi
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 Email : dewiputriherlina20@gmail.com

B. Pendidikan Formal

Sekolah/Institút	Jurusan
TK Dharma Wanita Tegir Pasirian	-
SD Negeri 6 Pasirian	-
SMP Negeri 2 Pasirian	-
SMA Negeri 1 Pasirian	MIPA
UIN KHAS JEMBER	Tadrís Biologi

C. Pengalaman Organisasi

1. HMPS Anisoptera Tadrís Biologi